



**PERBEDAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI
TEKNOLOGI IFORMASI DAN *RESOURCE BASED LEARNING*
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH**

SKRIPSI

Oleh

**Marisatul Khoiriyah
NIM 180210302078**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

**PERBEDAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI
TEKNOLOGI INFORMASI DAN *RESOURCE BASED LEARNING*
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH**

SKRIPSI

Diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Strata Satu
(S1) Program Studi Pendidikan Sejarah Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
dan mencapai gelar sarjana pendidikan

Oleh

Marisatul Khoiriyah

NIM 180210302078

**PROGRAM PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2023**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya tercinta yaitu Bapak Kaedori dan Ibu Siti Mahmudah yang telah memberikan semangat, kekuatan, doa, dan waktunya kepada penulis.
2. Bapak/ Ibu guru sejak Taman Kanak-Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, hingga Sekolah Menengah Atas yang telah mendidik dan membimbing dengan penuh keikhlasan dan kesabaran.
3. Bapak/ Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah memberikan ilmu dan membimbing penulis selama menempuh studi di kampus.
4. Bapak/ Ibu Dosen pembimbing dan penguji yang telah memberikan motivasi, waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberi masukan selama proses penulisan tugas akhir penulis.
5. Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

MOTTO

“.....Janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tidak ada yang berputus asa dari rahmat Allah, kecuali kaum yang kafir”
(Terjemahan QS. Yusuf: 87)¹



¹ Shokhib, M. 2008. Al Quran dan Tejemahan. Semarang: Karya Putra Utama.

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marisatul Khoiriyah

NIM : 180210302078

Menyatakan secara sungguh-sungguh bahwa karya ilmiah yang berjudul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi Dan *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah” merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institusi/lembaga manapun, serta bukan hasil plagiasi. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan etika akademik yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 2022

Yang menyatakan,



Marisatul Khoiriyah

NIM 180210302078

SKRIPSI

**PERBEDAAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* TERINTEGRASI
TEKNOLOGI INFORMASI DAN *RESOURCE BASED LEARNING*
TERHADAP KEMANDIRIAN DAN HASIL BELAJAR
PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN SEJARAH**

Oleh:

Marisatul Khoiriyah

NIM 180210302078

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Dr. Sumardi, M. Hum

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Nurul Umamah, M. Pd.

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi Dan *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah” karya Marisatul Khoiriyah telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat :

Ketua, Tim Penguji Sekretaris,

Dr. Sumardi, M. Hum
NIP 196005181989021001

Anggota I,

Drs. Marjono, M. Hum
NIP 196004221988021001

Dr. Nurul Umamah, M. Pd.
NIP 19690201993032008

Anggota II,

Riza Afita Surya, M. Pd.
NRP 760018093

Mengesahkan
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Prof. Bambang Soepeno, M. Pd.
NIP. 19600612 198702 1 001

RINGKASAN

Perbedaan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi Dan *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah; Marisatul Khoiriyah; 180210302078; 143 halaman; Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pegetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Kompetensi digital pada pembelajaran abad ke-21 mengubah pembelajaran tradisional menjadi lebih modern. Terdapat tiga jenis keterampilan yang harus dipelajari dalam pembelajaran abad ke-21, meliputi: keterampilan belajar, keterampilan literasi, serta keterampilan hidup dan karir. Kemandirian menjadi salah satu keterampilan yang harus dimiliki peserta didik. Sehingga diperlukan penerapan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian. Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan jika model *Problem Based Learning* efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, bertanya, memecahkan permasalahan, dan pembelajar yang mandiri. Model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemandirian selain model *Problem Based Learning* adalah model *Resource Based Learning*. *Resource-Based Learning* menekankan pada ketersediaan sumber belajar yang beragam sehingga peserta didik dapat belajar secara mandiri. Beberapa penelitian terdahulu Penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian peserta didik. Penelitian ini penting dilakukan untuk memverifikasi perbedaan model pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan model *Resource Based Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar pada mata pelajaran sejarah.

Rumusan Penelitian ini adalah: (1) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based*

Learning Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning* pada mata pelajaran sejarah?; (2) Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Hasil Belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning* pada mata pelajaran sejarah?.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan desain penelitian *Quasi Eksperimental Design* dengan model meliputi *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*. Sampel terdiri dari 60 peserta didik pada kelas XI IPS 1 dan Kelas XI IPS 3 di SMAN Rambipuji. Metode pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi, tes, dan angket. Teknik analisis data menggunakan *independent sample t-test* (uji-t) berbantuan SPSS 22 for windows.

Hasil uji-t pada angket menunjukkan nilai signifikansi $0,002 < 0,05$ lebih kecil dari taraf signifikansi 5%. Sedangkan pada posttest menunjukkan sebesar 0,026 ($0,026 < 0,05$) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga dapat disimpulkan dari uji-t nilai angket dan posttest menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan kemandirian dan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan model *Resource Based Learning*. Selisih rata-rata antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 untuk angket kemandirian menunjukkan angka positif yaitu 3,400. Sedangkan selisih rata-rata nilai postes menunjukkan angka positif yaitu 4,600. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* terintegrasi teknologi informasi lebih baik dari peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*. Rekomendasi penelitian ini diharapkan pendidik dapat menerapkan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dalam proses pembelajaran sejarah supaya peserta didik menjadi lebih aktif, memiliki tanggung jawab, memiliki wawasan yang luas, dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi Dan *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Sejarah”. Skripsi ini disusun guna memenuhi syarat untuk menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Selama penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada:

1. Dr. Ir. Iwan Taruna, M. Eng., sebagai Rektor Universitas Jember;
2. Prof. Dr. Bambang Soepeno, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sumardi, M.Hum., sebagai Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial FKIP Universitas Jember sekaligus Dosen Pembimbing Utama yang telah mencurahkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam proses penulisan skripsi ini;
4. Drs. Marjono, M.Hum., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah sekaligus Dosen Penguji Utama yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam proses penulisan skripsi ini;
5. Dr. Nurul Umamah, M. Pd., sebagai Dosen Pembimbing Anggota yang telah begitu sabar membimbing, mengarahkan, dan memotivasi dalam proses penulisan skripsi ini;
6. Riza Afita Surya, M. Pd. Sebagai penguji anggota yang telah memberikan kritik dan saran yang membangun dalam penulisan skripsi ini;
7. Ngatminah, S. Pd, M. Pd. Selaku kepala sekolah SMA Negeri Rambipuji yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian disekolah tersebut;

8. Fenti Kusuma, S. Pd. Selaku pendidik mata pelajaran sejarah kelas XI IPS SMA Negeri Rambipuji yang telah bersedia memberikan izin dan waktunya dalam membantu proses penelitian ini;
9. Peserta didik kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, dan kelas XI IPS 3 yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini;
10. Bapak/Ibu dosen Program Studi Pendidikan Sejarah yang telah mendidik dan memberikan ilmunya selama menempuh perkuliahan;
11. Orang tua saya tercinta, Bapak Kaedori dan Ibu Siti Mahmudah, serta kedua saudara saya kakak Miftakhul Huda dan Luluk Dwi Cahyani yang telah memberikan doa, motivasi, nasihat, dan dukungannya dalam proses penulisan skripsi ini;
12. Sahabat seperjuangan Zahira Irhamni Arrovia, Izza Ainun, dan teman-teman kelas B yang telah memberikan dukungan dan motivasinya dalam proses penyelesaian skripsi ini;
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jember,.....

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN SAMPUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vii
RINGKASAN	viii
PRAKATA	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan	7
1.4 Manfaat	8
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Pembelajaran Sejarah.....	9
2.1.1 Tujuan Pembelajaran Sejarah.....	9
2.2 Model Problem Based Learning Terintegrasi Teknologi Informasi	10
2.2.1 Karakteristik Problem Based Learning	16
2.2.2 Sintak Model Problem Based Learning	16
2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model <i>Problem Based Learning</i>	17
2.3 Model <i>Resource Based Learning</i>	18
2.3.1 Kelebihan dan Kekurangan <i>Resource Based Learning</i>	22

2.4 Kemandirian	23
2.4.1 Indikator Kemandirian	25
2.5 Hasil Belajar	28
2.6 Hubungan Model Problem Based Learning dan Resource Based Learning Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar	31
2.6.1 Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan Kemandirian	31
2.6.2 Model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) dan Hasil Belajar	34
2.6.3 Model RBL (<i>Resource Based Learning</i>) dan Kemandirian Belajar	36
2.6.4 Model RBL (<i>Resource Based Learning</i>) dan Hasil Belajar.....	37
2.7 Hipotesis Penelitian	40
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	43
3.1 Rancangan Penelitian.....	43
3.1.1 Pendekatan Penelitian	43
3.1.2 Jenis Penelitian.....	43
3.1.3 Desain Penelitian.....	44
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	45
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	46
3.4 Variabel Penelitian	47
3.5 Definisi Operasional Variabel	48
3.6 Pengumpulan Data	51
3.6.1 Teknik Dokumentasi	52
3.6.2 Teknik Angket.....	52
3.6.3 Teknik Tes.....	52
3.7 Instrumen Penelitian	52
3.7.1 Instrumen Kemandirian.....	53
3.7.2 Instrumen Hasil Belajar	53
3.7.3 Uji Validitas Isi	53
3.7.4 Uji Reliabilitas	55
3.8 Analisis Data	55

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis.....	55
3.8.2 Uji Hipotesis	57
3.9 Prosedur Penelitian	59
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	60
4.1 Hasil Penelitian	60
4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen.....	60
4.1.2 Uji Prasyarat Analisis.....	65
4.2 Pembahasan	73
BAB 5 PENUTUP.....	76
5.1 Simpulan.....	76
5.2 Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	78
DAFTAR LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1. Sintak PBL Menurut Arends (2012)	16
Tabel 2. 2 Indikator Kemandirian Menurut Steinberg	25
Tabel 2. 3 Ranah kognitif pada tingkat analyze atau C4	30
Tabel 3. 1 Desain Penelitian.....	44
Tabel 3. 2 Hasil Uji Homogenitas Ulangan Harian Kelas XI IPS	47
Tabel 3. 3 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS	47
Tabel 3. 4. Indikator Kemandirian Belajar.....	49
Tabel 3. 5. Indikator Ranah Kognitif pada Tingkat Analisis	51
Tabel 3. 6 Nilai Skala Jawaban Kemandirian Belajar.....	53
Tabel 3. 7. Kriteria Hasil Validitas Instrumen	54
Tabel 4. 1 Uji validitas instrumen pretest	61
Tabel 4. 2 Uji validitas instrumen postest.....	62
Tabel 4. 3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian.....	64
Tabel 4. 4 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 1	65
Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Kelas Eksperimen 2	66
Tabel 4. 6 Hasil Uji Homogenitas.....	67
Tabel 4. 7 Hasil Uji-t Data Pretes	69
Tabel 4. 8 Hasil Uji-t Data Postes Kemandirian	70
Tabel 4. 9 Hasil Uji-t Postes Hasil Belajar	71
Tabel 4. 10 Hasil Uji-t Data Postes.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berfikir Teoritis	39



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Matrik Penelitian	90
Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1.....	92
Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2.....	97
Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian	102
Lampiran 5. Angket Kemandirian Menurut Wulandari.....	104
Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar (Pretest).....	106
Lampiran 7. Instrumen Penilaian Hasil Belajar	121
Lampiran 8. Data Nilai Peserta Didik.....	122
Lampiran 9. Tabel Product Moment	126
Lampiran 10. Uji Validitas.....	127
Lampiran 11. Uji Reliabilitas.....	135
Lampiran 12. Uji Normalitas	136
Lampiran 13. Uji Homogenitas.....	137
Lampiran 14. Hasil Uji-t (Independent Sample t-test).....	138
Lampiran 15. Dokumentasi Pelaksanaan	140

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan menguraikan: (1) Latar Belakang; (2) Rumusan Masalah; (3) Tujuan Penelitian; (4) Manfaat Penelitian.

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran abad ke-21 merupakan pembelajaran dengan teknologi digital (Erdem, 2019; Orak & Inözü, 2021). Kompetensi digital telah mengubah pembelajaran tradisional menjadi lebih modern. Terdapat tiga jenis keterampilan yang harus dipelajari, meliputi: keterampilan belajar, keterampilan literasi, serta keterampilan hidup dan karir (Laar et al., 2017; Erdem, 2019; Calamlam, 2021). Ketiga keterampilan hidup tersebut perlu dibelajarkan kepada peserta didik.

Aspek-aspek keterampilan hidup dan karir meliputi: manajemen waktu, kepemimpinan, inisiatif dan pembelajaran mandiri, serta bekerja dengan orang lain secara efektif (Ball et al., 2016). Tujuannya agar peserta didik memiliki kecakapan hidup seperti beradaptasi dengan perubahan, mampu mengatur tujuan dan waktu, menjadi pembelajar mandiri, bekerja dengan orang lain secara efektif, dan bertanggung jawab kepada orang lain (Erdem, 2019). Salah satu aspek terpenting dari pembelajaran abad 21 adalah kemampuan untuk belajar secara mandiri (Mentz et al., 2019). Kemandirian yang dimaksud dalam konteks ini adalah kemandirian belajar sebagai aspek keterampilan hidup dan karir yang harus dimiliki peserta didik.

Upaya mengoptimalkan kemandirian peserta didik, dilakukan dengan cara meningkatkan kemampuan belajar individu dan mendorong pertumbuhan siswa melalui pengembangan pola pikir aktif dan mandiri. Untuk mencapai tujuan ini, diperlukan adanya pergeseran peran pendidik (Pradita & Sidik, 2020:116). Pendidik abad ke-21 dituntut untuk menciptakan peserta didik yang memiliki softskill. Sehingga pendidik berperan sebagai fasilitator, pembimbing, pengawas, mentor, dan motivator. Untuk melaksanakan semua itu, pendidik membutuhkan lebih banyak persiapan dan pelatihan seperti keterampilan mengajar, penguasaan konten,

serta mengintegrasikan pengajaran dengan teknologi supaya pembelajaran menjadi efisien dan membuat belajar lebih bermakna. Munculnya integrasi teknologi membuat proses pembelajaran menjadi lebih kondusif, interaktif, dan bermanfaat untuk pendidik maupun peserta didik. Selain itu, pendidik juga memiliki peran untuk mendorong peserta didik menjadi pembelajar mandiri dengan mengembangkan kualitas dalam diri peserta didik agar memiliki sikap tanggung jawab dan mandiri (Sherpa & Bachar, 2018; Jan, 2017; Hero, 2019; Ghavifekr & Rosdy, 2015). Dalam pendidikan modern terjadi perubahan peran pendidik dari pusat pengetahuan menjadi fasilitator. Sehingga peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran.

Teknologi telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari dunia pendidikan di era modern ini. Peserta didik saat ini lebih dekat dengan teknologi seperti smartphone. Mereka bisa langsung mengakses informasi yang mereka inginkan dengan ponsel mereka (Yılmaz, 2021). Teknologi dapat membantu pendidik untuk memfasilitasi pembelajaran supaya lebih efisien, interaktif, dan menarik perhatian peserta didik sehingga memiliki semangat untuk belajar (Roy, 2019). Perkembangan teknologi secara langsung maupun tidak langsung berpengaruh pada metode pengajaran. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu pendidik untuk menggunakan waktu mengajar lebih efektif, dapat meningkatkan jumlah sumber daya. Sehingga hal ini berdampak positif dalam peningkatan kualitas pembelajaran karena membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel (Hamiti & Reka, 2012).

Generasi Z (lahir antara tahun 1995-2010) merupakan generasi yang melek teknologi (Yu & Suny, 2020). Generasi Z secara teknologi lebih canggih dan mandiri dari generasi sebelumnya. Sehingga untuk memaksimalkan keterlibatan peserta didik, pendidik perlu memperkuat keterampilan berpikir kritis dan merubah model pembelajarannya (Mosca et al., 2019). Generasi Z mewakili masa depan bangsa dengan Indonesia emas yang mencapai puncaknya pada tahun 2045. Karena kehidupan yang serba internet muncul permasalahan mengenai moralitas dan patriotisme. Melalui pelajaran sejarah diharapkan dapat menghasilkan inspirasi positif untuk menangkal karakter-karakter 3 yang tidak sejalan dengan Pancasila,

serta menanamkan nilai-nilai pembentukan kepribadian sehingga menjadi jati diri generasi muda (Rahayu, 2019). Generasi Z memiliki kecenderungan untuk belajar sendiri sesuai dengan kebutuhannya (Umamah, 2017). Sehingga, Pembelajaran sejarah di era modern ini harus menyampaikan esensi dan hakikat sejarah dengan cara yang baru atau up to date. Pendidik sejarah harus mampu menyampaikan materi sejarah dengan cara pengajaran yang lebih up-to-date. Pendidik dituntut untuk menjadikan pembelajaran sejarah menjadi pembelajaran yang menarik, oleh karena itu pembelajaran sejarah harus mengarah pada pemikiran tingkat tinggi, bukan sekedar menghafal fakta tanpa ada makna yang didapat dari peristiwa sejarah tersebut (Rahayu, 2019). Generasi Z merupakan pembelajar mandiri yang akrab dengan teknologi. Sehingga diperlukan adanya inovasi yang dilakukan pendidik supaya pembelajaran dapat berjalan secara optimal.

Pendidikan Indonesia saat ini sedang mengalami pergeseran paradigma, yang dituangkan dalam kurikulum Merdeka Belajar (Faiz & Purwati, 2021). Hal ini sebagai respon terhadap kebutuhan sistem pendidikan untuk mempelajari keterampilan literasi baru (data, teknologi, dan literasi). Pendidikan karakter masih diprioritaskan dalam sistem Merdeka Belajar (Yamin & Syahrir, 2020). Kurikulum merdeka belajar merupakan inovasi dari program unggulan yang dicetuskan oleh Kemendikbud RI pada tahun 2019 (Marisa, 2021). Konsep kurikulumnya yaitu memberikan kebebasan dalam pembelajaran (Sari, 2019). Kebebasan belajar menumbuhkan pengembangan karakter jiwa mandiri di mana pendidik dan peserta didik dapat dengan bebas dan senang menggali pengetahuan, sikap, dan keterampilan dari lingkungannya. Hal ini dapat membantu siswa tumbuh sebagai individu, mengembangkan kepedulian akan lingkungan belajarnya, meningkatkan percaya diri dan keahlian peserta didik, dan memungkinkan mereka untuk dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan masyarakat (Daga, 2021). kurikulum merdeka belajar memberikan kebebasan pada pendidik dan peserta didik.

Pembelajaran sejarah adalah studi yang menjelaskan sejarah manusia pada masa lampau dengan semua aspek aktivitas manusia seperti politik, hukum, militer, 4 sosial, agama, kreativitas, keilmuan dan intelektual (Sapriya 2009 dalam Zahro et al., 2017:2). Pembelajaran sejarah bertujuan untuk menumbuhkan pemahaman

peserta didik terhadap diri sendiri, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan yang akan datang (Kochar; 2008). Selain itu, pembelajaran sejarah memiliki peran yang signifikan dalam menentukan watak, sikap, dan pertumbuhan bangsa, yang sangat vital dalam membangun bangsa Indonesia yang berjiwa kebangsaan, intelektualitas, menghargai perjuangan bangsa, dan rasa nasionalisme (Zahro et al., 2017). Sehingga sejarah memiliki peran yang strategis dalam membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat, serta dalam pembentukan warga Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Pembelajaran sejarah memiliki peranan penting dalam membentuk pendidikan karakter. Melalui pendidikan karakter peserta didik diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Pendidikan karakter memiliki peran penting untuk membekali peserta didik dalam mengantisipasi tantangan masa depan yang semakin berat dan kompleks (Zahro et al., 2017). Nilai-nilai utama dalam pendidikan karakter meliputi: Religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, dan Integritas. Karakter mandiri dalam pendidikan karakter adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dan menggunakan segala pikiran, tenaga, dan waktunya untuk mewujudkan mimpi, harapan, dan cita-cita (Kemendikbud, 2017). Pendidikan karakter akan mudah dicapai jika pendidik mempunyai toleransi, inovasi, fleksibilitas pola pikir, serta kecerdikan untuk memadukan isi pelajaran, dan tujuan pendidikan (Umamah, 2015). Karakter mandiri merupakan salah satu nilai utama dalam pendidikan karakter.

Kemandirian adalah proses dimana individu berinisiatif dalam menelaah dan merumuskan tujuan pembelajarannya, melakukan identifikasi pada sumber dan materi belajarnya, menentukan dan menggunakan strategi pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap hasil belajarnya (Knowles, 1975). Belajar mandiri diperlukan bagi siswa untuk mengembangkan tanggung jawab dan disiplin diri, serta keterampilan belajar mereka sendiri. Mereka yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi akan berusaha untuk bertanggung jawab atas kemajuan

prestasinya (Jayanti et al., 2019). Beberapa sekolah menengah telah mengadopsi prinsip belajar mandiri. Jadi, peserta didik diberi kebebasan dalam menentukan kegiatan belajar yang ingin mereka lakukan, serta mampu untuk melakukan evaluasi pembelajaran dengan atau tanpa bantuan pendidik (Triastuti, 2016). Penting bagi peserta didik untuk memiliki kemampuan belajar mandiri agar mereka memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya dan aktif dalam pembelajaran. Menurut hasil penelitian, kemandirian belajar memiliki pengaruh terhadap hasil belajar sejarah (Agustinawati, 2014; Meindrawati, 2017; Jayanti et al., 2019; Wijayanto, 2019; Priyanti, 2019; Rufaidah, 2020).

Kemandirian merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik masa kini. Tetapi pada kenyataannya kemandirian peserta didik masih tergolong rendah. Hal ini didasarkan pada penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh (Meindrawati 2018) menunjukkan ketuntasan klasikal kemandirian pra siklus sebesar 47,70%. Hal ini menunjukkan jika kemandirian peserta didik masih kurang baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019) menunjukkan kemandirian peserta didik mencapai nilai 54%-56%. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik berada pada tingkat kurang baik. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Priyanti (2019) berdasarkan indikator kemandirian mengungkapkan (1) percaya diri 50%; (2) tanggung jawab 47,36%; (3) inisiatif 50%; (4) disiplin 46,71%. Hal ini menunjukkan jika kemandirian peserta didik masih tergolong kurang baik.

Pendidik memiliki peran untuk mengembangkan keaktifan dan keterampilan belajar mandiri dengan melakukan perubahan pada metode pengajaran yang digunakan (Voskamp et al., 2020 & Vijayalakshmi, 2019). Pendekatan pembelajaran yang digunakan dapat mempengaruhi kinerja peserta didik dan motivasi untuk belajar. Pendekatan pembelajaran tidak hanya dikaitkan dengan keberhasilan tetapi juga dapat dilihat sebagai hasil pendidikan itu sendiri (OECD, 2008). Pendidik diharapkan kreatif dalam memilih strategi pengajarannya guna meningkatkan aktivitas belajar dan kemandirian peserta didiknya.

Model pembelajaran Problem Based Learning memotivasi peserta didik menjadi pembelajar mandiri dengan menggunakan masalah dunia nyata (Hursen,

2019). PBL telah berorientasi pada siswa, sedangkan Pendidik sebagai pembimbing dengan mengarahkan peserta didik untuk menemukan dan memecahkan masalah (Cotrunnada et al, 2019; Tawfik et al., 2020; Magaji, 2021). Kemandirian dapat ditingkatkan melalui pengembangan keterampilan berpikir kritis dengan cara meningkatkan aktivitas kognitif kreatif seperti mengevaluasi dan mengusulkan ide, membuat masalah dan menyelesaikannya secara mandiri (Kopzhassarova et al., 2016). PBL juga meningkatkan kemandirian dengan mengubah peserta didik dari penerima informasi pasif menjadi aktif untuk mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman belajar mereka sendiri yang didasarkan dari proses pemecahan masalah (Sugeng & Suryani, 2019). PBL efektif dalam menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, bertanya, memecahkan permasalahan, dan pembelajar yang mandiri (Munawaroh, 2020). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa Problem Based Learning meningkatkan kemandirian siswa (Raharjo, 2017; Siska, 2018; Lisa,dkk. 2018; Handayani, 2019; Kurniyawati,dkk. 2019; Rufaidah.L.N, 2020).

Model edukasi *Problem Based Learning* serta *Resource Based Learning* memiliki kemiripan. Keduanya tersebut mengandalkan pengalaman peserta didik dan pendidik berperan sebagai fasilitator (Butler, 2012). Serta melatih kemampuan pemecahan masalah yang efektif (Wijaya, 2017). PBL dan RBL dapat mendorong kemandirian belajar peserta didik. PBL juga menekankan pada keahlian berpendapat responsif sehingga bisa menumbuhkan kemandirian belajar siswa ketika memecahkan masalah yang diberikan (Z C Cotrunnada et al, 2019). RBL dapat menumbuhkan tanggung jawab pada pembelajarannya, menumbuhkan kemandirian, dan menciptakan edukasi lebih berguna ketika siswa mendapat dan menumbuhkan pengertian dan proses berpikir mereka sendiri. RBL mengajarkan peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya dan mendorong mereka untuk belajar secara mandiri (Komala, 2017). Model *Problem Based Learning* dan *Resource Based Learning* mempunyai banyak kemiripan.

Berdasarkan pemaparan di atas, mengungkapkan bahwa model pembelajaran PBL Terintegrasi teknologi dan RBL berpengaruh pada kemandirian dan hasil belajar peserta didik. Sehingga diperlukan Penelitian lanjutan pada kedua model pembelajaran tersebut untuk mengetahui perbedaan kedua model

pembelajaran tersebut ditinjau dari kemandirian dan hasil belajar sejarah dengan judul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi Dan *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning* mata pelajaran sejarah?
2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning* mata pelajaran sejarah?

1.3 Tujuan

1. Memverifikasi perbedaan kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning* mata pelajaran sejarah.
2. Memverifikasi perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan dengan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning* mata pelajaran sejarah.

1.4 Manfaat

Secara umum manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bekal ketika terjun dalam dunia pendidikan, serta untuk menambah pengetahuan dan keterampilan dalam bidang studi khususnya penggunaan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi Informasi dan RBL (*Resource Based Learning*).

2. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu opsi untuk melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, dan variatif serta dapat membantu mengembangkan kualitas pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan *Resource Based Learning*.

3. Bagi peserta didik

Penelitian ini diharapkan mampu memberi motivasi peserta didik agar mandiri serta menambah keterampilan dalam pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangsih untuk penelitian selanjutnya tentang model *Problem Based Learning* Teintegrasi Teknologi Informasi dan *Resource Based Learning* pada kemandirian dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka menguraikan: (1) Pembelajaran Sejarah (2) Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi; (3) Model *Resource Based Learning*; (4) Kemandirian; (5) Hasil Belajar; (6) Hubungan Model *Problem Based Learning* dan *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar; (7) Hipotesis Penelitian.

2.1 Pembelajaran Sejarah

Istilah "sejarah" mengacu pada catatan peristiwa masa lalu, situasi, proses, dll. Sejarah sebagai disiplin ilmu sosial merupakan catatan berbagai pengalaman manusia di seluruh dunia, ruang, dan waktu (Kaya Yilmaz, 2008). Pembelajaran sejarah merupakan kegiatan pembelajaran yang mempelajari kejadian masa lalu yang memiliki keterkaitan dengan masa sekarang (Widja, 1989). Tujuan pembelajaran sejarah adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta didik akan dirinya, masyarakat, dan proses terbentuknya bangsa Indonesia yang telah berlangsung hingga masa yang akan datang (Kochhar, 2008). Jadi pembelajaran sejarah merupakan ilmu pengetahuan yang mengkaji peristiwa masa lampau yang memiliki keterkaitan pada masa kini serta berguna untuk masa depan.

Pembelajaran sejarah mempunyai kemampuan yang besar dalam pengembangan pendidikan karakter (Hasan, 2012). Agar peserta didik termotivasi untuk memiliki karakter yang baik, maka penyampaian materi dalam pembelajaran sejarah harus bermakna (Sirnayatin, 2017). Pendidikan karakter memiliki tujuan mengembangkan kemampuan siswa supaya menjadi pribadi yang kreatif, mandiri, dan patriotik (Hasan, 2012). Siswa diharapkan secara mandiri mampu mengembangkan dan mengimplementasikan ilmunya, mempelajari dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia. Nilai-nilai tersebut dapat direalisasikan dalam perilaku sehari-hari melalui pendidikan karakter (Zahro et al., 2017). Pembelajaran sejarah berperan penting dalam pengembangan

pendidikan karakter. Kemandirian menjadi salah satu nilai pendidikan karakter yang perlu dikembangkan.

Sasaran utama pembelajaran sejarah di SMA menurut Kochhar (2008) meliputi:

1. Meningkatkan pemahaman tentang proses transformasi dan pertumbuhan yang telah terjadi pada manusia untuk mencapai tahap pertumbuhan saat ini.
2. Memperdalam pemahaman mengenai peradaban manusia dan penghormatan atas dasar kemanusiaan.
3. Menghargai semua kontribusi yang dibuat oleh berbagai budaya untuk peradaban manusia.
4. Meningkatkan kesadaran bahwa interaksi antar budaya yang saling menguntungkan sangat penting bagi kemajuan kehidupan manusia.
5. Memudahkan peserta didik yang ingin mempelajari lebih dalam tentang sejarah manusia pada suatu bangsa.

2.1.1 Tujuan Pembelajaran Sejarah

Tujuan pelajaran sejarah di SMA/MA telah menuju pada pemahaman yang mendalam tentang beragam peristiwa yang dianggap penting untuk mengembangkan minat, berpikir kritis, kemampuan belajar, kesadaran sosial, dan rasa nasionalisme. Menurut Hasan (2012), tujuan pendidikan sejarah SMA adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kronologis.
2. Menumbuhkan kesadaran sosial.
3. Menumbuhkan rasa cinta tanah air.
4. Menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja keras, dan jujur.
5. Meningkatkan keingintahuan peserta didik.
6. Menumbuhkan nilai dan sikap kepahlawanan dan kepemimpinan.
7. Meningkatkan keterampilan komunikasi.
8. Mengembangkan keterampilan untuk menemukan, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi

Tujuan pembelajaran sejarah menurut Kemendikbud (2022) dalam kurikulum merdeka belajar meliputi:

1. Menumbuhkembangkan kesadaran sejarah;
2. Menumbuhkembangkan pemahaman tentang diri sendiri;
3. Menumbuhkembangkan pemahaman kolektif sebagai bangsa;
4. Menumbuhkembangkan rasa nasionalisme dan patriotisme
5. Menumbuhkembangkan nilai-nilai moral, kemanusiaan, dan lingkungan hidup;
6. Menumbuhkembangkan nilai-nilai kebhinekaan dan gotong royong;
7. Menumbuhkembangkan pemahaman mengenai dimensi manusia, yaitu
8. kemampuan menganalisis pemikiran, tindakan, maupun karya yang memiliki makna dalam sejarah;
9. Menumbuhkembangkan pemahaman mengenai dimensi ruang, yaitu kemampuan menganalisis hubungan antara peristiwa yang terjadi;
10. Menumbuhkembangkan pemahaman mengenai waktu;
11. Melatih kecakapan berpikir diakronis (kronologi), sinkronis, kausalitas, imajinatif, kreatif, kritis, reflektif, kontekstual, dan multiperspektif;
12. Melatih keterampilan mencari, kritik dan seleksi, analisis dan sintesis sumber, serta penulisan sejarah;
13. Melatih keterampilan mengolah informasi sejarah secara non digital maupun digital dalam berbagai bentuk aplikasi sejarah, rekaman, suara, foto, film dokumenter, dan lain-lain.

Selain tujuan di atas, pembelajaran sejarah di SMA juga memiliki tujuan instruksional menurut Kochhar (2008) yang tersaji di bawah ini:

1. Peserta didik harus memperoleh pengetahuan mengenai istilah fakta, konsep, gagasan, simbol, kronologi, generalisasi, dan lain-lain yang berhubungan dengan pendidikan sejarah.
2. Peserta didik harus meningkatkan pengetahuan mengenai istilah fakta, konsep, gagasan, simbol, kronologi, generalisasi, dan lain-lain yang berhubungan dengan pendidikan sejarah.
3. Pembelajaran sejarah harus meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

4. Mendorong peserta didik meningkatkan keterampilan praktis dan memahami fakta sejarah.
5. Menginspirasi siswa untuk meningkatkan minat mereka dalam sejarah.
6. Pelajaran sejarah harus mendorong peserta didik untuk meningkatkan perilaku sosial yang positif

Berdasarkan uraian di atas, tujuan pembelajaran sejarah yang mengarah pada kemandirian yaitu (1) Menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja keras, dan jujur, hal ini memunculkan aspek kemandirian *emotional autonomy*. (2) Meningkatkan keingintahuan peserta didik., hal ini memunculkan aspek *cognitive autonomy*. (3) Mengembangkan keterampilan untuk menemukan, mengatur, dan mengkomunikasikan informasi, hal ini memunculkan aspek *behavioral autonomy* (Steinberg dalam Rufaidah, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa dari beberapa tujuan pembelajaran sejarah dapat mengarahkan pada kemandirian peserta didik.

2.2 Model Problem Based Learning Terintegrasi Teknologi Informasi

Pembelajaran berbasis masalah merupakan pendekatan instruksional yang mengungkapkan keterampilan pemecahan masalah melalui penggunaan masalah dunia nyata untuk memfasilitasi pemikiran kritis dan keterampilan memecahkan permasalahan, serta perolehan pengetahuan dan konsep-konsep penting pembelajaran (Uzun et al., 2020; Darhim et al., 2020; & Shantha Nair et al., 2020). PBL dapat mengembangkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah.

PBL dikembangkan pertamakali dalam pendidikan kedokteran pada tahun 1950-an. Konsep PBL dikembangkan di McMaster University, Kanada. PBL juga dikenal untuk mempromosikan pembelajaran sepanjang hayat dengan mencerminkan masalah kehidupan nyata (Al Wadani & Khan, 2014). PBL membantu peserta didik mengembangkan keterampilan memecahkan permasalahan dan keterlibatan dalam pengalaman dunia nyata. Sehingga meningkatkan kreatifitas dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya (Chamidy et al., 2020). PBL dapat mendorong keterampilan berfikir kreatif.

PBL menghadapkan peserta didik pada permasalahan dan membebani mereka dengan tanggung jawab untuk menyelesaikan permasalahan. PBL merupakan pembelajaran berdasarkan pengalaman nyata yang meliatkan keaktifan dan keterampilan individu (Akdeniz et al., 2016). PBL merupakan pendekatan yang berbasis student centered learning yang efektif meningkatkan pembelajaran siswa. PBL berakar pada konstruktivisme yang melibatkan siswa untuk aktif mengembangkan pemahaman mereka sendiri untuk merumuskan dan memecahkan masalah yang diajukan (Saputro et al., 2020; Alfares, 2021). Penerapan model PBL bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berfikir, memecahkan masalah, dan pembelajaran mandiri yang efektif (Arends, 2012; Howard, 2022). Salah satu karakteristik PBL adalah peserta didik memperoleh informasi baru melalui pembelajaran mandiri dan pendidik berperan sebagai fasilitator (Thorndahl & Stentoft, 2020). Inti pembelajaran PBL adalah menyajikan situasi masalah nyata dan relevan yang dapat berfungsi seagai landasan untuk belajar dan penyelidikan (Arends, 2012). Penerapan PBL dapat mendorong keterampilan berfikir kritis, pemecahan masalah, dan kemandirian belajar.

Teknologi memainkan peran penting dalam berbagai bidang kehidupan salah satunya pendidikan. Teknologi informasi mengacu pada pemrosesan, transfer, dan pembuatan informasi yang meliputi pengumpulan, pengorganisasian, penyimpanan, penerbitan, dan penggunaan informasi dalam bentuk suara, gambar, grafik, teks, serta angka dengan menggunakan komputer dan alat telekomunikasi lainnya. Penerapan teknologi memudahkan peserta didik dalam mengakses informasi. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan motivasi mereka untuk belajar (Hamidi et al., 2011:370). Dengan menggunakan teknologi informasi peserta didik dapat berpartisipasi dalam komunitas belajar di seluruh dunia. Mereka mandiri dan bebas memilih program studi dan akses ke sumber daya, dapat belajar secara kolaboratif, berbagi informasi, bertukar pengalaman belajar dan bekerja melalui kegiatan kooperatif dalam komunitas belajar virtual. Teknologi informasi memfasilitasi proses belajar mengajar dengan cara yang lebih produktif (Behera, 2020:3220). Sehingga teknologi informasi perlu diintegrasikan dalam proses pembelajaran supaya belajar menjadi bermakna, menarik, dan dapat diakses oleh

semua orang (Basu & Malik, 2020:851). Contoh penerapan teknologi dalam pendidikan seperti proyektor, smartphone, dan lain sebagainya (Anwar et al., 2021:36). Penerapan teknologi informasi dalam pendidikan mampu meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar. Sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif.

Penggunaan teknologi informasi dalam dunia pendidikan memberikan manfaat, diantaranya: (1) mendorong literasi ilmiah, ekonomi, teknologi, informasi dan multikultural, serta kesadaran global. (2) meningkatkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan berani mengambil resiko. berpikir tingkat tinggi dan bernalar. (3) mengembangkan komunikasi yang efektif yang mengarah pada kerja sama, kolaborasi, dan keterampilan interpersonal (Keswani et al., 2008). Dampak penggunaan teknologi dalam pendidikan yaitu meningkatkan pembelajaran dan interaktivitas peserta didik. Mereka juga merasa jauh lebih interaktif dan penuh bidang menarik jika teknologi digunakan untuk membantu mereka. Transfer pengetahuan juga menjadi sangat praktis, nyaman, dan efisien (Raja & Nagasubramani, 2018). Teknologi yang digunakan secara tepat dapat memberikan pengaruh positif pada pendidikan.

Pengintegrasian teknologi dengan PBL dapat menjadi pengalaman belajar yang bermakna bagi pendidik dan peserta didik. Pemanfaatan teknologi dalam implementasi model pembelajaran RBL dapat terlihat pada tahap penyajian masalah dengan menggunakan multimedia termasuk gambar, video, dan audio dapat membuat permasalahan sebagai titik awal model PBL menjadi lebih menarik dan otentik. Penerapan teknologi dalam *Problem Based Learning* juga mendukung peserta didik melalui proses pemecahan masalah dengan menyediakan alat dan sumber daya (Albion, 2007). Implementasi model pembelajaran berbasis masalah berbantuan teknologi, sehingga mempermudah proses pembelajaran.

Peran teknologi dalam PBL dapat mempermudah pencarian sumber informasi. Akses ke informasi terjadi tanpa kendala, terlepas dari lokasi, jarak, atau waktu. Serta meningkatkan minat siswa untuk belajar (Aryanti et al., 2017). Cara yang efektif untuk menerapkan model PBL adalah dengan mengintegrasikannya dengan teknologi. Karena teknologi merupakan alat penting dalam proses pencarian

informasi, pengambilan keputusan, dan menyajikan solusi selama kegiatan PBL. Integrasi teknologi dengan PBL menjadikan pendidik maupun peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna (Park et al., 2004). Selain itu, dengan adanya teknologi membuat penerapan PBL akan lebih fleksibel dan tidak memberikan kesan yang membosankan pada peserta didik (Pujirahayu et al., 2020).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai penerapan model *Problem Based Learning* terintegrasi teknologi adalah milik Qurohman & Sungkar (2018) mengungkapkan bahwa penerapan PBL terintegrasi teknologi meningkatkan aktivitas, prestasi, dan minat belajar siswa. Penelitian milik Nuha (2016) mengungkapkan penggunaan PBL terintegrasi teknologi membuat aktivitas pembelajaran lebih menarik dan menantang. Hal ini membuat keterampilan pemecahan permasalahan peserta didik meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Brodie (2006) menunjukkan bahwa penggunaan PBL terintegrasi teknologi dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan belajar mandiri, dan keterampilan komunikasi. Menunjukkan bahwa PBL yang terintegrasi teknologi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran seperti kemudahan untuk mengakses informasi, kemudahan berdiskusi. Penelitian milik Putri et al (2022) menunjukkan penggunaan teknologi dalam penerapan PBL memfasilitasi pembelajaran dan menghasilkan pengalaman belajar yang menarik sehingga, peserta didik lebih termotivasi untuk belajar. Penelitian milik Hermawan & Prabawanto (2015) mengungkapkan bahwa penggunaan PBL dengan teknologi memudahkan siswa untuk memahami materi. Hal ini membuat belajar jadi lebih bermakna. Berdasarkan temuan dari beberapa penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa PBL yang terintegrasi teknologi mempengaruhi proses pembelajaran.

2.2.1 Karakteristik Problem Based Learning

PBL memiliki beberapa karakter menurut Tan (2003) yang meliputi:

- a) Masalah menjadi landasan untuk belajar.
- b) Masalah menguji pengetahuan, sikap, dan kemampuan siswa saat ini, yang memerlukan identifikasi kebutuhan pembelajaran dan bidang pembelajaran baru.
- c) Aspek yang paling penting adalah belajar mandiri. Sehingga, peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan informasi dan pengetahuan.
- d) Menggunakan dan menganalisis sumber informasi, serta memanfaatkan beragam sumber pengetahuan, adalah prosedur PBL yang penting.
- e) Pembelajaran bersifat kolaboratif, komunikatif, dan kooperatif adalah hal yang biasa. Untuk peer learning, peer teaching, dan presentasi kelompok, peserta didik bekerja dalam kelompok kecil dengan tingkat kontak yang tinggi.
- f) Pendidik berperan sebagai tutor dengan mendorong dan menginstruksikan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan menyelidik dan memberikan pembinaan kognitif.
- g) PBL diakhiri dengan review dan evaluasi terhadap pengalaman dan proses belajar siswa.

2.2.2 Sintak Model Problem Based Learning

Menurut Arends (2012) sintak PBL meliputi:

Menurut Arends (2012) sintak PBL meliputi:

Tabel 2. 1. Sintak PBL Menurut Arends (2012)

Sintaks	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
Fase 1: Orientasikan siswa pada masalah.	Pendidik membahas tujuan pelajaran, menjelaskan materi penting, serta mendorong murid guna berpartisipasi pada aktivitas penyelesaian masalah.	Peserta didik mengamati dan memahami masalah yang disampaikan pendidik.
Fase 2: Mengorganisasi	Pendidik membantu siswa dalam mendefinisikan dan mengatur tugas-tugas	Siswa berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari informasi yang

siswa untuk belajar.	pembelajaran yang berkaitan dengan masalah.	diperlukan untuk menyelesaikan permasalahan
Fase 3: Guru membimbing penyelidikan individu dan kelompok.	Pendidik memotivasi siswa untuk mengumpulkan informasi yang relevan, melakukan eksperimen untuk memperoleh penjelasan, dan memecahkan masalah.	Siswa melakukan penyelidikan (mencari dan mengumpulkan informasi) untuk diskusi kelompok.
Fase 4: Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Pendidik membantu siswa dalam merencanakan dan mempersiapkan karya, serta membantu siswa dalam berbagi tugas dengan teman.	Kelompok melakukan diskusi untuk menyelesaikan permasalahan yang hasilnya dalam bentuk karya dan dipresentasikan.
Fase 5: Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Pendidik membantu siswa dalam merefleksikan proses pemecahan masalah, penyelidikan, dan proses yang mereka gunakan.	Saat kelompok melakukan presentasi, kelompok lain memberikan tanggapan. Kegiatan dilanjutkan dengan membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan Model *Problem Based Learning*

Kelebihan dan kekurangan ini akan membahas mengenai: (1) Kelebihan model *Problem Based Learning*; (2) Kekurangan model *Problem Based Learning*. Kelebihan dan kekurangan PBL meliputi:

a) **Kelebihan**

1. Mengurangi informasi yang berlebihan dengan memusatkan pembelajaran pada informasi inti yang relevan dengan kondisi kehidupan nyata.
2. Meningkatkan tanggung jawab siswa pada belajarnya sendiri.
3. Memotivasi pendekatan pembelajaran yang mendalam dengan mengharuskan peserta untuk berinteraksi dengan materi pada tingkat dan kedalaman yang lebih dari metode pengajaran tradisional (Jones, 2006).
4. Pembelajaran berbasis masalah membantu dalam pengembangan kemampuan memecahkan permasalahan
5. Membangun keterampilan komunikasi..
6. Membantu meningkatkan keterampilan mereka dalam menggunakan sumber daya (Ozdamli, 2016).

7. Berfokus pada pengembangan keterampilan yang dibutuhkan untuk pembelajaran sepanjang hayat (Pawson et al., 2006).

b) Kekurangan

- c) Pemahaman yang didapatkan melalui PBL kurang terstruktur daripada pemahaman yang didapatkan melalui pembelajaran tradisional (Jones, 2006).
- d) Pendidik mungkin mengalami kesulitan beradaptasi dengan pendekatan pengajaran yang baru.
- e) Kelompok maupun individu mampu menyelesaikan tugas yang diberikan lebih cepat atau lebih lama dari jadwal (Ozdamli, 2016).
- f) Kurangnya pengetahuan tentang konten yang didapat. Sehingga peserta didik mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan.
- g) Pengalaman belajar sebelumnya tidak mempersiapkan siswa secara memadai (Pawson et al., 2006). Siswa terbiasa dengan model pembelajaran tradisional sehingga siswa butuh beradaptasi dengan pembelajaran yang berbeda dari biasanya.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah (Ambarwati et al., 2014; Niasari, 2015; Firmasyah, 2016; Preimawati, 2018; Irfan, 2019; Rahmawati, 2019; Kurniyawati, 2019; Erlina, 2019; Rufaidah, 2020; Mujianti, 2020). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa siswa yang diajar dengan PBL memiliki hasil belajar yang lebih baik.

2.3 Model Resource Based Learning

Resource based learning mendefinisikan belajar sebagai proses yang mempertimbangkan pentingnya ketersediaan jenis dan kualitas sumber daya untuk mendukung berbagai kebutuhan belajar. RBL muncul sebagai pendekatan sistematis untuk membantu pendidik dan peserta didik dalam memaksimalkan potensi teknologi digital untuk membantu mereka mengembangkan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Karena terjadinya pergeseran sifat sumber daya di era digital memberikan peluang yang luas untuk memungkinkan sumber daya digunakan kembali untuk memenuhi berbagai kebutuhan belajar individu

(Hannafin & Hill, 2008). Sehingga, beberapa area seperti rumah, sekolah, perpustakaan, dan ruang publik dapat menjadi pusat pembelajaran (Iqdami, 2016). Pada era digital sumber belajar semakin banyak macamnya. Sehingga penting memanfaatkan sumber belajar yang tersedia.

RBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (Butler, 2012). Sedangkan menurut S. Brown & Smith (1996) RBL merupakan pendekatan pedagogis dimana materi pembelajaran yang beragam dan peserta didik dapat belajar secara mandiri. Definisi ini menyiratkan bahwa sumber belajar peserta didik dapat berupa apa saja yang dapat meningkatkan kemandirian belajar (Iqdami, 2016). Mempelajari sejarah memerlukan upaya RBL menuntut siswa untuk terlibat dalam mencari sumber belajarnya yang relevan dengan keahlian dan kebutuhannya (MacDonald et al., 1999:352). RBL dapat melatih keterampilan belajar mandiri peserta didik. Pembelajaran berbasis sumber daya mendorong peserta didik untuk menyelidiki dan membangun informasi baru berdasarkan kebutuhan mereka sendiri. RBL digambarkan dalam istilah teknologi digital sebagai pemanfaatan dan penggunaan aset yang tersedia untuk melayani tuntutan pembelajaran yang bervariasi di seluruh konteks (Beswick, 1979; Doiron & Davies, 1998; Hannafin & Hill, 2007; Haycock, 1991).

Pembelajaran RBL didasarkan pada keyakinan bahwa siswa paling baik berinteraksi secara langsung dengan sumber belajarnya daripada hanya mendengarkan ceramah di kelas. Karena pembelajaran akan menjadi lebih terarah dan bermakna (Mae, 2002). Serta, dapat mengembangkan pengetahuan yang lebih mendalam pada materi yang dipelajari, karena RBL melalui proses pengumpulan dan interpretasi dari berbagai informasi untuk memecahkan masalah (Jenkin, 2005). Hal ini relevan dengan keterampilan abad 21.

RBL memiliki beberapa kelebihan dibandingkan pembelajaran tradisional. Siswa lebih suka belajar melalui interaksi dengan berbagai sumber belajar daripada melalui pengajaran instruksional (Anjorin et al., 2011). Dalam RBL, Siswa berperan sebagai penjelajah informasi sedangkan pendidik sebagai tutor. Selain itu, juga memberi kebebasan untuk memilih sumber informasi yang diperlukan sehingga siswa menemukan cara untuk memecahkan permasalahan secara mandiri

(Hill & Greenhow, 2020). Peserta didik harus mengenali dan mengklarifikasi kebutuhan belajarnya, merencanakan strategi untuk mengatasinya, menemukan dan mengakses sumber daya, dan mengevaluasi pembelajarannya (Hill & Hannafin, 2001). Hal ini dapat mendorong kemandirian belajar siswa, karena siswa bertanggung jawab atas pembelajarannya.

Pembelajaran RBL membuat siswa memiliki kesempatan untuk membangun pemahaman yang luas dan aktif untuk memperoleh informasi sebanyak-banyaknya untuk diteliti secara mandiri sesuai dengan kemampuannya. Hal ini mendorong siswa untuk belajar berdasarkan keterampilan dan kemampuannya. Meskipun mereka belajar secara mandiri, pendidik masih memiliki peran menjadi fasilitator (Haycock, 2005). Pendidik memantau proses belajar peserta didik mulai dari perencanaan, mengambil keputusan, memperoleh informasi, memberikan motivasi, mengoreksi kesalahan, dan pendampingan (Yaniawati et al., 2020). RBL memungkinkan siswa untuk belajar berdasarkan keterampilan dan kemampuannya.

2.3.1 Karakteristik Resorce Based Learning

Menurut Nasution (2013), berikut adalah ciri-ciri pembelajaran berbasis sumber daya:

- a) Pembelajaran Berbasis Sumber Daya memanfaatkan seluruh sumber informasi yang tersedia sebagai sumber belajar, termasuk alat bantu audio-visual, dan memungkinkan perencanaan kegiatan pembelajaran berdasarkan sumber daya yang tersedia;
- b) Pembelajaran Berbasis Sumber bertujuan untuk mengajarkan mengenai keluasan dan keragaman sumber informasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran;
- c) Tujuan dari Resource-Based Learning adalah untuk menggantikan pembelajaran pasif dalam pembelajaran tradisional dengan meningkatkan keaktifan dan minat siswa;

- d) RBL bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan memberikan alternatif sumber belajar, teknik kerja, dan saluran komunikasi dengan cara yang sangat berbeda dari pembelajaran tradisional;
- e) Pembelajaran Berbasis Sumber Daya memungkinkan siswa bekerja dengan kecepatan dan kemampuannya, serta tidak terpaksa untuk belajar pada tingkat yang sama dalam hubungan kelas;
- f) Pembelajaran Berbasis Sumber Daya memungkinkan fleksibilitas yang lebih besar dalam hal waktu dan ruang belajar;
- g) RBL bertujuan menumbuhkan rasa percaya diri siswa terhadap kemampuannya untuk belajar.

2.3.2 Sintak Resource Based Learning

Menurut Ann Bleakley & Jackie (2013) tahapan model RBL dalam pembelajaran meliputi:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini melibatkan peserta didik dalam mengembangkan pertanyaan. Setelah itu, diarahkan untuk menentukan informasi apa yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah tersebut.

2. Mencari dan mengakses informasi

Pendidik membantu siswa dalam mencari dan memperoleh informasi yang relevan melalui berbagai sumber.

3. Menganalisis dan mengevaluasi informasi

Pendidik membantu siswa untuk mulai aktif memproses informasi dengan cara menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi konten. Siswa menganalisis dan mengevaluasi materi sendiri atau dengan bantuan pendidik, tetapi mereka dapat memilih dan secara aktif menggunakan pengetahuan selama proses pembelajaran.

4. Menggunakan Informasi

Pada proses pencarian informasi peserta didik akan membaca, mendengar, dan melihat sumber informasi tersebut. Peserta didik dibimbing untuk menggunakan informasi dengan tepat. Peserta didik tidak sekedar menyalin

dan menempelkan sumber informasi yang telah ditemukan tetapi menggunakan informasi tersebut sesuai dengan pemahaman dan bahasanya sendiri dengan mencantumkan sumber yang digunakan.

5. Evaluasi

Tahap evaluasi menentukan sejauh mana siswa memahami materi (Isnawati, 2017:21).

2.3.1 Kelebihan dan Kekurangan Resource Based Learning

Menurut Pajriah (2015) berikut ini kelebihan dan kekurangan model RBL:

a) Kelebihan

1. RBL adalah satukesatuan yang dapat membantu siswa memperoleh perspektif yang luas tentang suatu disiplin ilmu.
2. RBL meningkatkan minat siswa.
3. RBL merupakan pendekatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, karena belajar lebih dari sekedar mengetahui, tetapi juga tentang mempersiapkan kehidupan selanjutnya.
4. RBL bersifat fleksibel, sehingga bisa diterapkan dalam situasi apapun..

b) Kekurangan

1. Jika pengelolaan kelas tidak efisien, RBL mungkin memakan waktu lama.
2. Teknik ini membutuhkan ketersediaan berbagai sumber daya, yang sering melampaui kemampuan siswa dan pihak sekolah.
3. Strategi ini mengharuskan guru memiliki pengetahuan yang luas.

Beberapa penelitian terdahulu mengenai *Resource Based Learning* dalam pembelajaran menunjukkan hasil yang efektif (So & Ching, 2012; So Winnie, 2012; Junianti, 2012; M. Rahayu et al., 2014; Febriani, 2015; Ira et al., 2016; Tricahyono & Widiadi, 2020; Mawadah, 2021). Berdasarkan Penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa RBL meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2.4 Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk berperilaku mandiri yaitu dapat mengatur diri sendiri dalam melakukan aktivitas sehari-hari, dan bisa membuat keputusan sendiri (Steinberg, 2017). Kemandirian belajar menurut Morris (2019) adalah proses di mana peserta didik memiliki tanggung jawab untuk mengontrol tujuan belajar mereka dan sarana untuk memenuhi tujuan pribadi atau tuntutan yang dirasakan dari konteks individu mereka. Sedangkan Gibbons (2002) mendefinisikan kemandirian belajar sebagai peningkatan keterampilan, pengetahuan, prestasi, atau pengembangan pribadi yang dipilih dan dihasilkan seseorang melalui usahanya sendiri, terlepas dari metode atau situasinya.

Kemandirian adalah bentuk pembelajaran aktif yang termotivasi oleh keinginan untuk menguasai keterampilan pemecahan masalah yang didasarkan pada pengetahuan sebelumnya. Siswa berpartisipasi dalam menentukan apa yang harus dipelajari sebagai bagian dari kemandirian (Fadli et al., 2022). Kemampuan belajar mandiri didefinisikan sebagai kemampuan siswa untuk berhasil menyelesaikan tugas-tugas belajar mandiri, yang mencakup kemampuan untuk memonitor, mengarahkan, mengatur, dan mengevaluasi diri sendiri (Zhong & Liu, 2015). Kemandirian dalam pembelajaran didasarkan pada keinginan siswa untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri tanpa mengandalkan orang lain.

Belajar mandiri adalah kegiatan belajar di mana siswa bertanggung jawab atas dirinya sendiri serta memiliki ide dan inisiatif untuk menentukan tujuan, metode, sumber belajar, serta mengevaluasi hasil pembelajaran mereka sendiri. Mereka menguasai keterampilan belajar mandiri merupakan siswa yang mampu mengendalikan diri dan memiliki motivasi belajar yang tinggi (Kusumaningrum et al., 2020). Siswa yang mandiri cenderung mengembangkan dan memaksimalkan potensinya tanpa bantuan orang lain, seperti menemukan strategi belajar yang tepat, meningkatkan aktivitas belajarnya, dan mengelola aktivitasnya yang dapat meningkatkan kinerja akademiknya (Riyad et al., 2021)

Kemandirian belajar melibatkan kemampuan peserta didik dalam pembelajaran mereka sendiri (Žydzīūnaitė et al., 2015). Peserta didik yang terlibat dalam pembelajaran mandiri akan secara aktif memperhatikan seluruh aspek

kegiatan belajarnya (Akbar et al., 2020). Kemandirian belajar penting karena memungkinkan siswa untuk menyesuaikan pendekatan mereka dengan tugas belajar, menggabungkan pengembangan keterampilan dengan pengembangan karakter, serta mempersiapkan siswa untuk belajar sepanjang hidup (Gibbons, 2002). Peran pendidik sebagai fasilitator sangat penting dalam membangun kemandirian belajar peserta didik (Burksaitienė et al., 2021). Siswa yang mandiri menunjukkan inisiatif, kemandirian, dan giat dalam belajarnya. Mereka mempunyai tanggung jawab pada pembelajarannya dan melihat masalah sebagai tantangan daripada hambatan; Mereka disiplin diri, memiliki keinginan yang kuat untuk belajar atau berubah, dan percaya diri; dapat menggunakan keterampilan belajar dasar, mengelola waktu, mengatur langkah yang tepat untuk belajar, dan mengembangkan pola pikir (Guglielmino 1997 dalam Mentz et al., 2019). Pembelajaran mandiri mendorong partisipasi siswa dalam pembelajarannya.

Kemandirian belajar memberikan kebebasan dan tanggung jawab siswa pada pembelajarannya. Kemandirian belajar membutuhkan kepercayaan diri, tekad, dan keberanian untuk memberi energi pada tujuan pembelajaran. Siswa mengembangkan karakteristik ini untuk mengatur waktu dan usahanya dalam menemukan sumber pembelajaran yang diperlukan (Fadli et al., 2022). Selain itu, Kemandirian memerlukan kesadaran diri peserta didik dalam menganalisis kebutuhan belajarnya, membuat tujuan pembelajaran, melakukan identifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajarnya, tanpa mengandalkan orang lain (Knowles, 1975). Kemandirian melatih peserta didik untuk memiliki sikap disiplin dan bertanggung jawab.

Siswa yang mandiri bertanggung jawab untuk dapat menyelesaikan pekerjaannya tanpa mengandalkan orang lain. Mereka akan melakukan segala upaya untuk menyelesaikan masalah mereka sendiri (Hidayat et al., 2020). Siswa yang mandiri harus proaktif dalam menemukan informasi yang diperlukan dan memahaminya. Ketika mereka menghadapi rintangan mereka menemukan cara untuk mengatasinya. Pembelajar mandiri memandang belajar sebagai proses yang terstruktur dan terkendali, serta mempunyai tanggung jawab untuk mencapai

tujuannya (Zimmerman, 1990). Peserta didik harus memiliki kemandirian agar dapat mengatur dan mendisiplinkan diri. Selanjutnya sikap-sikap tersebut harus dimiliki peserta didik agar dapat mengembangkan kemampuan belajar dan kemauannya sendiri, karena merupakan ciri kedewasaan orang yang terpelajar (Yanti & Surya, 2017). Kemandirian belajar diartikan sebagai kemampuan individu untuk melaksanakan kegiatan belajar dengan penuh keyakinan dan pertanggungjawaban atas tindakannya.

2.4.1 Indikator Kemandirian

Indikator kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kemandirian menurut Steinberg (2017) meliputi:

1. Emotional Autonomy (Kemandirian Emosional)
Merupakan kemandirian yang menggambarkan perubahan dalam hubungan emosional seseorang dengan orang tua atau orang lain
2. Behavioral Autonomy (Kemandirian Tingkah Laku)
Adalah jenis kemandirian di mana seseorang mampu membuat keputusan tanpa bergantung atau melibatkan orang lain, memungkinkan mereka untuk menerima tanggung jawab atas keputusan yang mereka buat.
3. Cognitive Autonomy (Kemandirian Kognitif)
Merupakan kemampuan untuk memahami prinsip-prinsip benar dan salah, serta penting dan tidak penting.

Tabel 2. 2 Indikator Kemandirian Menurut Steinberg

Aspek	Sub Aspek	Indikator	Deskripsi
	De-Idealized	Peserta didik melihat orang tua bukan sebagai individu yang sempurna.	Peserta didik tidak memandang orang tua sebagai orang yang mengetahui dan menguasai segalanya.

1.		Peserta didik memandang orang tua dengan cara yang sama seperti mereka memandang individu lain pada umumnya.	Peserta didik mampu memandang dan berinteraksi dengan orang tua sebagai orang pada umumnya, sehingga tidak memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi.
	Non-dependency	Peserta didik mampu membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan orang lain.	Peserta didik yang mandiri secara emosional tidak memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada orang tua dan orang lain.
	Individuation	Peserta didik menganggap diri mereka memiliki pikiran dan perasaan yang berbeda dari orang tua mereka	Peserta didik mampu mengendalikan energi emosional yang besar dalam menyelesaikan permasalahan baik dilingkungan keluarga atau teman sebaya.
		Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber masalah	Peserta didik memiliki kemampuan untuk

2.	Make Behavioral Decisions as Autonomy Well	Peserta didik sadar akan resiko yang akan dihadapi	membuat keputusan secara mandiri dan mampu menyikapi
		Peserta didik mempertimbangkan berbagai hal sebelum membuat keputusan	serta mempertimbangkan nasehat orang lain dengan baik.
	Changes in Susceptibility	Peserta didik memiliki ketegasan pada diri sendiri	Peserta didik memiliki kemampuan untuk
		Peserta didik tidak mudah terpengaruh	membuat keputusan lain dari tindakan yang dilakukan berdasarkan pada penilaian diri sendiri dan pendapat dari orang lain.
	Expectations for Autonomy	Peserta didik percaya diri	Peserta didik dapat mencapai suatu keputusan yang bebas dengan penuh percaya diri mengenai pilihan tindakan yang akan dilakukan.
	Religious Belief	Peserta didik dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah	Peserta didik memiliki kemampuan untuk dapat memikirkan
3.	Cognitive Autonomy	Peserta didik memiliki keyakinan beragama	sesuatu menjadi semakin abstrak.

Principal Belief	Peserta didik bertindak sesuai dengan prinsip	Perkembangan keyakinan peserta didik meningkat pada prinsip-prinsip umum yang memiliki beberapa ideologis.
Independent Belief	Peserta didik bertindak atas dasar keyakinan mereka sendiri	Perkembangan keyakinan peserta didik meningkat dalam nilai-nilai dan bukan hanya dalam suatu sistem nilai yang ditanamkan oleh orang lain.

(Sumber: Steinberg, 2017 dalam Rufaidah, 2020)

2.5 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan pernyataan mengenai apa yang diharapkan siswa untuk diketahui, dipahami, dan ditunjukkan pada akhir proses pembelajaran (Mahajan & Singh, 2017). Menurut Watson (2002) Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan siswa karena adanya pengalaman belajar. Hasil belajar merupakan pernyataan mengenai apa yang diketahui, dipahami, dan mampu lakukan setelah pembelajaran berakhir, dalam hal ini yang dimaksud yaitu pengetahuan, keterampilan, serta kompetensi (Adam, 2006; Hernández et al., 2016; Cedefop, 2017). Hasil belajar harus spesifik dan terukur. Pada umumnya, hasil belajar ditulis berdasarkan Taksonomi Bloom. Karena Taksonomi Bloom menjelaskan mengenai proses pembelajaran dan terbukti menjadi alat yang ampuh untuk membantu mengembangkan hasil pembelajaran (Mahajan & Singh, 2017). Penilaian hasil belajar peserta didik memiliki peranan penting karena dapat digunakan sebagai indikator kekuatan dan kelemahan peserta didik terkait dengan pembelajaran, serta membantu pendidik dalam mengidentifikasi, mengkategorikan, dan melakukan indikator kinerja yang menunjukkan kegagalan maupun

keberhasilan belajar peserta didik (Al-shammari, 2015: 004228). Hasil belajar adalah perubahan pada siswa setelah mereka menyelesaikan proses belajar. Hasil belajar menjadi penting karena dapat menginformasikan pendidik tentang berhasil atau tidaknya usaha belajar.

Terdapat dua jenis penilaian hasil belajar yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif (van Groen, Eggen, 2020). Penilaian formatif merupakan serangkaian penilaian yang dilakukan oleh pendidik selama proses pembelajaran dalam rangka memodifikasi pengajaran dan kegiatan belajar untuk meningkatkan prestasi peserta didik (Bhat, 2019). Sedangkan penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan oleh pendidik pada akhir siklus pengajaran (Ridhwan, 2017), yang dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pesertadidik, perolehan keterampilan, dan prestasi akademik (Bhat, 2019). Ada dua bentuk penilaian keberhasilan pembelajaran yakni penilaian formatif (selama proses pembelajaran) dan penilaian sumatif (pada akhir pembelajaran).

Bloom membedakan tiga jenis hasil belajar: kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada Penelitian ini menggunakan penilaian hasil belajar ranah kognitif menurut Bloom (Anderson et al., 2001) yang meliputi:

a. Mengingat (*Remembering*)

Merupakan pengambilan informasi terkait dari memori jangka panjang. Tahap ini terdiri dari: mengenali (*recognizing*) dan mengingat kembali (*recalling*).

b. Memahami (*Understanding*)

Ketika siswa dapat secara lisan dan tulisan mengkonstruksi materi pembelajaran, mereka telah menangkap maknanya. Tahap ini terdiri dari: (1) menafsirkan (*interpreting*); (2) mencontohkan (*exemplifying*); (3) mengklasifikasikan (*classifying*); (4) merangkum (*summarizing*); (5) menyimpulkan (*inferring*); (6) membandingkan (*comparing*); (7) menjelaskan (*explaining*).

c. Mengaplikasikan (*Applying*)

Kemampuan untuk menerapkan prosedur dalam kondisi tertentu disebut sebagai menerapkan atau mengaplikasikan. Proses ini meliputi: mengeksekusi (*executing*) dan mengimplementasikan (*implementing*).

d. Menganalisis (*Analyzing*)

Kemampuan menguraikan sesuatu jadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana bagian tersebut saling berhubungan disebut analisis. Kategori proses ini mencakup: (1) membedakan (*differentiating*); (2) mengorganisasi (*organizing*); (3) mengatribusikan (*attributing*).

e. Mengevaluasi (*Evaluating*)

Membuat penilaian berdasarkan kriteria dan standar adalah inti dari evaluasi. Kategori pada proses evaluasi mencakup: memeriksa (*checking*) dan mengkritik (*critiquing*).

f. Mencipta (*Creating*)

Kemampuan peserta didik untuk menggabungkan unsur-unsur menjadi satu kesatuan yang padu atau fungsional disebut mencipta. Kategori mencipta meliputi: (1) merumuskan (*generating*); (2) merencanakan (*planning*); dan (3) memproduksi (*production*).

Penilaian hasil belajar pada penelitian ini menggunakan aspek *Analyzing* atau C4. Hal ini sesuai dengan KD. 3.5 Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika.

Berikut ini tabel ranah kognitif pada tingkat *Analyze* atau C4

Tabel 2. 3 Ranah kognitif pada tingkat *analyze* atau C4

Kategori Proses Kognitif	Kata Operasional	Keterangan
<i>Analyze</i>		Kemampuan memecah materi jadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana menyusun bagian-bagian agar saling berkaitan.

a. <i>Differentiating</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Discriminating</i> • <i>Distinguishing</i> • <i>Focusing</i> • <i>Selecting</i> 	Membedakan bagian relevan dari bagian yang tidak relevan/penting pada materi yang disajikan.
b. <i>Organizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Finding</i> • <i>Coherence</i> • <i>Integrating</i> • <i>Outlining</i> • <i>Parsing</i> • <i>Structuring</i> 	Menentukan bagaimana komponen berfungsi atau sesuai dengan struktur.
c. <i>Attributing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Deconstructing</i> 	Menentukan nilai, sudut pandang, atau tujuan dari materi yang disajikan..

(Sumber: Anderson et al., 2001)

2.6 Hubungan Model Problem Based Learning dan Resource Based Learning Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar

Bagian ini menguraikan hubungan antara variabel yang meliputi: (1) Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi terhadap Kemandirian; (2) Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi terhadap Hasil Belajar; (3) Model *Resource Based Learning* terhadap Kemandirian; (4) Model *Resource Based Learning* terhadap Hasil Belajar.

2.6.1 Model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi Informasi dan Kemandirian

Model PBL terintegrasi teknologi adalah model pengajaran yang menekankan kemandirian dengan mengintegrasikan teknologi untuk membuat permasalahan sebagai titik awal model PBL menjadi lebih menarik dan otentik dan mendukung peserta didik melalui proses pemecahan masalah dengan menyediakan

alat dan sumber daya. PBL menekankan kemandirian dengan menggunakan pengetahuan baru siswa pada masalah dan merefleksikan apa yang telah mereka pelajari dan keefektifan strategi yang mereka gunakan. PBL bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan: (1) Kemampuan Memecahkan Permasalahan. (2) Kemandirian belajar. (3) Kemampuan kolaborasi, dan. (4) Motivasi intrinsik (Hmelo-silver, 2004). Tujuan lain dari PBL yaitu membuat peserta didik menjadi pembelajar mandiri. Siswa belajar untuk menyelesaikan kegiatan ini secara mandiri di kemudian hari setelah dibimbing oleh pendidik yang terus mendorong mereka untuk mengajukan pertanyaan dan menemukan jawaban atas tantangan dunia nyata mereka sendiri (Arends, 2012). PBL berfokus pada keterlibatan siswa selama pembelajaran. Model PBL berhasil mendorong kemandirian peserta didik. Dalam model PBL, siswa belajar dengan memecahkan masalah, mengembangkan strategi, mengkonstruksi pengetahuan dan merefleksikan pengalaman mereka (Golightly, 2016). Karena PBL menanamkan belajar berdasarkan permasalahan dunia nyata serta menuntut siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya, PBL sangat ideal untuk membantu mereka menjadi lebih aktif (Hmelo-silver, 2004; Lee et al., 2010). PBL mengembangkan keterampilan menyelesaikan permasalahan, keaktifan, dan rasa tanggung jawab (Raharjo, 2017; Siska, 2018; Lisa,dkk. 2018; Handayani, 2019; Kurniyawati,dkk. 2019; Rufaidah, 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemandirian belajar peserta didik. Penelitian pertama berjudul “Perbedaan Model Pbl (*Problem Based Learning*) & *Self-Directed Learning* Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI IPS Pada Mata Pelajaran Sejarah” (Rufaidah, 2020). Mengungkapkan mengenai kemandirian yang merupakan salah satu nilai pendidikan karakter bangsa Indonesia yang perlu diterapkan pada siswa. Model PBL dan SDL berbasis teknologi informasi merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemandirian siswa. PBL juga mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis. Kesimpulan pada penelitian ini,yaitu penerapan *Problem Based Learning* dan *Self*

Directed Learning berbasis teknologi informasi menunjukkan perbedaan yang signifikan terhadap kemandirian dan hasil belajar siswa pada pelajaran sejarah.

Penelitian kedua, berjudul “Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Meningkatkan Prestasi dan Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PKWU Di Kelas XII IPS2 Semester 1 Tahun Pelajaran 2019/ 2020” (Budi, 2020). Mengungkapkan mengenai pentingnya kemandirian pada peserta didik, karena membuat peserta didik mampu belajar sendiri tanpa mengandalkan orang lain. Kemandirian menekankan pada aktivitas pembelajaran yang penuh tanggung jawab sehingga mereka yang mempunyai kemandirian tinggi mampu mencapai prestasi belajar yang tinggi. Penerapan PBL membuat siswa aktif dalam menyelesaikan permasalahan yang diberikan, bersikap jujur, teliti, kreatif, disiplin, mandiri, dan berkolaborasi untuk memecahkan masalah. Hasil penelitian menyatakan bahwa PBL mampu meningkatkan prestasi dan kemandirian belajar peserta didik.

Penelitian ketiga, berjudul “*Problem-Based Learning Model in Classroom Management with Scaffolding Techniques on Learning Outcomes and Student Independence*” (Sabil et al., 2021). Pentingnya kemandirian supaya siswa berperan aktif dan termotivasi untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, *self-efficacy* dan berpikir kreatif. Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antar model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan teknik *Scaffolding* pada kemandirian dan hasil belajar siswa.

Penelitian keempat, berjudul “Pengaruh Penerapan Model *Problem-Based-Learning* Berbantuan *Computer-Based-Test* Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Matematika” (Priwitasari et al., 2022). Membahas mengenai kemampuan menyelesaikan permasalahan yang harus dimiliki oleh peserta didik karena menjadi salah satu keterampilan yang harus dikuasai peserta didik abad ke-21. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan penerapan pembelajaran PBL berbantuan CBT berpengaruh positif terhadap kemampuan pemecahan masalah dan kemandirian belajar peserta didik.

2.6.2 Model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi Informasi dan Hasil Belajar

Tujuan dari model PBL yang terintegrasi dengan teknologi adalah untuk menjadikan siswa memiliki tanggung jawab terhadap pembelajarannya. PBL telah berfokus pada peserta didik dan bertujuan untuk menumbuhkan kemampuan memecahkan permasalahan melalui pembelajaran mandiri. Sehingga dapat mendorong dan memotivasi keterampilan intrinsik dalam pemecahan masalah, kolaborasi, melibatkan siswa pada pembelajaran yang serupa dengan dunia nyata, serta pembelajaran mandiri (Ragilia et al., 2018; Ali, 2019). PBL dimulai dengan masalah otentik untuk mengajarkan peserta didik bagaimana menyelesaikan permasalahan dengan pemikiran kritis untuk mendapatkan pengetahuan dan belajar mengambil keputusan sendiri. Hal ini mendorong mereka untuk mencari informasi dan data untuk menyelesaikan permasalahan (Bashith & Amin, 2017). PBL pada dasarnya melibatkan kelompok-kelompok kecil untuk mendiskusikan permasalahan, menentukan apa yang mereka butuhkan untuk belajar, kemudian bertemu kembali untuk berbagi hasil belajar mereka. Sehingga, PBL dianggap dapat meningkatkan pembelajaran (Clark, 2006). Proses pembelajaran menggunakan model PBL dapat mendorong dan melatih peserta didik untuk berpikir dengan caranya sendiri. karena siswa akan bekerja secara mandiri supaya mereka lebih mudah memahami materi. Hal ini membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran dan menjadikan suasana belajar menyenangkan sehingga tujuan belajar tercapai (Simamora & Manurung, 2021). Penerapan model berbasis masalah membuat siswa aktif, kritis, dan berpikir logis (Shobirin & Hanafi, 2021). Siswa menggunakan model PBL untuk secara aktif mengidentifikasi informasi untuk memecahkan masalah, sehingga meningkatkan pemahaman mereka tentang materi pembelajaran. Hal ini mempengaruhi hasil belajar siswa. Beberapa penelitian menyebutkan bahwa model PBL berpengaruh positif terhadap pembelajaran sejarah (Ambarwati et al., 2014; Niasari, 2015; Firmasyah, 2016; Preimawati, 2018; Irfan, 2019; Rahmawati, 2019; Kurniyawati, 2019; Erlina, 2019; Rufaidah, 2020; Mujiанти, 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa model PBL berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Penelitian pertama, berjudul *“The Effect of Problem Based Learning on EFL Students’ Critical Thinking Skill and Learning Outcome”* (Bashith & Amin, 2017). Mengungkapkan bagaimana PBL berpengaruh terhadap hasil belajar siswa karena membantu mereka meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Hasil belajar siswa yang terbiasa dengan pemecahan masalah lebih unggul daripada siswa yang hanya mendengarkan penjelasan pendidik. Kesimpulan penelitian ini bahwa PBL berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kritis dan hasil belajar siswa.

Penelitian kedua, berjudul *“The effect of project based learning on learning environment and learning outcomes in vocational high school students”* (Aslam et al., 2019). PBL merupakan model dengan pendekatan belajar terhadap masalah otentik yang memungkinkan peserta didik mengkonstruksi pengetahuannya sendiri, mengembangkan kemampuan yang lebih tinggi, dan menjadi lebih mandiri dan percaya diri. PBL dilakukan dengan identifikasi permasalahan, mengajukan pertanyaan, memfasilitasi penyelidikan, dan mengadakan diskusi. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa PBL berpengaruh positif terhadap hasil belajar.

Penelitian ketiga, berjudul *“Effect of Problem Based Learning Learning Model to Improve Student Learning Outcomes”* (Qomariyah, 2019). Mengungkapkan PBL meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Karena berfokus pada masalah yang memungkinkan siswa untuk memajukan pengetahuan dan keterampilan berpikir, memperoleh kemandirian dan kepercayaan diri. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat pengaruh positif penggunaan model PBL terhadap hasil belajar peserta didik.

Penelitian keempat, berjudul *“Problem-Based Learning As An Effort To Improve Student Learning Outcomes”* (Malmia et al., 2019). Membahas pentingnya PBL untuk melatih siswa memecahkan permasalahan secara ilmiah, terstruktur, dan sistematis. Siswa dibiasakan belajar dari masalah aktual dan faktual pada kehidupan sehari-hari, berdiskusi, belajar memecahkan permasalahan, melakukan pencarian dan penyusunan informasi diperoleh, mengkaji dan mengusulkan

alternatif solusi, serta menyusun tindakan penyelesaian. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa menggunakan PBL meningkatkan hasil belajar siswa.

2.6.3 Model RBL (*Resource Based Learning*) dan Kemandirian Belajar

RBL mendorong keaktifan siswa melalui penyelidikan dan membangun informasi baru dengan cara menemukan berbagai sumber belajar sesuai dengan keterampilan dan kebutuhannya. Model RBL memiliki tujuan (1) Membekali siswa dengan pengetahuan tentang aneka ragam sumber belajar yang digunakan dalam pembelajaran; (2) Menggantikan pembelajaran pasif dalam pembelajaran tradisional menjadi pembelajaran yang dimotivasi oleh keaktifan dan keingintahuan siswa dalam pembelajaran; (3) Meningkatkan kepercayaan diri akan kemampuannya; (4) Fleksibilitas yang lebih besar dalam waktu dan ruang belajar; (5) Bekerja dengan kecepatan dan bakat mereka sendiri tanpa paksaan untuk belajar pada tingkat yang sama dalam hubungan kelas (Nasution, 2013). Siswa menjadi mandiri dalam pembelajaran yang sesuai dengan kondisi dunia nyata dan mendorong untuk terus mencari informasi berdasarkan sumber daya yang tersedia (Kononets et al., 2020). Untuk itu, RBL penting diterapkan pada pembelajaran di masa sekarang. Karena, RBL menekankan pada beragamnya sumber pembelajaran sehingga siswa dapat belajar secara mandiri (S.Brown & Smith, 1996). Pada model pembelajaran ini, sumber belajar dapat berupa apa saja yang dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa (Iqdami, 2016). Perkembangan teknologi yang semakin pesat membuat sumber belajar semakin beragam. Sehingga RBL cocok diterapkan untuk pembelajaran masa kini. Hasil Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model *Resource Based Learning* meningkatkan kemandirian siswa (Unsumi, 2009; Nurbiah, 2017; Harimbo et al., 2017; Khusniawati, 2019).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan model *Resource Based Learning* mampu meningkatkan kemandirian. Penelitian pertama, berjudul pertama, berjudul “Penerapan *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa” (Komala, 2017). Mengungkapkan bahwa RBL mendorong memotivasi siswa untuk tanggung jawab terhadap pembelajarannya. Sehingga melatih kemandirian, serta

membuat pembelajaran lebih bermakna dan tertanam dalam pikiran mereka karena mereka secara mandiri menemukan dan membangun pemahaman dan proses berpikir. Selain itu RBL juga meningkatkan rasa percaya diri, dan bertanggung jawab mereka dalam belajar, yang ditunjukkan dengan penyelesaian tugas yang tepat waktu dan keseriusan dalam belajar. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *resource based learning* dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif dan kemandirian peserta didik.

Penelitian ketiga, berjudul “Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Model *Resource Based Learning* Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Dan Hasil Belajar Kognitif Peserta Didik Pada Pembelajaran Biologi Pada Kelas X SMAN 15 Bandar Lampung” (Safitri, 2019). Kepasifan siswa dalam memperoleh informasi selama proses pembelajaran menunjukkan rendahnya kemandirian dan hasil kognitif mereka. Siswa dapat dilatih untuk mandiri dan berperan aktif dengan RBL. Kesimpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa RBL berpengaruh terhadap kemandirian dan hasil belajar kognitif.

Penelitian keempat, berjudul “Pengaruh Metode Belajar *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih” (Khusniawati, 2019). Membahas mengenai model RBL yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran karena melibatkan keaktifan, berorientasi pada siswa, dan memberi kemudahan siswa untuk belajar sesuai dengan kemampuan individu. RBL melatih kemandirian siswa. Mereka diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan diri dengan menyusun kembali konsep-konsep yang telah dipelajari dalam bahasanya sendiri, yang secara tidak langsung menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa RBL berpengaruh terhadap kemandirian siswa.

2.6.4 Model RBL (*Resource Based Learning*) dan Hasil Belajar

RBL merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber (Kononets, 2022). Model RBL melibatkan berbagai sumber belajar termasuk buku, internet, jurnal, dan surat kabar, dan lainnya dengan tujuan meningkatkan aktivitas dan hasil belajar (Dimiyati dalam

Bagas & Suprayetno, 2021). Model RBL memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengakses, mengevaluasi, mengatur, dan menyajikan informasi dari semua sumber yang tersedia saat ini, termasuk sumber-sumber buku, jurnal, televisi, maupun sumber online yang relevan. Sehingga RBL melibatkan siswa dengan aneka sumber belajar yang tersedia (Singh et al., 2017). Pada pembelajaran RBL peserta didik dibiasakan untuk mengumpulkan informasi sendiri, sehingga menjadi terbiasa menghadapi dan menyelesaikan permasalahan (Febriani, 2015). Hasil belajar siswa sebagian dipengaruhi oleh sumber belajar. Seseorang yang belajar dengan penuh semangat akan mencapai hasil yang sangat baik, begitu pula sebaliknya (Ananda & Maksum, 2021). Hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa model *Resource Based Learning* berpengaruh pada hasil belajar siswa (Junianti, 2014; M. Rahayu et al., 2014; Febriani, 2015; Ira et al., 2016; Tricahyono & Widiadi, 2020; Mawadah, 2021).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa RBL dapat meningkatkan hasil belajar. Penelitian pertama, berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Dengan *Authentic Assesment* Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Biologi (Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri Kalisat- Jember Tahun Pelajaran 2011/2012)” (Junianti, 2014). Kesimpulan penelitian ini bahwa model pembelajaran *Resource Based Learning* dengan *authentic assesment* di SMA Negeri Kalisat-Jember dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi.

Penelitian kedua, berjudul “Pengaruh Pendekatan *Resource Based Learning* Dikombinasikan *Scramble* Terhadap Hasil Belajar Siswa” (Qoyyum et al., 2017). Kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan pendekatan RBL dikombinasikan *Scramble* meningkatkan hasil belajar peserta didik.

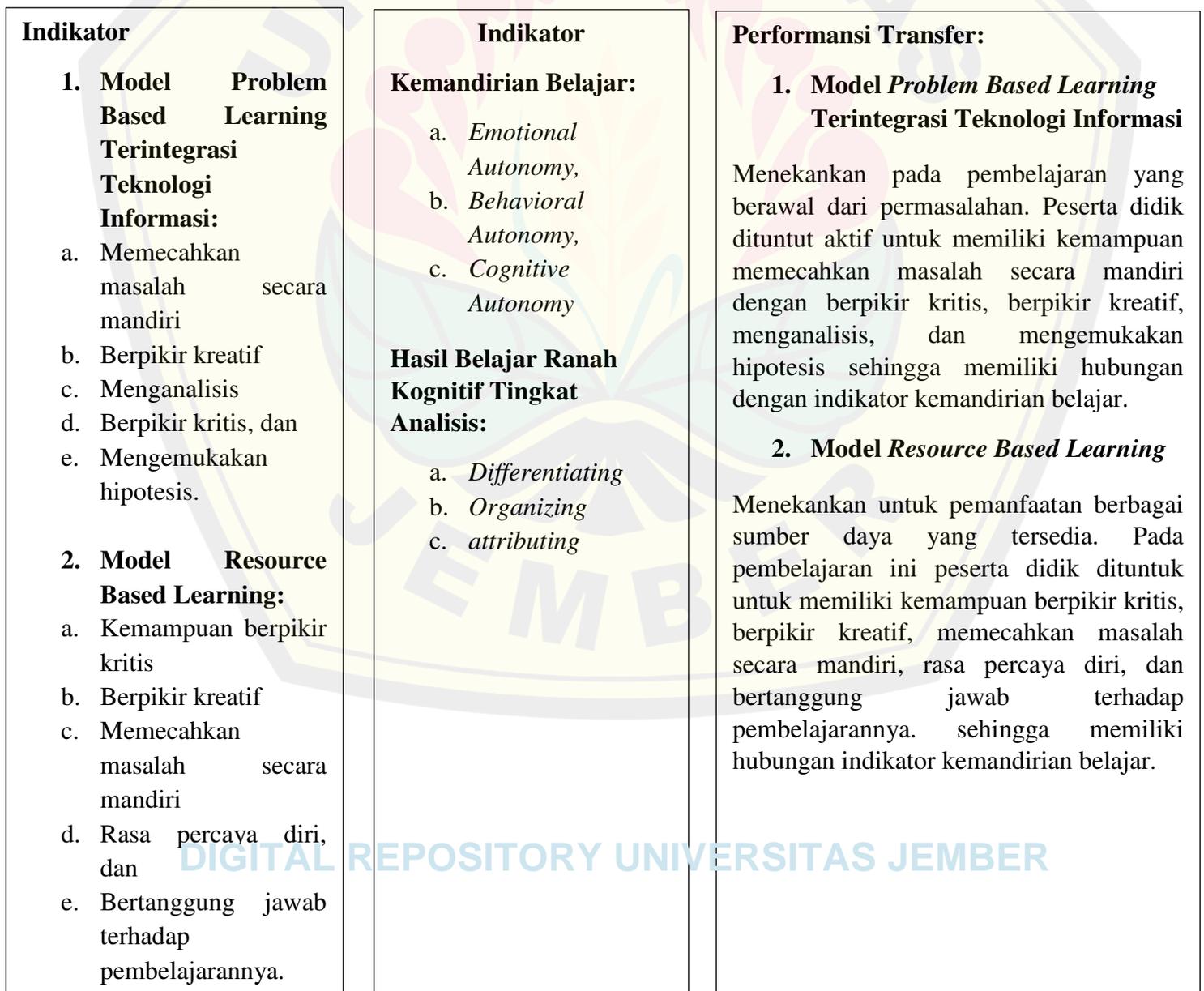
Penelitian ketiga, berjudul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Dengan Model Pembelajaran *Resource Based Learning* (Studi Kasus : Smkn 1 Jombang)” (Fajerin & Dermawan, 2020). Kesimpulan penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan model pembelajaran RBL berbantuan media pembelajaran berbasis *Web* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan kajian teoritis 2.6.1 hingga 2.6.4, menunjukkan jika model *Problem Based Learning* Teritegrasi Teknologi Informasi dan model *Resource Based Learning* dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar. Sehingga akan dilakukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan perbedaan model *Problem Based Learning* Teritegrasi Teknologi Informasi dan model *Resource Based Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah yang dilaksanakan pada dua kelas yaitu kelas eksperimen 1 menggunakan model *Problem Based Learning* Teritegrasi Teknologi Informasi dan kelas eksperimen 2 menggunakan model *Resource Based Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, disajikan Kerangka Berpikir Teoritik penelitian sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir Teoritis

SEBAB → HUBUNGAN → AKIBAT



2.7 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teoritis diatas, maka hipotesis dalam penelitian dengan judul “Perbedaan Model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan *Resource Based Learning* Terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar peserta didik Mata Pelajaran Sejarah” adalah:

- a. (H₀₁) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*).
- b. (H₀₂) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*).

BAB 3. METODE PENELITIAN

Bab 3 metode penelitian menguraikan: (1) rancangan penelitian; (2) tempat dan waktu penelitian; (3) populasi dan sampel; (4) variabel penelitian; (5) definisi operasional variabel; (6) pengumpulan data; (7) instrumen penelitian; (8) analisis data; (9) prosedur penelitian.

3.1 Rancangan Penelitian

Subbab ini mendeskripsikan mengenai: (1) pendekatan penelitian; jenis penelitian; dan (3) desain penelitian.

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Creswell (2014) penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang menguji teori obyektif dengan memeriksa hubungan antar variabel. Penelitian kuantitatif diawali dengan hipotesis penelitian mengenai hubungan yang diharapkan antar variabel (Ary et al., 2010). Penelitian kuantitatif mengumpulkan dan menganalisis data numerik untuk menggambarkan, menguraikan, menafsirkan, atau mengendalikan fenomena yang menarik. Penelitian kuantitatif berawal dari hipotesis yang berkembang menjadi pernyataan sederhana untuk memeriksa hubungan antar variabel.

3.1.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian eksperimen. Penelitian eksperimental didefinisikan sebagai penelitian di mana variabel independen diberikan perlakuan sementara variabel lain yang relevan dikendalikan, dan pengaruhnya terhadap satu atau lebih variabel dependen diamati (Gay et al., 2012). Eksperimen dengan sengaja dan sistematis memperkenalkan perubahan dan kemudian meninjau dampak dari perubahan itu. Tujuan dari penelitian eksperimen yaitu membangun hubungan kausal antara dua variabel atau lebih. Eksperimen

melibatkan kontrol, pengawasan, dan pengukuran yang cermat, memberikan bukti paling meyakinkan tentang pengaruh satu variabel terhadap variabel lainnya (Ary et al., 2010). Menurut Creswell (2014) hubungan sebab-akibat dapat diukur secara khusus dalam bentuk instrumen dan jumlah datanya dapat dianalisis dengan prosedur statistik. Pada penelitian ini, peneliti memberikan perlakuan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi Informasi dan RBL (*Resource Based Learning*) pada variabel independen, dan mengontrol variabel lainnya yang relevan, serta mengamati perbedaan pada variabel dependen yaitu kemandirian dan hasil belajar siswa.

3.1.3 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan *quasi eksperimental design*. Alasan menggunakan *quasi eksperimental design* karena sampel penelitian tidak dipilih secara acak untuk menetapkan kelompok perlakuan eksperimen (Ary et al., 2010). Kedua kelas eksperimen tidak dipilih secara random, tetapi dipilih berdasarkan nilai rata-rata kelas dan uji homogenitas. Bentuk *quasi eksperimental design* yang diterapkan pada penelitian ini meliputi *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*.

Rancangan untuk *pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design*, tersaji sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Desain Penelitian

Kelompok	Pre-test	Perlakuan	Post-test
Eksperimen 1	O ₁	X ₁	O ₂
Eksperimen 2	O ₁	X ₂	O ₂

(sumber: Wiersma & Jurs, 2009:169 dalam Rufaidah, 2020:30)

O₁: Pre-test dan angket kemandirian belajar

X₁: Perlakuan dengan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi

X₂: Perlakuan dengan model *Resource Based Learning*

O₂: Post-test dan angket kemandirian belajar

Penelitian ini melibatkan dua kelompok kelas yaitu: kelompok eksperimen 1 dan 2. Sebelum diberikan perlakuan, kelompok diberikan *pretest* dan angket dengan tujuan melihat kemampuan awal yang berkaitan dengan kemandirian peserta didik pada kedua kelompok eksperimen tersebut. Kelompok eksperimen 1 diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi. Sedangkan kelompok eksperimen 2 diberi perlakuan model pembelajaran *Resource Based Learning*. Setelah diberi perlakuan, kemudian diberikan *posttest* dan angket.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA Negeri Rambipuji pada semester ganjil pada bulan November 2022. Adapun beberapa alasan dilakukannya pemilihan tempat penelitian ini adalah:

- a. Adanya kesediaan SMA Negeri Rambipuji untuk diterapkan sebagai tempat penelitian
- b. Tersedianya fasilitas wifi untuk peserta didik memudahkan peneliti untuk menerapkan model pembelajaran yang akan diujikan.
- c. Model pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan *Resource Based Learning* yang akan diujikan belum pernah diterapkan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada bulan November 2022, dengan rincian pelaksanaan sebagai berikut:

- a. Pertemuan pertama, 1 November 2022. Peneliti memberikan *pretest* dan angket untuk melihat kemampuan awal peserta didik berkaitan dengan hasil belajar.
- b. Pertemuan kedua, 8 November 2022. Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Problem*

- Based Learning* terintegrasi teknologi informasi dan kelompok eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*.
- c. Pertemuan ketiga, 11 November 2022. Peneliti memberikan perlakuan pada kelompok eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* terintegrasi teknologi informasi dan kelompok eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*.
 - d. Pertemuan keempat, 15 November 2022. Peneliti memberikan *posttest* dan angket setelah memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS semester ganjil di SMA Negeri Rambli Puji Tahun Pelajaran 2022/2023 yang terdiri dari tiga kelas yaitu kelas XI IPS 1, kelas XI IPS 2, dan kelas XI IPS 3,. Kelas XI IPS berjumlah 100 siswa. Kelompok eksperimen tidak dipilih secara acak, tetapi ketiga kelas diuji homogenitas dan rata-rata nilai ulangan harian pada mata pelajaran sejarah dihitung. Uji homogenitas menentukan apakah varians populasi sama atau tidak, sedangkan nilai rata-rata harian digunakan untuk menentukan kelas yang akan dijadikan kelompok penelitian dengan memperhatikan hasil rata-rata yang mendekati sama.

Uji homogenitas dalam penelitian ini berbantuan *software SPSS 22 for windows*. Kriteria penentuan hasil uji homogenitas adalah sebagai berikut:

- a. Data dapat disebut homogen jika menunjukkan nilai signifikansi $> 0,05$.
- b. Data dapat disebut heterogen jika menunjukkan nilai signifikansi $< 0,05$.

Tabel 3. 2 Hasil Uji Homogenitas Ulangan Harian Kelas XI IPS

Variabel	Lavene statistic	N	Sig.	Keterangan
UH XI IPS	1,057	90	0,528	Homogen

(sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi *Lavene Test* pada ulangan harian XI IPS $> 0,05$. Akibatnya, nilai ulangan harian kelas XI IPS memiliki rentang nilai yang homogen.

Sampel dalam penelitian ini diambil berdasarkan hasil ulangan pada mata pelajaran sejarah. Sampel terdiri dari dua kelas, sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Rata-rata Nilai Ulangan Harian Kelas XI IPS

Kelas	Rata-rata
XI IPS 1	84,83
XI IPS 2	83,50
XI IPS 3	84,17

(sumber: Data primer diolah)

Berlandaskan tabel diatas, keempat kelas memiliki rata-rata yang tidak jauh beda. Pada pengkajian ini memakai 2 kelas yaitu XI IPS 1 dan XI IPS 3 menjadi kelas eksperimen 1 dan 2.

3.4 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik penelitian yang dapat diubah (Gay et al., 2012). Sedangkan Menurut Ary et al (2010) Variabel adalah konstruksi atau karakteristik yang dapat mengambil nilai atau skor yang berbeda. Menurut penggunaannya dalam penelitian, ada dua jenis variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Adapun penjelasan terkait variabel sebagai berikut.

a. Variabel Bebas

Variabel bebas juga dikenal sebagai variabel kausal “X”, adalah variabel yang mempengaruhi hasil (Creswell, 2014). Pada pengkajian ini variabel

bebasnya ialah *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi (X1) dan *Resource Based Learning* (X2).

b. Variabel Terikat

Variabel terikat menurut Creswell (2014), merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kemandirian (Y1) dan Hasil Belajar (Y2).

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel digunakan guna menghindari kesalahan interpretasi. Penjelasan berikut diberikan untuk memperjelas definisi operasional variabel:

a. Model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi Informasi

Model PBL terintegrasi teknologi merupakan model pembelajaran yang menekankan kemandirian peserta didik dengan mengintegrasikan teknologi untuk membuat permasalahan sebagai titik awal model PBL menjadi lebih menarik dan otentik dan mendukung peserta didik melalui proses pemecahan masalah dengan menyediakan alat dan sumber daya. Masalah menjadi titik tolak pembelajaran dalam model PBL. Menurut Arends (2012), tujuan PBL adalah untuk membantu siswa menjadi pembelajar mandiri. Penerapan PBL membuat peserta didik memperoleh pengetahuan baru melalui pembelajaran mandiri, dengan pendidik bertindak sebagai fasilitator (Thorndahl & Stentoft, 2020). Sintaks model Problem Based Learning terdiri dari lima tahap: (1) Orientasikan peserta didik pada masalah; (2) Mengorganisasi peserta didik untuk belajar; (3) Pendidik membimbing penyelidikan individu dan kelompok; (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

b. Model RBL (*Resorce Based Learning*)

RBL merupakan pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan berbagai sumber belajar (Butler, 2012). Pembelajaran ini menuntut siswa untuk terlibat aktif dalam menemukan sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan mereka (MacDonald et al., 1999). Pembelajaran berbasis sumber daya merupakan pendukung konstruktivisme dengan mendorong peserta didik untuk menyelidiki

dan membangun informasi baru berdasarkan kebutuhan mereka sendiri. RBL juga memberikan kebebasan pada peserta didik untuk memilih sumber informasi yang dibutuhkan sehingga siswa menemukan cara untuk memecahkan permasalahan secara mandiri. Sintak metode *Resource Based Learning* terbentuk atas lima tahapan yakni: (1) Identifikasi Masalah; (2) Mencari dan mengakses informasi; (3) Menganalisis dan mengevaluasi informasi; (4) Menggunakan informasi; (5) Evaluasi.

c. Kemandirian Belajar

Kemandirian merupakan kemampuan dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan tidak bergantung kepada orang lain. Kemandirian adalah kemampuan untuk mengatur perilakunya sendiri agar dapat memilih dan memutuskan sendiri tanpa bergantung pada orang lain. Steinberg (2017) meliputi: (1) *Emotional Autonomy* (Kemandirian Emosional), (2) *Behavioral Autonomy* (Kemandirian Tingkah Laku), (3) *Cognitive Autonomy* (Kemandirian Kognitif). Keterangan lebih lanjut mengenai indikator kemandirian belajar tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4. Indikator Kemandirian Belajar

Aspek	Sub Aspek	Indikator
	De-Idealized	Peserta didik melihat orang tua bukan sebagai individu yang sempurna.
	Parent as a people	Peserta didik memandang orang tua dengan cara yang sama seperti mereka memandang individu lain pada umumnya.
1. Emotional Autonomy	Non-dependency	Peserta didik mampu membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan orang lain.
		Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap keputusannya.

	Individuation	Peserta didik menganggap diri mereka memiliki pikiran dan perasaan yang berbeda dari orang tua mereka
		Peserta didik memiliki privasi
		Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber masalah
2.		Peserta didik sadar akan resiko yang akan dihadapi
Behavioral Autonomy	Make Decisions as Well	Peserta didik mempertimbangkan berbagai hal sebelum membuat keputusan
	Changes in Susceptibility	Peserta didik memiliki ketegasan pada diri sendiri
		Peserta didik tidak mudah terpengaruh
	Expectations for Autonomy	Peserta didik percaya diri
	Religious Belief	Peserta didik dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah
3.		Peserta didik memiliki keyakinan beragama
Cognitive Autonomy	Principal Belief	Peserta didik bertindak sesuai dengan prinsip
	Independent Belief	Peserta didik bertindak atas dasar keyakinan mereka sendiri

(Sumber: Steinberg, 2017:235 dalam Rufaidah, 2020)

d. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan dalam diri seseorang sebagai akibat dari pengalaman belajar (Watson, 2002). Menurut Bloom, ada tiga domain hasil belajar

yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor. Pada Penelitian ini menerapkan penilaian hasil belajar bidang kognitif atas tingkat analisis menurut Bloom (dalam Anderson et al., 2001:66-87) dengan indikator yang meliputi: (1) Membedakan; (2) Mengorganisasi; (3) Mengatribusikan. Keterangan lebih lanjut mengenai indikator ranah kognitif pada tingkat analisis tersaji pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 5. Indikator Ranah Kognitif pada Tingkat Analisis

Kategori Proses Kognitif	Kata Operasional	Keterangan
<i>Analyze</i>		Kemampuan memecah materi jadi bagian-bagian dan menentukan bagaimana menyusun bagian-bagian agar saling berkaitan.
d. <i>Differentiating</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Discriminating</i> • <i>Distinguishing</i> • <i>Focusing</i> • <i>Selecting</i> 	Membedakan bagian relevan dari bagian yang tidak relevan/penting pada materi yang disajikan.
e. <i>Organizing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Finding • Coherence • Integrating • Outlining • Parsing • Structuring 	Menentukan bagaimana komponen berfungsi atau sesuai dengan struktur.
f. <i>Attributing</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Deconstructing 	Menentukan nilai, sudut pandang, atau tujuan dari materi yang disajikan..

(Sumber: Anderson et al., 2001:68)

3.6 Pengumpulan Data

Pengumpulan data diperlukan untuk semua bentuk penelitian. Semua jenis penelitian memerlukan pengumpulan data. Data adalah kumpulan bukti yang digunakan untuk menguji topik penelitian atau hipotesis (Gay et al., 2012).

Pengumpulan data digunakan untuk mendapatkan data-data terkait dengan permasalahan yang diteliti. Berikut ini teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya:

3.6.1 Teknik Dokumentasi

Tujuan dokumentasi adalah mengumpulkan data dari bukti-bukti tertulis di lokasi penelitian. Teknik dokumentasi digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data tentang:

- a. Jumlah siswa kelas XI IPS di SMA Negeri Rambipuji tahun ajaran 2022/2023.
- b. Nilai dari populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian.

3.6.2 Teknik Angket

Angket pada penelitian ini meliputi sejumlah pernyataan tertulis yang diberikan kepada peserta didik dalam rangka memperoleh informasi tentang kemandirian pada kelas XI IPS mata pelajaran sejarah. Angket digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan hasil pencapaian kemandirian setelah diberi perlakuan pada kelas eksperimen 1 yang diberi perlakuan model pembelajaran *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi Informasi dan kelas eksperimen 2 yang diberi perlakuan *Resource Based Learning*. Penyajian teknik angket pada variabel kemandirian yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran 2.

3.6.3 Teknik Tes

Penerapan teknik tes pada penelitian ini adalah untuk mendapatkan data. Tujuan tes yaitu untuk mengukur pengetahuan individu (Ary, 2010). Tes tersebut digunakan untuk menilai hasil pembelajaran dalam pelajaran Sejarah Peminatan kelas XI IPS.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pengumpulan data (Gay et al., 2012). Sangat penting untuk memilih instrumen pengukuran yang tepat karena dapat menentukan

keberhasilan penelitian. Penelitian ini menggunakan instrumen tes dan angket. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, sedangkan angket digunakan untuk menilai kemandirian siswa. instrumen pengumpulan data disusun dalam kisi-kisi instrumen yang berlandaskan teori.

3.7.1 Instrumen Kemandirian

Peneliti mengadopsi angket kemandirian dari penelitian Wulandari (2019) yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dalam mengukur kemandirian siswa. Alat ukur kemandirian peserta didik yaitu berbentuk angket dengan model rating scale yang mengharuskan responden menjawab pernyataan dengan opsi tanggapan STS (Sangat Tidak Setuju), TS (Tidak Setuju), S (Setuju), dan SS (Sangat Setuju).

Nilai skala tiap respon untuk mengukur kemandirian bisa terlihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. 6 Nilai Skala Jawaban Kemandirian Belajar

Pernyataan	Keterangan	Nilai
STS	Sangat Tidak Setuju	1
TS	Tidak Setuju	2
S	Setuju	3
SS	Sangat Setuju	4

(Sumber: Wulandari, 2019)

3.7.2 Instrumen Hasil Belajar

Instrumen pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dengan mengacu pada indikator hasil belajar ranah kognitif pada tingkat analisis untuk mengukur hasil belajar. Tes dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan model pembelajaran PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi dan metode pengajaran RBL (*Resource Based Learning*) menggunakan sasaran guna memahami keahlian pertama dan akhir para siswa.

3.7.3 Uji Validitas Isi

Pengujian validitas isi tiap item instrumen dilakukan menggunakan Korelasi antara skor masing-masing item instrumen dan skor total instrumen. Item dianggap

valid jika $r_{hit} > r_{tab}$ maupun sebaliknya. Instrumen dapat disebut valid jika memiliki validitas yang tinggi begitupun sebaliknya (Arikunto, 2013). Validitas butir soal akan diuji dengan rumus korelasi *Product Moment* berbantuan SPSS 22 *for windows* dalam menganalisis korelasi butir soal dengan skor total. Rumus yang diterapkan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi yang dicari

N = banyaknya subyek

X = nilai variabel ke-1

Y = nilai variabel ke-2

Hasil korelasi yang telah didapatkan kemudian dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05. Hasil korelasi dianggap valid bila nilai korelasi item sama atau lebih besar dari r_{tabel} . Namun, jika nilai korelasi item lebih kecil dari r_{tabel} , maka dianggap tidak valid. Kriteria validitas instrumen sesuai dengan tabel di bawah ini:

Tabel 3. 7. Kriteria Hasil Validitas Instrumen

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,00	Sangat Kuat

(Sumber: Sugiyono, 2010)

3.7.4 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Ary, et al (2010) adalah sejauh mana tes menilai secara akurat dan konsisten. Agar tidak mempersulit peserta didik maupun peneliti, maka instrumen tes harus memiliki syarat praktis.

Uji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Spearman Brown* menggunakan metode *Split Half* (belah dua) berbantuan software SPSS 22 for windows dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

r_i = reliabilitas instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua.

3.8 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan *independent sample t-test* (uji-*t*), untuk mengetahui apakah ada perbedaan mean antara dua kelas independen (Creswell, 2014). Uji-*t* digunakan untuk membandingkan dua kelompok dan dua variabel terikat yang saling bebas. Sebelum menguji hipotesis, dilakukan beberapa tahapan untuk memastikan validitas dan kredibilitas data yang diperoleh sesuai dengan prosedur penelitian.

3.8.1 Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah uji-*t* (*independent sample t-test*). Jika data yang diperoleh melengkapi pengujian prasyarat analisis, maka uji-*t* dilaksanakan. Uji prasyarat analisis tersusun atas:

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui distribusi data normal atau tidak. Uji normalitas menentukan apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan terhadap hasil angket kemandirian peserta didik dari kelompok eksperimen 1 dan 2. Berikut adalah hasil perhitungan normalitas menggunakan *Kolmogrov-Smirnov* pada SPSS 22 for Windows:

- 1) Menghitung rata-rata dan standar deviasi
 - 2) Mengubah nilai x ke nilai standar z dengan rumus
$$z_i = \frac{x_i - \bar{x}}{SD}$$
 - 3) Menentukan luas kurva z_i , (z -tabel)
 - 4) Menentukan a_1 dan a_2 :
 a_1 = selisih Z -tabel dan kp pada batas atas ($a_2 = \text{Absolut}(kp - Z_{\text{tab}})$)
 a_2 = selisih Z -tabel dan kp pada batas bawah ($a_1 = \text{Absolut}(a_2 - f_i/n)$)
 - 5) Nilai mutlak maksimum dari a_1 dan a_2 dinotasikan dengan D_0
 - 6) Menentukan harga D -tabel
 $\alpha = 0,05$, $D\text{-tabel} = \frac{1,36}{\sqrt{n}}$, n = banyaknya data
 - 7) Kriteria pengujian
 Jika $D_0 \leq D\text{-tabel}$ maka H_0 diterima
 Jika $D_0 > D\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak
 - 8) Pengambilan keputusan
 Jika $D_0 \leq D\text{-tabel}$: Sampel berasal dari populasi yang distribusi normal
 Jika $D_0 > D\text{-tabel}$: Sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal
 Atau (dengan nilai Sig pada SPSS)
 - 1) Hipotesis :
 H_0 = Data sampel berasal dari populasi yang distribusi normal
 H_a = Data sampel berasal dari populasi yang distribusi tidak normal
 - 2) $\alpha = 0,05$
 - 3) Kriteria pengujian
 Kriteria pengambilan keputusan dalam penelitian ini menggunakan taraf signifikansi 5%, maka:
 Jika Sig $> 0,05$ maka H_0 diterima
 Jika Sig $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima
- b. Uji Homogenitas
- Uji homogenitas menentukan apakah varians populasi sama atau tidak. Dalam penelitian ini, menggunakan analisis *test of homogeneity of varians* menggunakan *statistic Lavene* melewati rancangan SPSS 22 for windows. Berikut tahapan uji homogenitas varians menggunakan uji F:

- 1) $F = \frac{\text{Varian terbesar}}{\text{Varian terkecil}}$
- 2) $Db1 = (n1-1)$ dan $db2 = (n2-1)$
- 3) Hipotesis
 - $H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$ (homogen)
 - $H_a = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$ (tidak homogen)
- 4) Taraf signifikansi (α) : 0,05
- 5) Pengambilan keputusan
 - Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima atau H_a ditolak
 - Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_a diterima atau H_0 ditolak
 - Atau (dengan nilai Sig. Pada SPSS)
 - 1) Hipotesis:
 - $H_0 =$ Data berdistribusi homogen
 - $H_a =$ Data berdistribusi tidak homogen
 - 2) Taraf signifikansi: 0,05
 - 3) Syarat:
 - Jika sig. $> 0,05$ maka H_0 diterima
 - Jika sig. $\leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima

3.8.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-*t* (*Independent sample t-test*) berbantuan program SPSS 22 for windows. Sebelum menginterpretasikan hasil uji-*t* dengan SPSS, beberapa faktor harus dipertimbangkan, termasuk menentukan varians dari kedua variabel. Varians terdapat pada kolom *Lavene's Test for Equality of Variance*, yang berfungsi untuk menunjukkan apakah varians kedua variabel sama atau berbeda. Jika nilai signifikansi (p) $> 0,05$, varians kedua variabel dikatakan sama. Jika nilai signifikansi (p) $< 0,05$, varians kedua variabel dikatakan tidak sama. Jika varians kedua variabel sama pada kolom *Levene's Test for Equality of Variances*, maka nilai koefisien *t* yang harus dibaca adalah kolom *t* baris *equal variances assumed*. Jika varians dari kedua variabel berbeda, menggunakan nilai koefisien *t* dalam baris *equal variances not assumed*.

Rumus untuk mendapatkan nilai t adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

\bar{X}_1 = rata-rata kelompok eksperimen 1

\bar{X}_2 = rata-rata kelompok eksperimen 2

S_1^2 = kuadrat deviasi atau varian kelompok eksperimen 1

S_2^2 = kuadrat deviasi atau varian kelompok eksperimen 2

n = jumlah kasus pada tiap kelompok

Pengambilan keputusan uji-t diperoleh melalui hasil perhitungan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan nilai sig. (2-tailed). Sedangkan kolom *Mean Difference* menampilkan besarnya selisih mean kedua kelompok.

Berikut penjelasan mengenai pengambilan keputusan:

- 1) Pengambilan keputusan menggunakan perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Jika nilai t_{hitung} positif maka ada perbedaan yang signifikan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan sebaliknya.

Jika nilai t_{hitung} negatif maka ada perbedaan yang signifikan apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan sebaliknya.

- 2) Pengambilan keputusan menggunakan nilai sig. (2-tailed)

Jika sig. (2-tailed) nilai signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika sig. (2-tailed) nilai signifikansinya $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.9 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini prosedur eksperimen dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan, meliputi:
 1. Melaksanakan Penyusunan penelitian;
 2. Studi pustaka;
 3. Penyusunan instrumen penelitian;
 4. Pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran).
- b. Tahap kelangsungan penelitian, mencakup :
 1. Menetapkan komunitas serta ilustrasi penelitian;
 2. Melaksanakan uji homogenitas guna memastikan apakah jenis populasinya serupa atautkah tak serupa;
 3. Melakukan *pretest* dan pemberian angket sebelum adanya perlakuan model pembelajaran yang akan diuji;
 4. Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan memberikan perlakuan pada masing-masing kelas eksperimen yaitu kelas eksperimen 1 menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi serta kelas eksperimen 2 menggunakan model *Resource Based Learning*;
 5. Melakukan *posttest* dengan soal yang sama dan angket guna menilai kemandirian siswa terhadap kelompok eksperimen;
 6. Melaksanakan uji asumsi bersama uji homogenitas normalitas untuk membuktikan data yang didapatkan penyaluran wajar yang nantinya lanjut ke tingkat pengujian hipotesis;
 7. Melakukan pengolahan dan analisis data dengan uji-*t* (*independent sample t-test*) berbantuan *software SPSS 22 for Windows*;
 8. Menyusun hasil dan pembahasan;
 9. Menyusun kesimpulan.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada penelitian ini, data yang diperoleh merupakan data kuantitatif mengenai kemandirian dan hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah diberi perlakuan menggunakan model Problem Based Learning Terintegrasi Teknologi dan model Resource Based Learning. Berikut ini dipaparkan data yang diperoleh dalam penelitian ini.

4.1.1 Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket kemandirian dan tes hasil belajar. Angket kemandirian diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2019: 163-164) yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Sedangkan instrumen tes hasil belajar. Tes berupa pilihan ganda yang dikembangkan oleh peneliti berjumlah 30 butir. Soal tes diujicobakan terlebih dahulu kepada peserta didik kelas XI IPS 2 SMAN Rambipuji yang berjumlah 31 peserta didik untuk mengukur validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji validitas

Tujuan dilakukan uji validitas adalah untuk mengetahui valid tidaknya item tes pada variabel hasil belajar dan angket pada variabel kemandirian. Jika soal menunjukkan tidak valid maka akan dibuang dan tidak digunakan sedangkan soal yang valid akan digunakan sebagai *pretest* dan *posttest*. Data yang didapatkan atas uji coba instrumen diuji memakai rumus Korelasi *Product Moment* angka kasar menggunakan dukungan SPSS 23 *for windows*. Berikut rumus korelasi *Product Moment*:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{(n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2)(n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2)}}$$

Keterangan:

N : Banyaknya subjek

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

\sum_{xy} : Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- $\alpha = 0,05$ (taraf signifikansi 5 %)
- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($r_{hit} > r_{tabel}$) maka soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka soal dinyatakan tidak valid.
- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka soal dinyatakan valid. Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka soal dinyatakan tidak valid.

Kriteria Koefisien Korelasi Untuk Uji Validitas instrumen menurut Sugiyono (2010:134) sebagai berikut:

- 0,00 – 0,199 koefisien korelasi sangat rendah
- 0,20 – 0,399 koefisien korelasi rendah
- 0,40 – 0,599 koefisien korelasi sedang
- 0,60 – 0,799 koefisien korelasi kuat
- 0,80 – 1,000 koefisien korelasi sangat kuat

Tabel 4. 1 Uji validitas instrumen *pretest*

Uji Validitas					
No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0,660**	0,361	0,000	Kuat	Valid
2.	0,612**	0,361	0,000	Kuat	Valid
3.	0,612**	0,361	0,000	Kuat	Valid
4.	0,560**	0,361	0,001	Sedang	Valid
5.	0,567**	0,361	0,001	Sedang	Valid
6.	0,602**	0,361	0,000	Kuat	Valid
7.	0,614**	0,361	0,000	Kuat	Valid
8.	0,583**	0,361	0,001	Sedang	Valid
9.	0,736**	0,361	0,000	Kuat	Valid
10.	0,569**	0,361	0,001	Sedang	Valid
11.	0,505**	0,361	0,004	Sedang	Valid
12.	0,545**	0,361	0,002	Sedang	Valid
13.	0,650**	0,361	0,000	Kuat	Valid

14.	0,505**	0,361	0,004	Sedang	Valid
15.	0,596**	0,361	0,001	Sedang	Valid
16.	0,498**	0,361	0,005	Sedang	Valid
17.	0,582**	0,361	0,001	Sedang	Valid
18.	0,574**	0,361	0,001	Sedang	Valid
19.	0,553**	0,361	0,002	Sedang	Valid
20.	0,523**	0,361	0,003	Sedang	Valid
21.	0,480**	0,361	0,007	Sedang	Valid
22.	0,627**	0,361	0,00	Kuat	Valid
23.	0,560**	0,361	0,001	Sedang	Valid
24.	0,573**	0,361	0,001	Sedang	Valid
25.	0,668**	0,361	0,000	Kuat	Valid
26.	0,524**	0,361	0,003	Sedang	Valid
27.	0,489**	0,361	0,006	Sedang	Valid
28.	0,569**	0,361	0,001	Sedang	Valid
29.	0,677**	0,361	0,000	Kuat	Valid
30.	0,451**	0,361	0,12	Sedang	Valid

(sumber: Data primer diolah)

Tabel 4. 2 Uji validitas instrumen *posttest*

Uji Validitas					
No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0,615**	0,361	0,000	Kuat	Valid
2.	0,570**	0,361	0,001	sedang	Valid
3.	0,551**	0,361	0,002	Sedang	Valid
4.	0,553**	0,361	0,002	Sedang	Valid
5.	0,551**	0,361	0,002	Sedang	Valid
6.	0,603**	0,361	0,000	Kuat	Valid
7.	0,568**	0,361	0,001	Sedang	Valid
8.	0,542**	0,361	0,002	Sedang	Valid
9.	0,675**	0,361	0,000	Kuat	Valid
10.	0,687**	0,361	0,000	Kuat	Valid
11.	0,544**	0,361	0,002	Sedang	Valid
12.	0,697**	0,361	0,000	Kuat	Valid
13.	0,655**	0,361	0,000	Kuat	Valid
14.	0,590**	0,361	0,001	Sedang	Valid
15.	0,739**	0,361	0,000	Kuat	Valid
16.	0,628**	0,361	0,000	Kuat	Valid
17.	0,619**	0,361	0,000	Kuat	Valid
18.	0,577**	0,361	0,001	Sedang	Valid
19.	0,541**	0,361	0,002	Sedang	Valid
20.	0,559**	0,361	0,001	Sedang	Valid
21.	0,686**	0,361	0,000	Kuat	Valid
22.	0,779**	0,361	0,000	Kuat	Valid
23.	0,656**	0,361	0,000	Kuat	Valid

24.	0,706**	0,361	0,000	Kuat	Valid
25.	0,613**	0,361	0,000	Kuat	Valid
26.	0,595**	0,361	0,001	Sedang	Valid
27.	0,619**	0,361	0,000	Kuat	Valid
28.	0,677**	0,361	0,000	Kuat	Valid
29.	0,656	0,361	0,000	Kuat	Valid
30.	0,507	0,361	0,004	Sedang	Valid

(sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan dua tabel diatas yaitu tabel 4.1 dan tabel 4.3 mengenai uji validitas instrumen pretes dan postes, menunjukkan bahwa item tes pada variabel hasil belajar memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), serta nilai signifikansi keseluruhan lebih kecil dari taraf 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item soal pilihan ganda tersebut valid dan dapat dilaksanakan analisis selanjutnya. Hasil uji validitas instrumen tes yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11.

Tabel 4. 3 Hasil Uji Validitas Angket

Uji Validitas					
No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Sig	Koefisien Korelasi	Keterangan
1.	0,592**	0,468	0,001	Sedang	Valid
2.	0,572*	0,468	0,001	Sedang	Valid
3.	0,721**	0,468	0,000	Kuat	Valid
4.	0,736**	0,468	0,000	Kuat	Valid
5.	0,627**	0,468	0,000	Kuat	Valid
6.	0,821*	0,468	0,000	Kuat	Valid
7.	0,796**	0,468	0,000	Kuat	Valid
8.	0,819**	0,468	0,000	Kuat	Valid
9.	0,812**	0,468	0,000	Kuat	Valid
10.	0,789**	0,468	0,000	Kuat	Valid
11.	0,793**	0,468	0,000	Kuat	Valid
12.	0,837**	0,468	0,000	Kuat	Valid
13.	0,814**	0,468	0,000	Kuat	Valid
14.	0,817**	0,468	0,000	Kuat	Valid
15.	0,838**	0,468	0,000	Kuat	Valid
16.	0,708**	0,468	0,000	Kuat	Valid
17.	0,703**	0,468	0,000	Kuat	Valid
18.	0,758**	0,468	0,000	Kuat	Valid

Berdasarkan tabel di atas mengenai uji validitas instrumen angket kemandirian, menunjukkan bahwa item tes pada variabel kemandirian memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$), serta nilai signifikansi keseluruhan

lebih kecil dari taraf 5% (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item soal tersebut valid dan dapat dilaksanakan analisis selanjutnya. Hasil uji validitas instrumen tes yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11

d. Uji reliabilitas

Tujuan dilakukannya uji reliabilitas adalah untuk mengetahui reliabel atau tidaknya item-item tes yang digunakan. Dalam penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *Spearman Brown* dengan teknik belah dua (*Split Half Method*) menggunakan SPSS versi 22 for windows, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

r_i = reliabilitas instrumen

r_b = korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Kriteria koefisien reliabilitas menurut Guilford (1956:145) yaitu sebagai berikut:

- 1) $0,80 < r \leq 1,00$ reliabilitas sangat tinggi
- 2) $0,60 < r \leq 0,80$ reliabilitas tinggi
- 3) $0,40 < r \leq 0,60$ reliabilitas sedang
- 4) $0,20 < r \leq 0,40$ reliabilitas rendah
- 5) $-1,00 < r \leq 0,20$ reliabilitas sangat rendah

Tabel 4. 4 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	N	Spearman-Brown Coefficient	Keterangan
Kemandirian	18	0,911	Reliabilitas sangat tinggi
Hasil belajar	30	0,881	Reliabilitas sangat tinggi
Hasil belajar	30	0,927	Reliabilitas sangat tinggi

(sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa instrumen kemandirian memiliki nilai 0,911 termasuk dalam kategori $0,80 < 0,911 \leq 1,00$, dan soal pilihan ganda untuk *pretest* memiliki nilai 0,881 termasuk dalam kategori $0,80 < 0,881 \leq 1,00$ (reliabilitas sangat tinggi). Sedangkan untuk instrumen soal pilihan ganda *posttest* memiliki nilai 0,927 termasuk dalam kategori $0,80 < 0,927 \leq 1,00$ (reliabilitas sangat tinggi). Sehingga dapat disimpulkan bahwa kedua

instrumen tersebut dinyatakan reliabel dan menunjukkan konsistensi yang baik. Hasil perhitungan uji reliabilitas yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 11.

4.1.2 Uji Prasyarat Analisis

Analisis uji prasyarat terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Sebelum melaksanakan uji hipotesis perlu dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Jika memenuhi persyaratan, maka pengujian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji-*t* (*independent sample t-test*) yang termasuk dalam analisis data parametrik.

A. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan nilai pretes dan postes peserta didik dari kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pengujian dilakukan dengan rumus *Kolmogrov-Smirnov* menggunakan SPSS versi 22 *for windows*. Kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5%, meliputi:

- 1) Data berdistribusi normal (H_0 diterima) apabila nilai Sig > 0,05.
- 2) Data berdistribusi tidak normal (H_a diterima) apabila nilai Sig \leq 0,05.

Hasil uji normalitas pada pretes dan postes peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menggunakan SPSS versi 22 *for windows* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Normalitas Angket Kelas Eksperimen 1

Data	N	Sig.	Keterangan
Sebelum Perlakuan	30	0,200*	Data berdistribusi normal
Setelah Perlakuan	30	0,180*	Data berdistribusi normal

(sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data angket sebelum perlakuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka H_0 diterima. Sehingga kelas eksperimen 1 dapat dikatakan berdistribusi normal.

Sedangkan data sesudah perlakuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,180 ($0,180 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data postes kelas eksperimen 1 berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Tes Kelas Eksperimen 1

Data	N	Sig.	Keterangan
Data pretes	30	0,200*	Data berdistribusi normal
Data postes	30	0,200*	Data berdistribusi normal

(*sumber*: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data pretes memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka H_0 diterima. Sehingga data pretes kelas eksperimen 1 dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan data postes memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data postes kelas eksperimen 1 berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Normalitas Angket Kelas Eksperime 2

Data	N	Sig.	Keterangan
Sebelum perlakuan	30	0,200*	Data berdistribusi normal
Setelah perlakuan	30	0,121*	Data berdistribusi normal

(*sumber*: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data angket sebelum perlakuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ($0,200 > 0,05$) maka H_0 diterima. Sehingga kelas eksperimen 1 dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan data sesudah perlakuan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,121 ($0,121 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data postes kelas eksperimen 1 berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Tabel 4. 8 Hasil Uji Normalitas Tes Kelas Eksperimen 2

Data	N	Sig.	Keterangan
Data pretes	30	0,082*	Data berdistribusi normal
Data postes	30	0,112*	Data berdistribusi normal

(*sumber*: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa data pretes memiliki nilai signifikansi sebesar 0,082 ($0,082 > 0,05$) maka H_0 diterima. Sehingga data pretes

kelas eksperimen 2 dapat dikatakan berdistribusi normal. Sedangkan data postes memiliki nilai signifikansi sebesar 0,112 ($0,112 > 0,05$) maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa data postes kelas eksperimen 2 berdistribusi normal dan dapat melanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

B. Uji Homogenitas

Tujuan dilakukannya uji homogenitas adalah untuk mengetahui apakah data dari dua atau lebih kelompok sampel berasal dari populasi sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan analisis *test of homogeneity of variances* dengan *lavene test statistic* berbantuan program SPSS versi 22 for windows, dengan kriteria pengambilan keputusan menggunakan taraf signifikansi 5% , meliputi:

- 1) Jika $\text{Sig} > 0,05$ maka H_0 diterima, sehingga ragam sampel dinyatakan homogen.
- 2) Jika $\text{Sig} \leq 0,05$ maka H_0 ditolak atau H_a diterima, sehingga ragam sampel dinyatakan tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data peserta didik pada pretes kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. 9 Hasil Uji Homogenitas

Data	Lavene Statistic	df2	Sig.	Keterangan
Data angket sebelum perlakuan	0,850	58	0,360	Homogen
Data pretes	0,788	58	0,378	Homogen

(sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan tabel perhitungan diatas, data angket sebelum perlakuan kelas eksperimen 1 dan 2 memiliki nilai *lavene statistic* sebesar 0,850 dengan sig. 0,360 yang memiliki nilai ($>$) 0,05. Data pretes peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki nilai *lavene statistic* sebesar 0,788 dengan sig. 0,378 yang memiliki nilai ($>$) 0,05. Sehingga dapat disimpulkan jika kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 memiliki varian yang sama (homogen).

C. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan menggunakan uji beda rata-rata atau uji-*t* (*independent sample t-test*) berbantuan SPSS versi 22 for windows. Sebelum

menafsirkan hasil uji-t perlu menentukan varians dari kedua variabel. varians tersebut dapat diketahui pada keluaran uji-t pada SPSS versi 22 *for windows* yaitu pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* yang digunakan untuk melihat apakah varians dari kedua variabel sama atau tidak. Varians kedua variabel dapat dinyatakan sama jika memiliki nilai signifikansi (p) $> 0,05$. Sebaliknya, varians dinyatakan tidak sama jika memiliki nilai signifikansi (p) $< 0,05$ pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance*. Jika *output* pada kolom *Levene's Test for Equality of Variance* menunjukkan varians dari kedua variabel sama, maka nilai koefisien t dilihat pada kolom t baris *equal variances assumed*. Sedangkan, jika varians kedua variabel berbeda, maka dalam pengujian t menggunakan nilai koefisien t dibaca pada kolom t baris *equal variances not assumed*.

Berikut ini kriteria pengambilan keputusan dalam uji hipotesis:

- 1) Perbedaan mean kedua sampel dinyatakan pada kolom *mean difference*
- 2) Pengambilan keputusan menggunakan perhitungan t_{hitung} dengan t_{tabel} :
 - a) Jika nilai t_{hitung} positif dan memiliki nilai yang lebih besar dari ($>$) t_{tabel} maka terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya.
 - b) Jika nilai t_{hitung} negatif dan memiliki nilai yang lebih kecil dari ($<$) t_{tabel} maka terdapat perbedaan yang signifikan dan sebaliknya.
- 3) Pengambilan keputusan menggunakan nilai sig. (2-tailed)
 - a) Apabila nilai sig. (2-tailed) lebih besar ($>$) $0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
 - b) Apabila nilai sig. (2-tailed) lebih kecil ($<$) $0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Data nilai pretes berguna untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Data nilai pretes kemandirian dan hasil belajar dianalisis menggunakan uji-t (*independent sample t-test*). Hasil analisis uji-t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil Uji-t Data *Pretes*

Variabel Penelitian	Kelas	N	Mean	Mean Difference
Pretes Kemandirian	Eksperimen 1	30	49,57	-1,133
	Eksperimen 2	30	50,70	
Pretes Hasil Belajar	Eksperimen 1	30	68,43	-1,800
	Eksperimen 2	30	70,23	

(Sumber: Data primer diolah)

Hasil uji data pretes kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 49,57. Sedangkan nilai pretes kemandirian kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,70. Dan besarnya perbedaan rata-rata (*mean difference*) kedua kelompok memperoleh nilai negatif -1,133. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran pada masing-masing kelas eksperimen, tingkat kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen 2 lebih baik daripada kelas eksperimen 1. Hasil uji data pretes hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,43. Sedangkan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,23. Dan besarnya perbedaan rata-rata (*mean difference*) kedua kelompok memperoleh nilai negatif -1,800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran pada masing-masing kelas eksperimen, tingkat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 lebih baik daripada kelas eksperimen 1.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Perbedaan yang signifikan dalam kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*).

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*).

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*).

Hasil perhitungan uji-*t* (*independent sample t-test*) kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 4. 11 Hasil Uji-*t* Data *Postest* Kemandirian

	Lavene's Test for Equality of Variances		t-tes Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	,157	,693	-3279	58	,002
Equal variances not assumed			-3279	57,843	,002

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan hasil uji-*t* pada postes kemandirian peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dapat dilihat diatas pada kolom *Lavene's Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai F sebesar 157 dengan taraf signifikansi sebesar 0,693 ($0,693 > 0,05$), maka H_0 diterima. Hal ini menunjukkan jika data angket kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dinyatakan homogen, sehingga nilai koefisien t dibaca pada kolom *Equal variances assumed*.

Hasil analisis uji-*t* pada data postes angket kemandirian pada baris *Equal variances assumed* diperoleh nilai t_{tabel} dengan df sebesar 58 pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 adalah 2.00172. Sedangkan nilai t_{hitung} adalah negatif sebesar -3279, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-3279 < 2.00172$), kemudian pada nilai sig (*2-tailed*) mendapatkan nilai sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*). Hasil uji-*t* yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 14.

2) Perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Tekologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*).

H₀: Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Tekologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*).

H_a: Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Tekologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*).

Hasil perhitungan uji-*t* (*independent sample t-test*) hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 sebagai berikut:

Tabel 4. 12 Hasil Uji-*t* Postest Hasil Belajar

	Lavene's Test for Equality of Variances		t-tes Equality of Means		
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	,879	,352	2,280	58	,026
Equal variances not assumed			2,280	57,708	,026

(Sumber: Data primer diolah)

Berdasarkan hasil uji-*t* pada postes hasil belajar peserta didik kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 menggunakan program SPSS versi 22 *for windows* dapat dilihat diatas pada kolom *Lavene's Test for Equality of Variances*, diperoleh nilai F sebesar 879 dengan taraf signifikansi sebesar 0,352 ($0,352 > 0,05$), maka H₀ diterima. Hal ini menunjukkan jika data postes hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 dinyatakan homogen, sehingga nilai koefisien t dibaca pada kolom *Equal variances assumed*.

Hasil analisis uji-*t* pada data postes angket kemandirian pada baris *Equal variances assumed* diperoleh nilai *t*_{tabel} dengan df sebesar 58 pada taraf signifikansi

5% atau 0,05 adalah 2.00172. Sedangkan nilai t_{hitung} adalah positif sebesar 2,280, maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($2,280 > 2.00172$), kemudian pada nilai sig (*2-tailed*) mendapatkan nilai sebesar 0,026 ($0,026 < 0,05$) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*). Hasil uji-t yang lebih lengkap dapat dilihat pada lampiran 14.

Besarnya perbedaan rata-rata kemandirian dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model PBL (*Problem Based Learning*) Terintegrasi Teknologi dan kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model RBL (*Resource Based Learning*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 13 Hasil Uji-t Data *Postest*

Variabel Penelitian	Kelas	N	Mean	Mean Difference
Postes	Eksperimen 1	30	59,17	3,400
Kemandirian	Eksperimen 2	30	55,77	
Postes Hasil Belajar	Eksperimen 1	30	84,30	4,600
	Eksperimen 2	30	79,70	

(Sumber: Data primer diolah)

Hasil uji data postes kemandirian peserta didik kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 59,17. Sedangkan pada kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,77 dengan perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) menunjukkan angka positif yaitu 3,400. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai kemandirian peserta didik kelas eksperimen 1 lebih baik dari kelas eksperimen 2. Kemudian nilai postes hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,30. Sedangkan peserta didik pada kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,70 dengan perbedaan rata-rata (*Mean Difference*) menunjukkan angka positif yaitu 4,600. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai kemandirian peserta didik kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi

Teknologi lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*.

4.2 Pembahasan

Data nilai pretes digunakan untuk mengetahui sama atau tidaknya tingkat kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Data tersebut dianalisis dengan uji-*t* (*independent sample t-test*). Hasil nilai pretes kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rerata sebesar 49,57. Sedangkan nilai pretes kemandirian kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 50,70. Dan besarnya perbedaan rata-rata kedua kelompok dapat dilihat pada kolom *mean difference* yang memperoleh nilai negatif -1,133. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran pada masing-masing kelas eksperimen, tingkat kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen 2 lebih baik daripada kelas eksperimen 1. Hasil uji data pretes hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 68,43. Sedangkan kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 70,23. Dan besarnya perbedaan rata-rata kedua kelompok dapat dilihat pada kolom *mean difference* yang memperoleh nilai negatif -1,800. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebelum mendapat perlakuan model pembelajaran pada masing-masing kelas eksperimen, tingkat hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 2 lebih baik daripada kelas eksperimen 1.

Selanjutnya menerapkan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi pada kelas eksperimen 1 (XI IPS 1) dan model *Resource Based Learning* pada kelas eksperimen 2 (XI IPS 3). Penerapan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi terdiri dari 5 langkah meliputi Orientasikan peserta didik pada masalah, Mengorganisasi peserta didik untuk belajar, Pendidik membimbing penyelidikan individu dan kelompok, Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Model PBL mengintegrasikan teknologi dalam pembelajarannya dengan memanfaatkan fasilitas internet yang tersedia. Sedangkan model *Resource Based Learning* terdiri dari 5 tahap meliputi Identifikasi masalah, Mencari dan mengakses informasi, Menganalisis

dan mengevaluasi informasi, Menggunakan informasi, dan Evaluasi. Kedua model pembelajaran ini bisa diterapkan secara online maupun offline.

Setelah peserta didik diberi perlakuan kedua model tersebut pada masing-masing kelas. Kemudian peneliti memeriksa apakah ada perbedaan yang signifikan terhadap tingkat kemandirian dan hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*. Tingkat kemandirian peserta didik diukur dengan angket sedangkan tingkat hasil belajar peserta didik diukur menggunakan soal tes pilihan ganda. Peneliti menganalisis data nilai postes kemandirian dan hasil belajar menggunakan uji-*t* (*independent sample t-test*). Nilai rata-rata postes kemandirian pada kelas eksperimen 1 adalah 59,17 Sedangkan pada kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 55,77 dengan nilai Mean Difference menunjukkan angka positif yaitu 3,400. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai kemandirian peserta didik kelas eksperimen 1 lebih baik dari kelas eksperimen 2. Kemudian nilai postes hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 memperoleh nilai rata-rata sebesar 84,30. Sedangkan peserta didik pada kelas eksperimen 2 memperoleh nilai rata-rata sebesar 79,70 dengan nilai Mean Difference menunjukkan angka positif yaitu 4,600. Sehingga dapat disimpulkan jika nilai kemandirian peserta didik kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*.

Sesuai hasil penelitian sebelumnya, penelitian ini memberikan gambaran bahwa model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi membantu peserta didik dalam proses pembelajaran, membuat pembelajaran menjadi lebih aktif dan tidak membosankan, memberikan suasana yang menyenangkan, mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis sehingga kemampuan keterampilan pemecahan masalah meningkat, dan meningkatkan kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian ini memperkuat penelitian Brodie (2006) menunjukkan bahwa penggunaan *Problem Based Learning* terintegrasi teknologi dapat meningkatkan keterampilan pemecahan masalah, kemampuan bekerja dalam tim, kemampuan belajar mandiri, dan keterampilan komunikasi. Hal ini

Menunjukkan bahwa PBL yang terintegrasi teknologi memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran seperti kemudahan untuk mengakses informasi, kemudahan berdiskusi. Penggunaan teknologi dalam *Problem Based Learning* adalah untuk mendukung peserta didik melalui proses pemecahan masalah dengan menyediakan alat dan sumber daya (Albion, 2007:3). Peran teknologi dalam *Problem Based Learning* dapat mempermudah pencarian sumber informasi (Aryanti et al., 2017:15-18). Penerapan teknologi dalam proses pembelajaran merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh pendidik agar pembelajaran menjadi lebih optimal. Sehingga tingkat kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi lebih baik dari peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*. Hal ini dikarenakan model pembelajaran kelas eksperimen 1 merupakan model pembelajaran yang teritegrasi teknologi informasi.

Hasil penelitian ini memperkuat temuan penelitian Maria Lodika Long (2013) dengan judul “Penerapan *Problem Based Learning* (Pbl) Dalam Pembelajaran Sejarah Untuk Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa Kelas X Sma Negeri 4 Kupang”. Menunjukkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran sejarah dapat dikatakan berhasil dalm meningkatkan kemandirian peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari perolehan pada siklus I memperoleh prosentase ketuntasan klasikal 62,5%,siklus II meningkat sebesar 75%, dan siklus III meningkat mencapai 87,5%.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lisa Nur Aulia, et al (2019) dengan judul “Upaya peningkatan kemandirian belajar siswa dengan model *Problem Based Learning* berbantuan media Edmodo”. Peerapan model *Problem Based Learning* dapat dikatakan berhasil untuk meningkatkan kemandirian peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata kemandirian peserta didik sebelum perlakuan mendapat nilai 58,51. Sedangkan nilai rata-rata setelah diberi perlakuan adalah 71,67. Sehingga dapat disimpulkan jika kemandirian peserta didik setelah diberi perlakuan lebih baik dibandingkan sebelum diberi perlakuan.

Hasil penelitian ini juga memperkuat penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sabil, et al (2021) dengan judul “*Problem-Based Learning Model in Classroom Management with Scaffolding Techniques on Learning Outcomes and Student Independence*” yang menyatakan bahwa kemandirian memiliki peran penting dalam keaktifan peserta didik dalam belajar dan memotivasi mereka untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah, *self-efficacy* dan berpikir kreatif. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dengan teknik *scaffolding* terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik.

Model pembelajaran *Problem-Based Learning* terintegrasi teknologi membuat pembelajaran menjadi lebih fleksibel dan tidak memberikan kesan yang membosankan pada peserta didik (Pujirahayu et al., 2020:219). Cara yang efektif untuk menerapkan model *Problem-Based Learning* adalah dengan mengintegrasikannya dengan teknologi. Karena teknologi merupakan alat penting dalam proses pencarian informasi, pengambilan keputusan, dan menyajikan solusi selama kegiatan PBL. Integrasi teknologi dengan PBL menjadikan pendidik maupun peserta didik memiliki pengalaman belajar yang bermakna (Park et al., 2004:703). Model pembelajaran *Problem-Based Learning* terintegrasi teknologi menekankan pembelajaran pada permasalahan. Sehingga peserta didik dilatih untuk berpikir kritis agar dapat menyelesaikan permasalahan, penggunaan teknologi dalam penerapan model PBL memberikan manfaat pada peserta didik untuk mempermudah dalam pencarian informasi. Sehingga hal ini melatih peserta didik untuk bertanggung jawab atas pembelajarannya sendiri dan membuat pembelajaran menjadi lebih optimal.

BAB 5 PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait perbedaan model *Problem Based Learning* Terintegrasi teknologi dan Model *Resource Based Learning* terhadap kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah, dapat disimpulkan bahwa :

1. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model *Resource Based Learning*. Hasil uji-*t* (*independent sample t-test*) pada kemandirian menunjukkan *mean difference* angka positif sebesar 3,400. Hal ini menunjukkan bahwa kemandirian peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*.
2. Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap hasil belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan Model *Resource Based Learning*. Hasil uji-*t* (*independent sample t-test*) pada hasil belajar menunjukkan *mean difference* angka positif sebesar 4,600. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen 1 yang dibelajarkan menggunakan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi lebih baik dari kelas eksperimen 2 yang dibelajarkan menggunakan model *Resource Based Learning*.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian terkait model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi dan Model *Resource Based Learning* terhadap

kemandirian dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran sejarah, maka peneliti beberapa saran yang ingin disampaikan meliputi:

1. Bagi peserta didik, model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran inovatif yang menyenangkan, sehingga peserta didik dapat lebih mudah menguasai materi pembelajaran.
2. Bagi pendidik, disarankan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi dalam proses pembelajaran sejarah supaya peserta didik menjadi lebih aktif, memiliki tanggung jawab, memiliki wawasan yang luas, dan dapat memanfaatkan teknologi dengan baik.
3. Bagi pihak sekolah, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi kebijakan yang akan diambil untuk meningkatkan kualitas mutu pendidikan.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penerapan model *Problem Based Learning* Terintegrasi Teknologi dapat dikembangkan baik dari segi ruang lingkup yang jauh lebih luas dan materi-materi pelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Y. F., Rizal, A., Tiara, Islami, N. N., & Hartanto, W. (2020). The urgency of using online-based learning media to enhance students' self-directed learning and result study on accounting chapter of economics subjects. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 485(1), 6–11. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/485/1/012137>
- Akdeniz, C., Bacanlı, H., Baysen, E., & Erisen, Y. (2016). *Learning and Teaching: Theories, Approaches and models* (Z. Kaya & S. Akdemir (eds.); 2nd ed., Issue June). Çözüm Eğitim Yayıncılık.
- Al-shammari, Z. N. (2015). Assessment of Student Learning Outcomes: Indicators of Strengths and Weaknesses. *Proceedings of ICERI2011 Conference, November 2011*, 1–3.
- Al Wadani, F., & Khan, A. R. (2014). Problem-based learning in ophthalmology: A brief review. *Oman Journal of Ophthalmology*, 7(1), 1–2. <https://doi.org/10.4103/0974-620X.127908>
- Albion, P. R. (2007). Problem-based learning and educational technology: Exploring new horizons. *International Convention of the Malaysian Educational Technology Association*, 1–11.
- Ali, S. S. (2019). Problem Based Learning: A Student-Centered Approach. *English Language Teaching*, 12(5), 73. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p73>
- Ananda, O. S., & Maksum, H. (2021). The Contribution of Learning Resources and Parent's Attention to Learning Outcomes. *Journal of Education Research and Evaluation*, 5(1), 9. <https://doi.org/10.23887/jere.v5i1.29738>
- Anderson, L. W., Krathwohl, D. R., Airasian, P. W., Cruikshank, K. A., Mayer, R. E., Pintrich, P. R., Raths, J., & Wittrock, M. C. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. Longman. <https://www.pdfdrive.com/a-taxonomy-for-learning-teaching-and-assessing-a-revision-of-blooms-taxonomy-of-educational-objectives-d187836328.html>
- Anjorin, M., Rensing, C., Bischoff, K., Bogner, C., Lehmann, L., Reger, A. L., Faltin, N., Steinacker, A., Lüdemann, A., & Domínguez García, R. (2011). CROKODIL - A platform for collaborative resource-based learning. *Springer, 6964 LNCS*, 29–42. https://doi.org/10.1007/978-3-642-23985-4_4
- Anwar, A. S., Mardisentosa, B., & Williams, A. (2021). The Role of Technology

- in Education. *IAIC Transactions on Sustainable Digital Innovation (ITSDI)*, 3(1), 36–40. <https://doi.org/10.33422/2nd.aretl.2020.03.79>
- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (NINTH EDIT). Central Connecticut State University.
- Armatas, C., Holt, D., & Rice, M. (2003). Impacts of an online-supported, resource-based learning environment: Does one size fit all? *Distance Education*, 24(2), 141–158. <https://doi.org/10.1080/0158791032000127446>
- Ary, D., Jacobs, L. C., & Sorensen, C. (2010). *Introduction to Research in Education* (Wadsworth (ed.); 8th Editio).
- Aryanti, F., Surtikanti, H., & Riandi, R. (2017). Penerapan Problem Based Learning (PBL) berbantuan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Konsep Pencemaran Lingkungan. *BIOSFER: Jurnal Biologi Dan Pendidikan Biologi*, 2(1), 14–20. <https://doi.org/10.23969/biosfer.v2i1.370>
- Aslam, L. K., Suparji, & Rijanto, T. (2019). The effect of project based learning on learning environment and learning outcomes in vocational high school students. *Journal of Physics: Conference Series*, 1307(1), 264–267. <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1307/1/012010>
- Bagas, M., & Suprayetno, E. (2021). Jurnal Mutiara Pendidikan Pengaruh Pendekatan Strategi Resource Based Learning Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan. *Jurnal Mutiara Pendidikan*, 6(1), 47–56.
- Ball, A., Joyce, H. D., & Anderson-Butcher, D. (2016). Exploring 21st Century Skills and Learning Environments for Middle School Youth. *International Journal of School Social Work*, 1(1). <https://doi.org/10.4148/2161-4148.1012>
- Bashith, A., & Amin, S. (2017). The Effect of Problem Based Learning on EFL Students' Critical Thinking Skill and Learning Outcome. *Al-Ta Lim Journal*, 24(2), 93–102. <https://doi.org/10.15548/jt.v24i2.271>
- Basu, D. S., & Malik, D. R. (2020). Role of Information and Communication Technology in Education. *Ilkogretim Online*, 19(1), 845–851. <https://doi.org/10.17051/ilkonline.2020.661912>
- Behera, H. (2020). Role Of Information Technology In Education System. *International Journal Of Creative Research Thoughts*, 8(9), 3215–3221.
- Bhat, B. A. (2019). Formative and Summative Evaluation Techniques for Improvement of Learning Process. *European Journal of Business and Social*

Sciences, 7(5), 776–785.

Brodie, L. (2006). Problem based learning in the online environment - successfully using student diversity and e-education. *2006 Annual Conference on Internet Research 7.0: (IR 7.0): Internet Convergences*, 27–30.

Burkšaitienė, N., Lesčinskij, R., Suchanova, J., & Šliogerienė, J. (2021). Self-directedness for sustainable learning in university studies: Lithuanian students' perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 13(16). <https://doi.org/10.3390/su13169467>

Butler, M. (2012). Resource-based learning and course design: A brief theoretical overview and practical suggestions. *Law Library Journal*, 104(2), 219–244.

Cedefop. (2017). *Defining, writing and applying learning outcomes: a European handbook*. Publication Office of the European Union. https://www.cedefop.europa.eu/files/4156_en.pdf

Ceker, E., & Ozdamli, F. (2016). Features and characteristics of problem based learning. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 11(4), 195–202. <https://doi.org/10.18844/cjes.v11i4.1296>

Chamidy, T., Degeng, I. N. S., & Ulfa, S. (2020). The effect of problem-based learning and tacit knowledge on problem-solving skills of students in computer network practice course. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 8(2), 691–700. <https://doi.org/10.17478/JEGYS.650400>

Clark, C. E. (2006). Problem-based learning: How do the outcomes compare with traditional teaching? *British Journal of General Practice*, 56(530), 722–723.

Creswell, J. W. (2014). Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative and qualitative research. In *Educational Research* (Vol. 4).

Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>

Dominggus, R., Kristin, S., Martha M, B., Since Y, K., Vera V, K., & CorneliLatu, P. (2021). Resource based learning design thinking (RBLDT): A model to improve students' creative thinking skills, concept gaining, and digital literacy. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(1), 288–302.

Erdem, C. (2019). Introduction to 21st Century Skills and Education. In *Cambridge Scholars Publishing* (p. 17). Cambridge Scholars.

Fadli, F., Budiningsih, C. A., Wahyono, S. B., & Sukirno, S. (2022). Techno self

online learning PEVAR as a new learning alternative: Paradigm and construction. *International Journal of Evaluation and Research in Education (IJERE)*, 11(1), 392–402. <https://doi.org/10.11591/ijere.v11i1.21458>

Faiz, A., & Purwati. (2021). Koherensi Program Pertukaran Pelajar Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka dan General Education. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649–655.

Fajerin, F., & Dermawan, D. A. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web Dengan Model Pembelajaran Resource Based Learning (Studi Kasus : Smkn 1 Jombang). *Jurnal IT-EDU*, 05(01), 49–56.

Febriani, R. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Resource Based Learning (Rbl) Dikombinasikan Dengan Snowball Throwing Terhadap Metakognisi Dan Hasil Belajar Biologi. *Jurnal Edukasi UNEJ*, 3(3), 26–32.

Gay, L. R., Mills, G. E., & Airasian, P. W. (2012). *Educational Research: Competencies for Analysis and Applications*. Pearson Education.

Gibbons, M. (2002). *The Self-Directed Handbook*. Jossey-Bass.

Golightly, A. (2016). Geography Student Tutors' Perceptions and Experiences in Problem-based Learning Tutorial Sessions. *Journal of Communication*, 7(1), 20–33. <https://doi.org/10.1080/0976691x.2016.11884880>

Hamidi, F., Meshkat, M., Rezaee, M., & Jafari, M. (2011). Information technology in education. *Procedia Computer Science*, 3(December 2013), 369–373. <https://doi.org/10.1016/j.procs.2010.12.062>

Hamiti, M., & Reka, B. (2012). Teaching with Technology. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 46, 1171–1176.

Hannafin, M. J., & Hill, J. R. (2008). *Handbook of Research on Educational Communications and Technology* (J. M. S. M. D. Merrill & J. van M. M. P. Driscoll (eds.); third edit). Lawrence Erlbaum Associates.

Hasan, S. H. (2012). Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter. *Paramita*, 22(1), 81–95.

Haycock, C.-A. (2005). Resource-Based Learning: A Shift in the Roles of Teacher, Learner. *Developing Information Literacy*, 23, 62–67.

Hermawan, D., & Prabawanto, S. (2015). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Eduhimaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1), 1–9.

- Hidayat, D. R., Rohaya, A., Nadine, F., & Ramadhan, H. (2020). Kemandirian Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 34(2), 147–154.
- Hill & Greenhow. (2020). Problems of Implementation of the System of Resource-Based Learning of Future Teachers. *Balneo Research Journal*, 11(3), 1–14. <https://doi.org/10.12680/balneo.2020.nnn>
- Hill, J. R., & Hannafin, M. J. (2001). Teaching and Learning in Digital Environments: The Resurgence of Resource-Based Learning. *ETR&D*, 49(3), 37–52.
- Hmelo-silver, C. E. (2004). Problem-Based Learning : What and How Do Students Learn ? *Educational Psychology Review*, 16(3), 235–267.
- Hursen, C. (2019). The effect of technology supported problem-based learning approach on adults' self-efficacy perception for research-inquiry. *Education and Information Technologies*, 24(2), 1131–1145. <https://doi.org/10.1007/s10639-018-9822-3>
- Iqdami, M. N. (2016). Resource Based Learning for Teaching and Learning English in Digital Environments. *Register Journal*, 9(2), 187. <https://doi.org/10.18326/rgt.v9i2.701>
- Isnawati. (2017). Pengaruh Model Resource Based Learning Berbasis Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Pada Bidang Studi Pai Di Smp Negeri 4 Kajuara. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Muhammadiyah Metro Lampung*. Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Jayanti, D. G., Maskun, & Imanita, M. (2019). Hubungan Kemandirian Belajar Dengan Hasil Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah Pringsewu. *Jurnal Pendidikan Dan Penelitian Sejarah UNILA*, 7(03), 12.
- Jenkin, J. O. (2005). A group resource-based learning approach. *Planet*, 15(1), 10–12. <https://doi.org/10.11120/plan.2005.00150010>
- Jones, R. W. (2006). Problem-based Learning: Description, Advantages, Disadvantages, Scenarios and Facilitation. *Education and Training, Anaesth In*, 163–165. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107585812.021>
- Junianti, R. A. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran *Resource Based Learning* Dengan *Authentic Assesment* Terhadap Motivasi dan Hasil belajar Biologi (Siswa Kelas X Semester II SMA Negeri Kalisat- Jember Tahun Pelajaran 2011/2012). Universitas Jember.

- Kaya Yilmaz. (2008). A Vision of History Teaching and Learning: Thoughts on History Education in Secondary Schools. *The High School Journal*, 92(2), 37–46. <https://doi.org/10.1353/hsj.0.0017>
- Kemendikbud. (2017). *Konsep dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter* (Cetakan Kedua). Kemendikbud. <http://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id>
- Keswani, B., Banerjee, C., & Patni, P. (2008). Role Of Technology In Education : A 21 st Century Approach. *ResearchGate*, June, 1–5.
- Knowles, M. S. (1975). *Self Directed Learning: A Guide For Learners and Teachers*. Cambridge Adult Education.
- Komala, E. (2017). Penerapan Resource Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Matematis Dan Kemandirian Belajar Siswa. *Sosiohumaniora*, 3(2), 137–144.
- Kononets, N. (2022). Resource-Based Learning of Students in The System of Cross- Cultural Training of Future Specialists in Fitness and Recreation Resource-Based Learning Of Students In The System Of Cross-Cultural. *Journal for Educators, Teachers, and Trainers*, 13(1), 41–50. <https://doi.org/10.47750/jett.2022.13.01.005>
- Kopzhassarova, U., Akbayeva, G., Eskazinova, Z., Belgibayeva, G., & Tazhikeyeva, A. (2016). Enhancement of students' independent learning through their critical thinking skills development. *International Journal of Environmental and Science Education*, 11(18), 11585–11592.
- Kusumaningrum, D. E., Budiarti, E. M., Triwiyanto, T., & Utari, R. (2020). The Effect of Distance Learning in an Online Learning Framework on Student Learning Independence during the Covid-19 Pandemic. *Proceedings - 2020 6th International Conference on Education and Technology, ICET 2020*, 182–185. <https://doi.org/10.1109/ICET51153.2020.9276564>
- Laar, E. Van, Deursen, A. J. A. . van, Dijk, J. A. G. M. Van, & Haan, J. de. (2017). The relation between 21st-century skills and digital skills: A systematic literature review. *Computers in Human Behavior*, 72, 577–588. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.03.010>
- MacDonald, J., Mason, R., & Heap, N. (1999). Refining assessment for resource based learning. *Assessment and Evaluation in Higher Education*, 24(3), 345–353. <https://doi.org/10.1080/0260293990240308>
- Mae, F. (2002). Developing Information Literacy in the Malaysian Smart Schools. *International Association of School Librarianship*, 203–215.

- Mahajan, M., & Singh, M. K. S. (2017). Importance and Benefits of Learning Outcomes. *IOSR Journal of Humanities and Social Science*, 22(03), 65–67. <https://doi.org/10.9790/0837-2203056567>
- Malmia, W., Makatita, S. H., Lisaholit, S., Azwan, A., Magfirah, I., Tinggapi, H., & Umanailo, M. C. B. (2019). Problem-based learning as an effort to improve student learning outcomes. *International Journal of Scientific and Technology Research*, 8(9), 1140–1143.
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet: (Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Mentz, E., Beer, J. De, & Bailey, R. (2019). *Self Directed Learning for the 21st Century: Implications for Higher Education* (Vol. 1). AOSIS.
- Morris, T. H. (2019). Self-directed learning: A fundamental competence in a rapidly changing world. *International Review of Education*, 65(4), 633–653. <https://doi.org/10.1007/s11159-019-09793-2>
- Mosca, J. B., Curtis, K. P., & Savoth, P. G. (2019). New Approaches to Learning for Generation Z. *Journal of Business Diversity*, 19(3). <https://doi.org/10.33423/jbd.v19i3.2214>
- Munawaroh. (2020). The influence of problem-based learning model as learning method, and learning motivation on entrepreneurial attitude. *International Journal of Instruction*, 13(2), 431–444. <https://doi.org/10.29333/iji.2020.13230a>
- Nuha, M. A. (2016). Integrasi Teknologi Dalam Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. *Seminar Nasional Matematika X Universitas Negeri Semarang*, 146–150.
- OECD. (2008). 21st Century Learning: Research, Innovation and Policy Directions from recent OECD analyses. *OECD/CERI International Conference “Learning in the 21st Century: Research, Innovation and Policy*, 13.
- Pajriah, S. (2015). Pemanfaatan Metode Resource Based Learning Dalam Pembelajaran Sejarah. *Jurnal Artefak*, 3(2), 147–160.
- Park, S. H., Ertmer, P., & Cramer, J. (2004). Implementation of a Technology-Enhanced Problem-Based Learning Curriculum: A Year-Long Study of Three Teachers. *National Educational Computing Conference 2004, 1999*, 702–706. <http://www.iste.org/>
- Pawson, E., Fournier, E., Haigh, M., Muniz, O., Trafford, J., & Vajoczki, S. (2006).

Problem-based learning in geography: Towards a critical assessment of its purposes, benefits and risks. *Journal of Geography in Higher Education*, 30(1), 103–116. <https://doi.org/10.1080/03098260500499709>

Pradita, S. M., & Sidik, H. (2020). Utilization of Internet-Based History Learning Media in 21st Century Universities. *Literatus*, 2(2), 115–122. <https://doi.org/10.37010/lit.v2i2.81>

Priewitasari, P., Sudiarta, I. G. P., & Sariyasa, S. (2022). Pengaruh Penerapan Model Problem-Based-Learning Berbantuan Computer-Based-Test Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah dan Kemandirian Belajar Matematika. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*, 10(2), 206. <https://doi.org/10.25273/jipm.v10i2.9217>

Pujirahayu, D., Prestiadi, D., & Imron, A. (2020). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Berbasis Teknologi dalam Mendukung Kebijakan Merdeka Belajar. *WebNAR Pendidikan Nasional: Pendidikan Non-Formal Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, August, 214–223.

Putri, W. K., Sofwan, M., & Noviyanti, S. (2022). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Dengan Integrasi Teknologi Pada Siswa Kelas IV SD N 124 / VIII Sidorejo. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(2), 46–52.

Qomariyah, S. N. (2019). Effect of Problem Based Learning Learning Model to Improve Student Learning Outcomes. *International Journal of Educational Research Review*, 4(2), 217–222. <https://doi.org/10.24331/ijere.518056>

Qoyyum, I. M., Jazim, & Linuhung, N. (2017). Pengaruh Pendekatan Resource Based Learning Dikombinasikan Scramble Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Membangun Generasi Berpendidikan Dan Religius Menuju Indonesia Berkemajuan*, 66–72.

Qurohman, M. T., & Sungkar, M. S. (2018). Integrasi Pembelajaran Matematika Problem Based Learning dengan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Desimal: Jurnal Matematika*, 1(3), 303–313. <https://doi.org/10.24042/djm.v1i3.2908>

Rahayu, W. (2019). Pembelajaran Sejarah untuk Generasi Z. *Jurnal Pendidikan Sejarah Indonesia*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.17977/um033v2i12019p001>

Raja, R., & Nagasubramani, P. C. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3(S1), 33. <https://doi.org/10.21839/jaar.2018.v3i1.165>

Ridhwan, M. (2017). Understanding Formative and Summative Assessment for

EFL Teachers: Theoretical Reflections on Assessment for Learning. *J-SHMIC: Journal of English for Academic*, 4(1), 40–50. [https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4\(1\).505](https://doi.org/10.25299/jshmic.2017.vol4(1).505)

Riyad, R., Fajari, L. E. W., & Nikmaturohmah, P. (2021). Profiles of students' learning independence and creativity viewed from learning motivation. *Cypriot Journal of Educational Sciences*, 16(5), 2819–2832. <https://doi.org/10.18844/cjes.v16i5.6373>

Roy, A. (2019). Technology in Teaching and Learning. *International Journal for Innovation Education and Research*, 7(4), 414–422. <https://doi.org/10.31686/ijer.vol7.iss4.1433>

Rufaidah, L. N. (2020). *Perbedaan Model Pbl (Problem Based Learning) & Self-Directed Learning Berbasis Teknologi Informasi Terhadap Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI Ips Pada Mata Pelajaran Sejarah*. Universitas Jember.

Sabil, H., Asrial, Syahrial, Kiska, N. D., Saputri, J., Damayanti, L., Luthfiah, Q., & Silvia, N. (2021). Problem-Based Learning Model in Classroom Management with Scaffolding Techniques on Learning Outcomes and Student Independence. *International Journal of Elementary Education*, 5(4), 657–665. <https://doi.org/10.23887/ijee.v5i4.39621>

Saputro, A. D., Atun, S., Wilujeng, I., Ariyanto, A., & Arifin, S. (2020). Enhancing pre-service elementary teachers' self-efficacy and critical thinking using problem-based learning. *European Journal of Educational Research*, 9(2), 765–773. <https://doi.org/10.12973/eu-jer.9.2.765>

Sari, R. M. (2019). Analisis Kebijakan Merdeka Belajar Sebagai Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 38–50. <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.v1i1.3326>

Serin, H., & Bozdağ, F. (2020). Relationship between Teachers' Attitudes towards Technology Use in Education and Autonomy Behaviors. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(3), 60–69. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1261402.pdf>

Sherpa, K., & Bachar, A. (2018). Changing Roles And Responsibility Of Teachers In 21st Century. *Interational Education & Research Journal*, 4(2), 14–15. http://supannapetraksa.blogspot.com/2015/09/21st-century_1.html

Shobirin, M. S., & Hanafi, A. N. (2021). Improving Learning Activities And Outcomes With the Implementation of Problem Based Learning Learning Model. *MULTIDISCIPLINE - International Conference 2021*, 4.

- Simamora, D. F., & Manurung, H. M. (2021). The Effect Of Problem-Based Learning Model During Pandemic On The Thematic Learning Outcomes Of Students In Elementary School. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3073–3088. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1242>
- Simanjuntak, M. P., Hutahaean, J., Marpaung, N., & Ramadhani, D. (2021). Effectiveness of problem-based learning combined with computer simulation on students' problem-solving and creative thinking skills. *International Journal of Instruction*, 14(3), 519–534. <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14330a>
- Singh, B., Kaur, A., & Brar, K. S. (2017). Information literacy and learning styles : an overview of resource-based student- centred learning. *Journal of Management Research and Analysis*, 4(3), 84–86. <https://doi.org/10.18231/2394-2770.2017.0012>
- Sirnayatin, T. A. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pembelajaran Sejarah. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(3), 312–321. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i3.1171>
- Steinberg, L. (2017). Adolescence. In *McGraw-Hill* (Eleventh E). McGraw-Hill.
- Sugeng, B., & Suryani, A. W. (2019). Enhancing the learning performance of passive learners in a financial management class using problem-based learning. *Journal of University Teaching and Learning Practice*, 17(1). <https://doi.org/10.53761/1.17.1.5>
- Tan, O.-S. (2003). *Problem-Based Learning Innovation: Using Problems to Power Learning in the 21st Century*. Cengage Learning.
- Thorndahl, K. L., & Stentoft, D. (2020). Thinking critically about critical thinking and prob-lem-based learning in higher education: A scoping review. *Interdisciplinary Journal of Problem-Based Learning*, 14(1), 1–21. <https://doi.org/10.14434/ijpbl.v14i1.28773>
- Triastuti, N. J. (2016). The Relationship of Self-Directed Learning Readiness and Learning Motivation Towards Learning Achievement of First Year Medical Students. *The 2nd International Conference on Science, Technology, and Humanity*, 1–16.
- Umamah, N. (2015). Teachers, Innovative Instructional Design And A Go0d Character In Information Era. *Proceeding of International Seminar*.
- Umamah, N. (2017). *Pembelajaran Sejarah Kesiapannya Menghadapi Tantangan Zaman*. Ombak Anggota IKAPI.

- Uzun, A., Onur, A., & Alabay, S. (2020). Students' views on database management systems course designed according to problem-based learning. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 9(1), 177–187. <https://doi.org/10.11591/ijere.v9i1.20501>
- van Groen, Maaik M.; Eggen, T. J. H. M. (2020). Educational test approaches: The suitability of computer-based test types for assessment and evaluation in formative and summative contexts. *Journal of Applied Testing Technology*, 21(1), 12–24. <http://jattjournal.net/index.php/atp/article/view/146484>
- Voskamp, A., Kuiper, E., & Volman, M. (2020). Teaching practices for self-directed and self-regulated learning: case studies in Dutch innovative secondary schools. *Educational Studies*, 00(00), 1–18. <https://doi.org/10.1080/03055698.2020.1814699>
- Wahyuni, E. S., Umamah, N., & Sumardi. (2017). Pengembangan Cerita Sejarah Gayatri Sri Rajapatni Perempuan Pembangun Imperium Majapahit Pada Mata Pelajaran Sejarah SMA.
- Nurul. *Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 55(1), 63–68. http://www.desarrollosocialyfamilia.gob.cl/storage/docs/Informe_de_Desarrollo_Social_2020.pdf%0Ahttp://revistas.ucm.es/index.php/CUTS/article/view/44540/44554
- Watson, P. (2002). The Role and Integration of Learning Outcomes into the Educational Process. *Active Learning in Higher Education*, 3(3), 205–219. <https://doi.org/10.1177/1469787402003003002>
- Wijaya, H. (2017). Developing Resource-based Learning Materials for Mechanical Engineering Students at Vocational School, Universitas Gadjah Mada Hesti. *Linguistic Landscape and English Language Studies*, 111–122. http://eprints.uad.ac.id/15787/1/Proceeding_GSC.pdf#page=140
- Wulandari. (2019). Pengembangan E-Book Sejarah Indonesia Berbasis Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemandirian Peserta Didik Menggunakan Model ASSURE. In *Digital Repository Universitas Jember*. Universitas Jember.
- Yamin, M., & Syahrir. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>
- Yaniawati, P., Kariadinata, R., Sari, N. M., Pramiarsih, E. E., & Mariani, M. (2020). Integration of e-learning for mathematics on resource-based learning: Increasing mathematical creative thinking and self-confidence. *International*

Journal of Emerging Technologies in Learning, 15(6), 60–78.
<https://doi.org/10.3991/ijet.v15i06.11915>

Yanti, S., & Surya, E. (2017). Kemandirian Belajar dalam Memaksimalkan Kualitas Pembelajaran. *Artikel Penelitian*, December, 1–10.
https://www.researchgate.net/publication/321833928_Kemandirian_Belajar_Dalam_Memaksimalkan_Kualitas_Pembelajaran

Yılmaz, A. (2021). The effect of technology integration in education on prospective teachers' critical and creative thinking, multidimensional 21st century skills and academic achievements. *Participatory Educational Research*, 8(2), 163–199. <https://doi.org/10.17275/per.21.35.8.2>

Yu, E., & Suny, C. (2020). Student-inspired optimal design of online learning for generation Z. *Journal of Educators Online*, 17(1).

Z C Cotrunnada et al. (2019). Comparison of creative and creative capabilities history learning results using the method problem solving and problem based learning. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 243(1). <https://doi.org/10.1088/1755-1315/243/1/012154>

Zahro, M., Sumardi, & Marjono. (2017). The Implementation Of The Character Education In History Teaching. *Jurnal Historica*, 1(2252), 1–11.

Zhong, J., & Liu, Z. (2015). *On Self-learning Ability of College Students and Its Cultivation*.

Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist* ISSN:
<https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501>

Žydžiūnaitė, V., Teresevičienė, M., & Gedvilienė, G. (2015). the Structure of Independent Learning in Higher Education: Students' Attitude. *SOCIETY, INTEGRATION, EDUCATION. Proceedings of the International Scientific Conference*, 1(July), 336–344. <https://doi.org/10.17770/sie2014vol1.774>

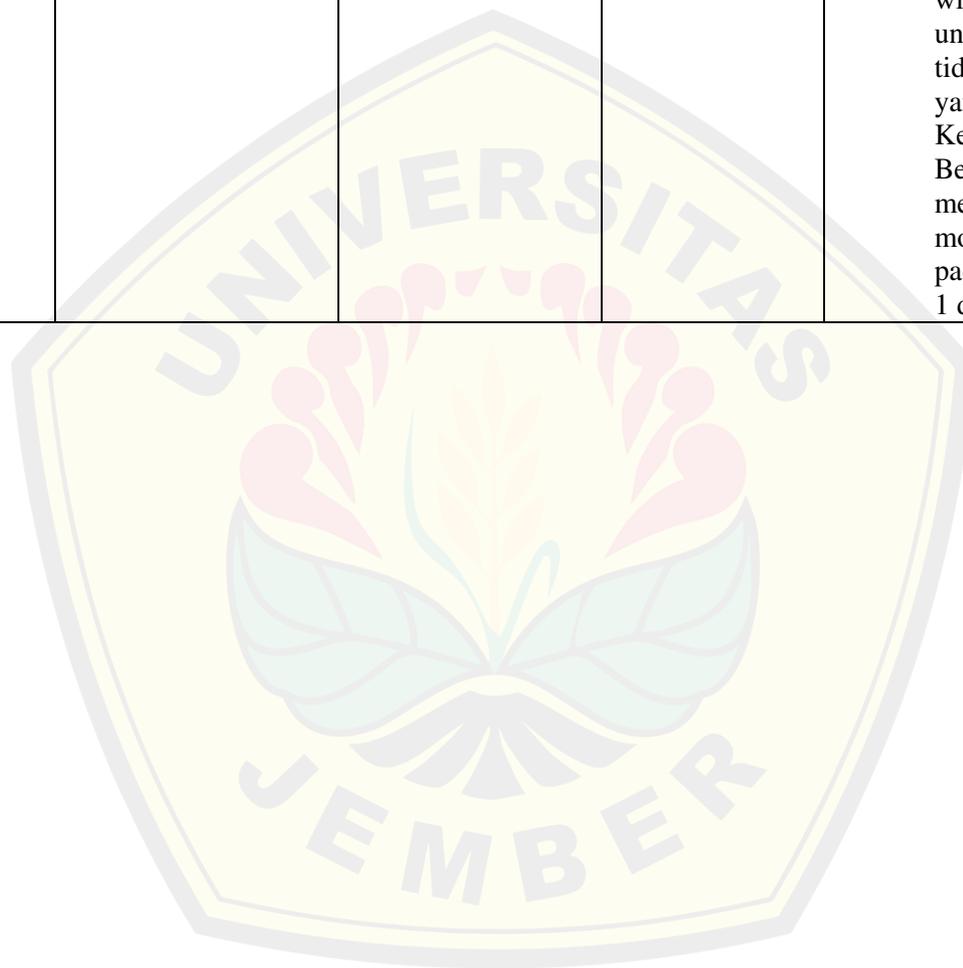
DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matrik Penelitian

Judul	Rumusan Masalah	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Hipotesis Penelitian
Perbedaan Model <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi Teknologi Informasi dan Model <i>Resource Based Learning</i> terhadap Kemandirian dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Sejarah	<p>1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Kemandirian peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Terintegrasi Teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (<i>Resource Based Learning</i>) pada mata pelajaran sejarah?</p> <p>2. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan Hasil Belajar peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Terintegrasi Teknologi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (<i>Resource Based Learning</i>) pada mata pelajaran sejarah?</p>	<p>1. Model <i>Problem Based Learning</i> Terintegrasi Teknologi sebagai variabel X_1</p> <p>2. Model <i>Resource Based Learning</i> sebagai variabel X_2</p> <p>3. Kemandirian Peserta Didik sebagai variabel Y_1</p> <p>4. Hasil Belajar Peserta Didik sebagai Y_2</p>	<p>1. Indikator kemandirian: <i>Emotional Autonomy, behavioral autonomy, cognitive autonomy.</i></p> <p>2. Indikator Hasil Belajar Ranah Kognitif pada Tingkat <i>Analyze</i> meliputi: <i>Differentiating, Organizing, Attributing.</i></p>	<p>1. Dokumentasi</p> <p>2. Angket Kemandirian</p> <p>3. Tes Hasil Belajar</p>	<p>1. Desain Penelitian: menggunakan eksperimen semu (<i>Quasi ekxperimetal design</i>) dengan rancangan <i>pretest-posttest, nonequivalent multiple-group design.</i></p> <p>2. Tempat Penelitian: SMA Negeri Rambipuji</p> <p>3. Metode Pengumpulan Data: Dokumentasi, angket, dan tes.</p> <p>4. Analisis Data: Uji-<i>t</i> dengan memnuhi prasyarat yaitu uji normalitas (Uji Kolmogorov Smirnov Test) dan uji homogenitas (Homogeinity of Varians). Uji-<i>t</i> (<i>independent sample t-test</i>) berbantuan software SPSS 22 for</p>	<p>1. (H_{01}) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam kemandirian antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Terintegrasi Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (<i>Resource Based Learning</i>).</p> <p>2. (H_{02}) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model PBL (<i>Problem Based Learning</i>) Terintegrasi</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					<p>windows dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan yang signifikan Kemandirian dan Hasil Belajar peserta didik menggunakan dua model pembelajaran pada kelas eksperimen 1 dan 2.</p>	<p>Teknologi Informasi dan peserta didik yang dibelajarkan menggunakan model RBL (<i>Resource Based Learning</i>).</p>
--	--	--	--	--	--	--



**Lampiran 2 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 1
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)**

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Rambipuji
Kelas/Semester	: XI IPS 3/ 1
Mata Pelajaran	: Sejarah Peminatan
Kompetensi Dasar	: 3.5 Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika
Sub Materi	: <ul style="list-style-type: none">• Latar belakang munculnya paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan-islamisme• Perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan-islamisme• Hubungan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme dengan nasionalisme di Asia-Afrika• Dampak dari perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan islamisme terhadap gerakan nasionalisme di Asia-Afrika
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit (2 Pertemuan)

Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsive dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional dan kawasan internasional.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

A. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika	3.5.1 Menganalisis latar belakang munculnya paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan-islamisme 3.5.2 Menganalisis perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan-islamisme 3.5.3 Menganalisis hubungan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika 3.5.4 Menganalisis dampak dari perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan islamisme terhadap gerakan nasionalisme di Asia-Afrika
4.5 Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.	4.7.1 Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/ atau media lain.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis latar belakang paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme
2. Menganalisis perkembangan latar belakang paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme.
3. Menganalisis hubungan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika.
4. Menganalisis dampak dari perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme terhadap gerakan nasionalisme di Asia-Afrika
5. Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/ atau media lain.

C. Metode Pembelajaran

1. Metode : diskusi, tanya jawab, dan penugasan.
2. Model : Problem Based Learning.

D. Media Pembelajaran

- 1) Media: PPT, Video, Google form
- 2) Alat/ Bahan: Laptop, Handphone, Proyektor, Jaringan internet.

E. Sumber Belajar

- a. Buku sejarah peminatan kelas XI
- b. Danial, R. (2019). Mengenal Ideologi-Ideologi di Dunia. Jawa Tengah: Alprin.
- c. Sugianto, F. (2018). Nasionalisme Asia. Kalimantan Barat: Derwati Press.
- d. Printina, B.I. (2018). SEJARAH ASIA BARAT MODERN: Dari Nasionalisme Sampai Perang Teluk ke-III. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- e. Agung, Leo. (2013). Sejarah Intelektual. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- f. Kohn, Hans. 1955. Nasionalisme: arti dan sejarah. Terjemahan oleh Sumantri Mertodipuro. 1984. Jakarta: Erlangga.
- g. Kusumawardani, A., & Faturochman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 61–72.
- h. Wirangani, Panjalu. (2017). *Demokrasi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- i. Youtube:
<https://www.youtube.com/watch?v=FEC21wgcmRE>
https://www.youtube.com/watch?v=NV1wv_WAyjo

F. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam 2. Berdo'a bersama 3. Memeriksa kehadiran peserta didik 4. Pendidik memberikan motivasi untuk mengkondisikan suasana pembelajaran. 5. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi 6. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran 	5 menit
Inti	<p>Orientasi Peserta didik pada masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Pendidik menayangkan video mengenai "Hubungan Perkembangan Paham-Paham Besar Seperti Demokrasi, Liberalisme, Sosialisme, Nasionalisme, Pan Islamisme Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika". <p>Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 8. Peserta didik mengidentifikasi pertanyaan 	35 menit

	<p>dari video terkait “Hubungan Perkembangan Paham-Paham Besar Seperti Demokrasi, Liberalisme, Sosialisme, Nasionalisme, Pan Islamisme Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika”.</p> <p>Pendidik membimbing penyelidikan individu atau kelompok</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Pendidik membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang 10. Pendidik membimbing peserta didik untuk mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan. 11. Peserta didik mencari dan mengumpulkan informasi yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan. <p>Mengembangkan dan menyajikan hasil karya</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Pendidik memberikan kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk mendiskusikan jawaban. 13. Setiap kelompok secara perwakilan mempresentasikan jawaban hasil diskusi dengan kelompoknya. <p>Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Pendidik mengklarifikasi pada hasil materi yang kurang tepat dan memberikan penguatan pada materi yang sudah tepat 15. Peserta didik menganalisa dan menyimpulkan masukan, tanggapan, dan koreksi dari pendidik. 16. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil diskusi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 17. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran 18. Pendidik memberikan penilaian pada peserta didik melalui tanya jawab untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator 19. Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 20. Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan salam. 	5 menit

G. Penilaian

1. Penilaian pengetahuan: tes tulis
2. Penilaian keterampilan: unjuk kerja/ praktek
3. Penilaian sikap: teknik angket

H. Lampiran

Media Pembelajaran:

<https://drive.google.com/drive/folders/1NeOLZiqPOTJSONJtj0HapNINMK3lHHUq?usp=sharing>

LKPD:

https://drive.google.com/file/d/1Fhm4rWjsgE_RO9vRa4DCHgRhyP8mugt4/view?usp=sharing

Sumber Belajar:

<https://drive.google.com/file/d/1B0UD9v06o8LCQIE23YPpPC4bNQTikSpF/view?usp=sharing>



Jember, 10 Oktober 2022

Guru Pamong

Kepala Sekolah

Peneliti

Fenti Kusuma, S. Pd.
NIP. 197307102014122001

Ngatminah, S. Pd, M. Pd
NIP. 196306231984032003

Marisatul Khoiriyah
NIM. 180210302078

Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen 2

Nama Sekolah	: SMA Negeri 1 Rambipuji
Kelas/Semester	: XI IPS 4/ 1
Mata Pelajaran	: Sejarah Peminatan
Kompetensi Dasar	: 3.5 Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika
Sub Materi	: <ul style="list-style-type: none">• Latar belakang munculnya paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan-islamisme• Perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan-islamisme• Hubungan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika• Dampak dari perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan islamisme terhadap gerakan nasionalisme di Asia-Afrika
Alokasi Waktu	: 2x45 Menit (2 Pertemuan)

A. Kompetensi Inti

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsive dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan alam sekitar, bangsa, Negara, kawasan regional dan kawasan internasional.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.5 Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika	3.5.1 Menganalisis latar belakang munculnya paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan-islamisme 3.5.2 Menganalisis perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan-islamisme 3.5.3 Menganalisis hubungan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika 3.5.4 Menganalisis dampak dari perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan islamisme terhadap gerakan nasionalisme di Asia-Afrika
4.5 Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/atau media lain.	4.7.1 Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/ atau media lain.

C. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti proses kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning, peserta didik diharapkan dapat:

1. Menganalisis latar belakang munculnya paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme
2. Menganalisis perkembangan latar belakang paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme.
3. Menganalisis hubungan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, dan pan islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika.
4. Menganalisis dampak dari perkembangan paham demokrasi, liberalisme, sosialisme, nasionalisme, pan-islamisme terhadap gerakan nasionalisme di Asia-Afrika
5. Menyajikan hasil analisis tentang hubungan perkembangan paham-paham besar dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika dalam bentuk tulisan dan/ atau media lain.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode : tanya jawab, diskusi, dan penugasan.
2. Model : Resource Based Learning.

E. Media Pembelajaran

- 3) Media: Media: PPT, Video, Google form
- 4) Alat/ Bahan: Laptop, Handphone, Proyektor, Jaringan internet.

F. Sumber Belajar:

1. Buku sejarah peminatan kelas XI
2. Danial, R. (2019). *Mengenal Ideologi-Ideologi di Dunia*. Jawa Tengah: Alprin.
3. Sugianto, F. (2018). *Nasionalisme Asia*. Kalimantan Barat: Derwati Press.
4. Printina, B.I. (2018). *SEJARAH ASIA BARAT MODERN: Dari Nasionalisme Sampai Perang Teluk ke-III*. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
5. Agung, Leo. (2013). *Sejarah Intelektual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
6. Kohn, Hans. 1955. *Nasionalisme: arti dan sejarah*. Terjemahan oleh Sumantri Mertodipuro. 1984. Jakarta: Erlangga.
7. Kusumawardani, A., & Faturachman. (2004). Nasionalisme. *Buletin Psikologi*, 12(2), 61–72.
8. Wiranggani, Panjalu. (2017). *Demokrasi*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
9. Youtube:

<https://www.youtube.com/watch?v=FEc21wgcmRE>

https://www.youtube.com/watch?v=NV1wv_WAyjo

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidik membuka pembelajaran dengan salam 2. Berdo'a bersama 3. Memeriksa kehadiran peserta didik 4. Pendidik memberikan motivasi untuk mengkondisikan suasana pembelajaran. 5. Memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan materi 6. Menyampaikan topik dan tujuan pembelajaran. 	5 menit
Inti	<p>Mengidentifikasi permasalahan</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Pendidik menayangkan video mengenai “Hubungan Perkembangan Paham-Paham Besar Seperti Demokrasi, Liberalisme, Sosialisme, Nasionalisme, Pan Islamisme Dengan Gerakan Nasionalisme Di Asia-Afrika” 8. Peserta didik mengamati video yang 	35 menit

	<p>diberikan dan mampu mengidentifikasi permasalahan.</p> <p>Mencari dan mengakses informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 9. Pendidik membagi kelompok kecil 4-5 orang 10. Pendidik membimbing peserta didik dalam proses pencarian informasi. 11. Peserta didik mencari dan mengakses informasi dari berbagai sumber yang relevan untuk menyelesaikan permasalahan. <p>Menganalisis informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 12. Peserta didik melakukan analisis dan evaluasi terhadap sumber-sumber yang telah diperoleh. 13. Pendidik membimbing peserta didik pada proses analisis dan evaluasi informasi. <p>Menggunakan informasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 14. Setelah melakukan analisis dan evaluasi sumber, peserta didik kemudian menentukan informasi apa saja yang akan digunakan untuk pemecahan masalah. 15. Peserta didik melakukan diskusi bersama kelompoknya untuk menyusun sumber-sumber yang telah diperoleh. <p>Mengevaluasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 16. Setiap kelompok dengan perwakilan mempresentasikan hasil diskusinya. 17. Kelompok lain memberikan masukan, tanggapan pada kelompok yang presentasi 18. Pendidik memberikan klarifikasi pada jawaban yang kurang tepat dan memberikan penguatan pada jawaban yang sudah tepat 19. Pendidik memberikan tes untuk mengetahui pemahaman peserta didik 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 20. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran 21. Pendidik menyampaikan kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya 22. Pendidik menutup pembelajaran dengan memberikan salam. 	5 menit

H. Penilaian

1. Penilaian pengetahuan: tes tulis
2. Penilaian keterampilan: unjuk kerja/ praktek
3. Penilaian sikap: teknik angket

I. Lampiran

Media Pembelajaran:

<https://drive.google.com/drive/folders/1NeOLZiqPOTJSONJtj0HapNINMK31HHUq?usp=sharing>

LKPD:

https://drive.google.com/file/d/1CzK8_1P53nMM5zja7Q7-jJwiRSdoFMHZ/view?usp=sharing

Sumber Belajar:

<https://drive.google.com/file/d/1MU5pqSH3JgVt7HhDug6RULoh15eQenS3/view?usp=sharing>

Jember, 10 Oktober 2022

Guru Pamong

Kepala Sekolah

Peneliti

Fenti Kusuma, S. Pd.
NIP. 197307102014122001

Ngatminah, S. Pd, M. Pd
NIP. 196306231984032003

Marisatul Khoiriyah
NIM. 180210302078

Lampiran 4. Kisi-kisi Instrumen Kemandirian

No	Aspek	Sub-aspek	Indikator	Soal	No Item
1	Emotional Autonomy	De-Idealized	Peserta didik melihat orang tua bukan sebagai individu yang sempurna.	Saya memandang orang tua bukan sosok yang sempurna dalam menentukan keputusan	
		Parent as a people	Peserta didik memandang orang tua dengan cara yang sama seperti mereka memandang individu lain pada umumnya.	Saya menganggap orang tua sama dengan orang lain saat memberikan penyelesaian masalah dalam belajar	
		Non-dependency	Peserta didik mampu membuat keputusan sendiri tanpa melibatkan orang lain.	Saya memilih sendiri strategi belajar tanpa terpengaruh orang lain	
			Peserta didik mampu bertanggung jawab terhadap keputusannya.	Saya selalu bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil dalam belajar	
		Individuation	Peserta didik menganggap diri mereka memiliki pikiran dan perasaan yang berbeda dari orang tua mereka	Saya berani menyatakan pendapat meski berbeda dengan orang tua	
			Peserta didik memiliki privasi	Saya ingin agar orang tua saya tidak perlu mencampuri urusan saya	
2	Behavioral Autonomy	Make Decisions as Well	Peserta didik dapat mengidentifikasi sumber masalah	Saya mencoba menghilangkan rasa malas untuk melaksanakan belajar mandiri	
			Peserta didik sadar akan resiko yang akan dihadapi	Apabila ada materi sejarah yang belum dimengerti, maka saya berusaha belajar lebih giat sehingga menjadi mengerti.	
			Peserta didik mempertimbangkan berbagai hal sebelum membuat keputusan	Saya mempertimbangkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas dari pendidik	

		Changes in Susceptibility	Peserta didik memiliki ketegasan pada diri sendiri	Saya memacu diri sendiri untuk melaksanakan belajar mandiri agar memperoleh prestasi belajar yang optimal	
			Peserta didik tidak mudah terpengaruh	Saya tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain	
		Expectations for Autonomy	Peserta didik percaya diri	Saya berani menolak ajakan teman yang mengganggu kegiatan belajar saya	
3	Cognitive Autonomy	Religious Beliefs	Peserta didik dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah	apabila soal yang saya kerjakan masih salah, maka saya berusaha mencari kebenarannya	
				Saya mampu membedakan pendapat yang benar dan salah di dalam kelas.	
				Peserta didik memiliki keyakinan beragama	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan saya
		Principal Belief	Peserta didik bertindak sesuai dengan prinsip	Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar sebaik mungkin	
		Independent Belief	Peserta didik bertindak atas dasar keyakinan mereka sendiri	Saya mencari sendiri tambahan materi pelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mandiri sehari-hari	
Saya mengerjakan soal latihan meskipun bukan sebagai tugas rumah.					

(sumber: Wulandari, 2019:161-164; Rufaidah, 2020:112-113).

Keterangan:
 STS (Sngat Tidak Setuju) = 1
 TS (Tidak Setju) = 2
 S (Setuju) = 3
 SS (Sangat Setuju) = 4

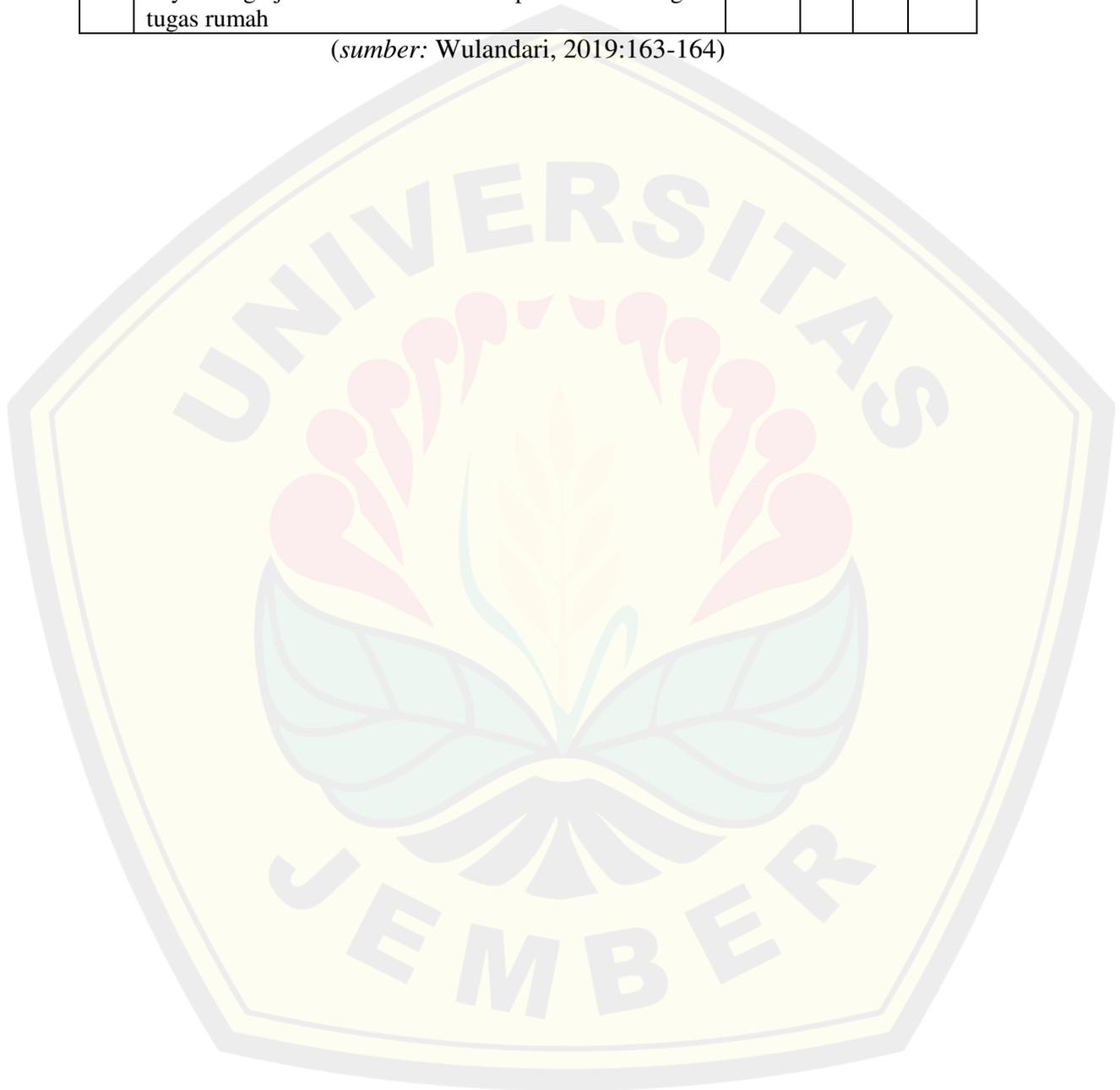
Lampiran 5. Angket Kemandirian Menurut Wulandari**ANGKET KEMANDIRIAN BELAJAR
PESERTA DIDIK**

- I. Identitas Peserta Didik
- II. Petunjuk Pengisian Angket
 1. Jawablah pernyataan dengan memilih salah satu dari 4 pilihan jawaban yang tersedia
 2. Jawablah dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang telah disediakan
Keterangan:
SS: Sangat Setuju
S: Setuju
TS: Tidak Setuju
STS: Sangat Tidak Setuju
- III. Pada pernyataan ini tidak ada jawaban yang benar atau salah. Isilah sesuai dengan keadaan diri sendiri.

No	Pernyataan	Pilihan			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memandang orang tua bukan sosok yang sempurna dalam menentukan keputusan				
2	Saya menganggap orang tua sama dengan orang lain saat memberikan penyelesaian masalah dalam belajar				
3	Saya memilih sendiri strategi belajar tanpa terpengaruh orang lain				
4	Saya selalu bertanggung jawab atas keputusan yang saya ambil dalam belajar				
5	Saya berani menyatakan pendapat meski berbeda dengan orang tua				
6	Saya ingin agar orang tua saya agar tidak perlu mencampuri urusan saya				
7	Saya mencoba menghilangkan rasa malas untuk melaksanakan belajar mandiri				
8	Apabila ada materi sejarah yang belum dimengerti, maka saya berusaha belajar lebih giat sehingga menjadi mengerti.				
9	Saya mempertimbangkan pendapat teman dalam menyelesaikan tugas dari pendidik				
10	Saya memacu diri sendiri untuk melaksanakan belajar mandiri agar memperoleh prestasi belajar yang optimal				
11	Saya tidak mudah terpengaruh pendapat orang lain				
12	Saya berani menolak ajakan teman yang mengganggu kegiatan belajar saya				
13	apabila soal yang saya kerjakan masih salah, maka saya berusaha mencari kebenarannya				
14	Saya mampu membedakan pendapat yang benar dan				

	salah di dalam kelas.				
15	Saya melaksanakan ibadah sesuai dengan keyakinan saya				
16	Saya berusaha melaksanakan rencana kegiatan belajar sebaik mungkin				
17	Saya mencari sendiri tambahan materi pelajaran untuk menunjang kegiatan belajar mandiri sehari-hari				
18	Saya mengerjakan soal latihan meskipun bukan sebagai tugas rumah				

(sumber: Wulandari, 2019:163-164)



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Hasil Belajar (Pretest)

Nama Sekolah: SMA Negeri Rambipuji

Alokasi Waktu: 90 Menit

Mata Pelajaran: Sejarah Peminatan

Kelas/ Semester: XI/1

No	Definisi	Indikator	Sub-Indikator	Kompetensi Dasar	Materi	Indikator Soal	Bentuk Tes	No Soal	Kunci Jawaban
1	Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam diri peserta didik setelah melalui pembelajaran.	Hasil belajar ranah kognitif (Analisis)	(1) Mampu membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta bagian yang penting dan tidak penting dari materi yang disajikan. (2) Mampu mengorganisasikan poin penting yang sesuai dan berfungsi dalam	3.5 Menganalisis hubungan perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, nasionalisme, Pan Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika	Perkembangan paham-paham besar seperti demokrasi, liberalisme, nasionalisme, Pan-Islamisme dengan gerakan nasionalisme di Asia-Afrika.	(1) Disajikan informasi mengenai pengertian demokrasi sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai materi yang disajikan.	Pilihan Ganda	1. Istilah Demokrasi berasal dari Yunani Kuno dari kata Demos yang artinya rakyat dan kratos yang berarti pemerintahan. Sehingga demokrasi dapat diartikan pemerintahan rakyat atau yang lebih dikenal dengan pemerintahan dari rakyat, oleh rakyat, dan untuk rakyat. Demokrasi menjadi salah satu paham besar yang berpengaruh di dunia. Dari pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa demokrasi merupakan mekanisme dalam sistem pemerintahan yang dapat diterapkan untuk.... a. Mengakomodasi kepentingan kelompok. b. Mewujudkan kedulatan rakyat c. Melegitimasi kekuasaan raja. d. Melindungi kebebasan individu. e. Menghindari pemerintahan otoriter.	B

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

			struktur materi. (3) Mampu menghubungkan dan mengemukakan gagasan atau nilai yang mendasari materi yang disajikan.					
					(2) Disajikan informasi mengenai paham liberalisme sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai	Pilihan Ganda	2. Liberalisme merupakan suatu paham yang menghendaki adanya kebebasan, seperti kebebasan untuk bertempat tinggal, kebebasan untuk memilih keyakinannya sendiri, hak untuk menentang penindasan, dll. Perkembangan paham liberalisme tidak lepas dari kondisi masyarakat Eropa pada masa Renaissance. Kemunculan paham liberalisme pada masa itu dilatarbelakangi oleh..... a. Kesadaran masyarakat untuk menyampaikan kritik pada pemerintah. b. Keinginan masyarakat Eropa untuk menerapkan asas-asas kehidupan Yunani Kuno.	D

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					materi yang disajikan.		<ul style="list-style-type: none"> c. Pemerintah yang menerapkan sistem demokrasi d. Kehidupan masyarakat Eropa yang hidup di bawah tekanan kekuasaan gereja. e. Kondisi masyarakat yang memiliki kebebasan menentukan hak politiknya. 	
					(3) Disajikan informasi mengenai paham sosialisme sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai materi yang disajikan.	Pilihan Ganda	<p>3. Sosialisme merupakan paham yang bertujuan untuk membentuk negara berdasarkan usaha kolektif yang produktif dan membatasi milik perorangan. Sosialisme muncul karena adanya perkembangan industrialisasi di Eropa. Dalam industrialisasi, Perusahaan-perusahaan yang didirikan merupakan milik swasta atau perorangan sehingga menyebabkan terciptanya kelas sosial. Hubungan antara industrialisasi dengan munculnya paham sosialisme adalah.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Terciptanya kelas sosial yaitu kelas pemilik modal dan buruh sehingga menyebabkan terjadinya kesenjangan sosial yang mencolok. b. Para pemilik modal menganut kebebasan berusaha, hal ini bertentangan dengan maksud dari 	A

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

								<p>paham sosialisme.</p> <p>c. Kaum buruh sulit berkembang karena tidak memiliki kesempatan untuk dapat memiliki modal dan menjadi pengusaha. Sementara kaum pemilik modal dengan kekayaannya semakin berkuasa. Rakyat menginginkan dibentuknya partai buruh yang berhaluan sosialisme.</p> <p>d. Paham sosialisme sangat cocok sebagai perjuangan kaum buruh dalam melepaskan diri dari kesewenangan negara sebagai pemegang perekonomian.</p> <p>e. Pemerintah selaku pemegang kekuasaan ekonomi tidak mampu membendung laju pertumbuhan perusahaan-perusahaan swasta akibatnya negara kehilangan pendapatannya.</p>	
					(4) Disajikan informasi mengenai tokoh-tokoh yang mendukung berkembangnya demokrasi	Pilihan Ganda	4. Tokoh-tokoh yang mendukung berkembangnya demokrasi antara lain John Locke dari Inggris (1632-1704) dan Montesquieu dari Perancis (1689-1755). Montesquieu menyusun suatu sistem yang dapat menjamin kedaulatan pemerintahan dengan cara pemisahan kekuasaan	B	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai materi yang disajikan.		melalui Trias Politika yang meliputi..... a. Eksekutif, yudikatif, federatif. b. Legislatif, eksekutif, yudikatif. c. Raja, perdana menteri, dewan rakyat. d. Eksekutif, yudikatif, federatif. e. Raja, bangsawan, rohaniawan.	
					(5) Disajikan informasi mengenai aspek utama paham liberalisme sehingga peserta didik menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dan berfungsi dalam	Pilihan Ganda	5. Perhatikan aspek-aspek berikut 1. Individu 2. Kedaulatan 3. Politik 4. Kebebasan Aspek utama yang identik dengan paham liberalisme ditunjukkan oleh angka..... a. 1 dan 2 b. 2 dan 4 c. 1 dan 4 d. 2 dan 3 e. 3 dan 4	C

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					struktur materi.			
					(6) Disajikan informasi mengenai tujuan paham sosialisme sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai materi yang disajikan.	Pilihan Ganda	6. Dalam paham sosialisme, kebebasan individu dibatasi dan lebih mengutamakan pada pemerataan kesejahteraan bersama. Sehingga sosialisme bertujuan untuk..... a. Mewujudkan suatu masyarakat kolektif yang sejahtera. b. Menggulingkan sistem pemerintahan diktator. c. Menempatkan wakil rakyat dalam parlemen. d. Mengembalikan hak rakyat yang dikuasai negara. e. Mengembalikan kedaulatan rakyat sesuai konstitusi.	A
					(7) Disajikan informasi mengenai faktor penyebab munculnya paham sosialisme di Eropa	Pilihan Ganda	7. Perhatikan poin-poin di bawah ini 1. Berkembangnya industrialisasi dan perdagangan. 2. Jam kerja semakin panjang. 3. Devisa negara tidak mencukupi kebutuhan ekonomi rakyat. 4. Upah buruh sangat minim.	E

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dan berfungsi dalam struktur materi.		Dari poin-poin di atas, manakah yang merupakan faktor penyebab munculnya paham sosialisme di Eropa..... a. 1, 2, dan 3 b. 2, 3, dan 4 c. 3 dan 4 d. Benar semua e. 1, 2, dan 4	
					(8) Disajikan informasi mengenai tujuan munculnya gerakan Pan-Islamisme sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak	Pilihan Ganda	8. Pan Islamisme merupakan suatu gerakan yang dicetuskan oleh Jamalludin al-Afghani. Salah satu penyebabnya adalah karena terjadinya perpecahan diantara umat muslim. Sehingga tujuan gerakan Pan-Islamisme adalah..... a. Membalas kekalahan umat muslim dalam perang melawan bangsa Eropa. b. Mempersatukan umat muslim di seluruh dunia. c. Mengislamkan seluruh penduduk dunia. d. Menggantikan dominasi negara-negara barat. e. Membangkitkan semangat umat islam di Timur Tengah.	B

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					penting mengenai materi yang disajikan.			
					(9) Disajikan informasi mengenai pengaruh gerakan Pan-Islamisme bagi perkembangan nasionalisme di Asia-Afrika sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dan berfungsi dalam struktur materi.	Pilihan Ganda	<p>9. Perhatikan poin-poin berikut</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melahirkan negara-negara demokrasi di Asia-Afrika. 2. Mendorong kemerdekaan negara-negara Asia-Afrika. 3. Mendorong munculnya aliran-aliran baru dalam ajaran islam. 4. Memberi inspirasi lahirnya negara islam di Asia-Afrika. <p>Berdasarkan poin di atas manakah yang menunjukkan pengaruh Pan-Islamisme bagi perkembangan nasionalisme negara-negara Asia-Afrika.....</p> <ol style="list-style-type: none"> a. 1 dan 2 b. 2 dan 3 c. 3 dan 4 d. 2 dan 4 e. Benar semua 	D

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

						(10) Disajikan informasi mengenai tokoh pan-islamisme sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai materi yang disajikan.	Pilihan Ganda	<p>10. Perhatikan gambar di bawah ini!</p>  <p>Tokoh diatas berperan penting dalam gerakan Pan-Islamisme. Menurutnya kemunduran umat islam disebabkan oleh beberapa faktor seperti umat islam telah meninggalkan ajaran-ajaran islam yang sebenarnya, berpegang kuat pada taklid, bersikap fatalis, dan lemahnya persaudaraan islam. Siapakah tokoh yang dimaksud tersebut.....</p> <ol style="list-style-type: none"> Jamaluddin Al-Afghani. Muhammad Abduh Al-Tahtawi Mustafa Kemal Pasha Mohammad Ali Jinnah. 	A
--	--	--	--	--	--	---	---------------	--	---

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					(11) Disajikan informasi mengenai buku karangan Montesquieu sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai materi yang disajikan.	Pilihan Ganda	11. Buku karya Montesquieu yang mengemukakan tentang pemisahan kekuasaan menjadi Trias Politika meliputi eksekutif, legislatif, dan yudikatif adalah..... a. Das Kapital. b. Philosophie de la Misere c. The Spririt of Law. d. Du Contract Social. e. Theorie des Quarte Mouvements.	C

					(12) Disajikan informasi mengenai pengertian nasionalisme menurut ahli sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara mengorganisasikan poin penting yang sesuai dan berfungsi dalam struktur materi.	Pilihan Ganda	12. Perhatikan tabel tokoh nasionalisme berikut!	A												
							<table border="1"> <thead> <tr> <th>No</th> <th>Tokoh</th> <th>Pendapat</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Ernest Renan</td> <td>Nasionalisme adalah sekelompok individu yang ingin bersatu dengan individu lainnya dengan dorongan kemauan dan kebutuhan psikis.</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>X</td> <td>Nasioanlis me adalah kesetiaan tertinggi yang diberikan individu kepada negara dan bangsa.</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Otto Bauer</td> <td>Nasioalis me</td> </tr> </tbody> </table>	No	Tokoh	Pendapat	1	Ernest Renan	Nasionalisme adalah sekelompok individu yang ingin bersatu dengan individu lainnya dengan dorongan kemauan dan kebutuhan psikis.	2	X	Nasioanlis me adalah kesetiaan tertinggi yang diberikan individu kepada negara dan bangsa.	3	Otto Bauer	Nasioalis me	
No	Tokoh	Pendapat																		
1	Ernest Renan	Nasionalisme adalah sekelompok individu yang ingin bersatu dengan individu lainnya dengan dorongan kemauan dan kebutuhan psikis.																		
2	X	Nasioanlis me adalah kesetiaan tertinggi yang diberikan individu kepada negara dan bangsa.																		
3	Otto Bauer	Nasioalis me																		

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					<p>membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai materi yang disajikan.</p>		<p>Gerakan liberalism itu akhirnya meningkat menjadi gerakan politik dan meletus dalam bentuk Revolusi Perancis (1789-1815). Paham liberal itu menyebar ke negara-negara Eropa melalui semboyan liberte, egalite, dan fraternite yang memiliki arti.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kebebasan, kemanusiaan, dan persaudaraan. b. Kebebasan, persamaan, dan persaudaraan. c. Kemerdekaan, kemanusiaan, dan persaudaraan. d. Keberanian, kebebasan, dan persamaan. e. Keberanian, kemanusiaan, dan persamaan. 	
					<p>(14) Disajikan informasi mengenai paham liberalisme dalam agama sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan</p>	<p>Pilihan Ganda</p>	<p>14. Liberalisme agama menyebabkan kekuasaan gereja di Eropa perlahan-lahan melemah. Selain itu, gereja tidak lagi menjadi lembaga yang memiliki kekuasaan penuh terhadap masyarakat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa.....</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Liberalisme menyebabkan kepercayaan rakyat terhadap gereja menurun. b. Gereja merupakan lembaga yang memiliki kekuasaan cukup besar 	<p>D</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai materi yang disajikan.		<p>dalam pemerintahan.</p> <p>c. Gereja memiliki kekuasaan yang lebih besar daripada pemerintah di bidang politik.</p> <p>d. Liberalisme agama menyebabkan masyarakat Eropa mulai mendapatkan kebebasannya.</p> <p>e. Liberalisme telah mengubah fungsi dan peran gereja di bidang politik dan agama.</p>	
					(15) Disajikan informasi mengenai salah satu tokoh dalam paham sosialisme sehingga peserta didik dapat menganalisis dengan cara membedakan bagian yang relevan dan tidak relevan serta penting dan tidak penting mengenai	Pilihan Ganda	<p>15. Perhatikan tokoh berikut!</p>  <p>Dalam ideologi sosialisme, tokoh pada gambar di atas berperan.....</p> <p>a. Menentukan orientasi tindakan pada gerakan buruh dan mempercayai bahwa hati nurani tidak boleh dikekang oleh lembaga atau otoritas publik.</p> <p>b. Menolak keberadaan negara dan hak milik pribadi dengan menghapus hierarki sosial, perbedaan kelas, dan kapitalisme.</p> <p>c. Menekankan penghapusan hal milik atas tanah, alat-alat produksi milik negara, dan hak</p>	C

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

						materi yang disajikan.		<p>milik waris untuk menghilangkan perbedaan kelas.</p> <p>d. Mempercayai bahwa negara, pemerinthan, dengan kekuasaannya merupakan lembaga yang melakukan penindasan dalam kehidupan.</p> <p>e. Menegaskan bahwa kesejahteraan buruh dapat dicapai dengan solidaritas pekerja, aksi langsung, dan manajemen mandiri buruh.</p>	
--	--	--	--	--	--	------------------------	--	--	--

Kisi-kisi hasil belajar yang lebih lengkap dapat dilihat pada link berikut:

https://drive.google.com/file/d/13SP6vsxZVQbObsMY-TCunfzZEIUI-qwX/view?usp=share_link

Lampiran 7. Instrumen Penilaian Hasil Belajar

No	Butir Soal	Kategori	Skor
1	Soal 1	C4	1
2	Soal 2	C4	1
3	Soal 3	C4	1
4	Soal 4	C4	1
5	Soal 5	C4	1
6	Soal 6	C4	1
7	Soal 7	C4	1
8	Soal 8	C4	1
9	Soal 9	C4	1
10	Soal 10	C4	1
11	Soal 11	C4	1
12	Soal 12	C4	1
13	Soal 13	C4	1
14	Soal 14	C4	1
15	Soal 15	C4	1
16	Soal 16	C4	1
17	Soal 17	C4	1
18	Soal 18	C4	1
19	Soal 19	C4	1
20	Soal 20	C4	1
21	Soal 21	C4	1
22	Soal 22	C4	1
23	Soal 23	C4	1
24	Soal 24	C4	1
25	Soal 25	C4	1
26	Soal 26	C4	1
27	Soal 27	C4	1
28	Soal 28	C4	1
29	Soal 29	C4	1
30	Soal 30	C4	1
Jumlah Skor Total			30

Keterangan :

Jika benar mendapatkan skor : 1

Jika salah mendapatkan skor : 0

Penentuan Nilai : $N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$

Lampiran 8. Data Nilai Peserta Didik

a. Data Nilai Kemandirian Kelas Eksperimen 1

No	Nama	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
1	ARD	41	57
2	AD	47	59
3	ADNP	50	61
4	AK	49	59
5	AD	44	50
6	DPA	51	57
7	DD	40	60
8	DAW	48	56
9	FPA	46	55
10	FJ	54	66
11	FI	47	59
12	IMM	50	64
13	IK	53	66
14	IAM	55	59
15	LSB	59	61
16	MNF	55	66
17	MIA	50	61
18	MZA	51	56
19	MIE	50	57
20	NLZ	44	55
21	NAR	55	59
22	NR	49	54
23	RDP	53	57
24	RMS	49	64
25	SA	51	66
26	SM	53	64
27	TNA	47	55
28	TWN	53	57
29	VB	50	55
30	ZU	43	60

b. Data Nilai Kemandirian Kelas Eksperimen 2

No	Nama	Sebelum Perlakuan	Sesudah Perlakuan
1	AR	44	49
2	ANN	47	54
3	AEF	50	57
4	AHFR	43	53
5	AR	53	55
6	ASP	48	53
7	BPP	50	52
8	DN	57	60
9	DAF	49	57
10	DAA	55	65
11	EV	49	55
12	FF	54	57
13	FM	47	49
14	FD	56	59
15	F	50	53
16	FADH	58	61
17	GQ	49	56
18	GR	53	55
19	ILF	55	56
20	K	47	53
21	MH	51	53
22	MJ	48	50
23	MFS	50	56
24	MAR	51	55
25	MH	51	54
26	NNP	49	61
27	NH	56	63
28	PN	43	61
29	RDPL	53	54
30	SNN	55	57

c. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen 1

No	Nama	Pretest	Postest
1	ARD	63	70
2	AD	57	77
3	ADNP	67	90
4	AK	70	83
5	AD	60	83
6	DPA	73	80
7	DD	60	77
8	DAW	63	87
9	FPA	70	70
10	FJ	73	83
11	FI	77	90
12	IMM	67	80
13	IK	53	70
14	IAM	67	97
15	LSB	67	93
16	MNF	63	87
17	MIA	83	77
18	MZA	63	97
19	MIE	80	90
20	NLZ	77	93
21	NAR	83	90
22	NR	63	93
23	RDP	60	97
24	RMS	60	77
25	SA	77	77
26	SM	63	80
27	TNA	77	87
28	TWN	70	87
29	VB	80	90
30	ZU	67	77

d. Data Nilai Hasil Belajar Kelas Eksperimen 2

No	Nama	Pretest	Posttest
1	AR	60	77
2	ANN	57	63
3	AEF	73	80
4	AHFR	77	73
5	AR	60	67
6	ASP	77	87
7	BPP	73	77
8	DN	60	83
9	DAF	67	80
10	DAA	73	77
11	EV	60	93
12	FF	67	90
13	FM	63	80
14	FD	80	77
15	F	67	73
16	FADH	70	80
17	GQ	63	93
18	GR	77	87
19	ILF	70	87
20	K	73	83
21	MH	77	90
22	MJ	80	77
23	MFS	83	67
24	MAR	63	73
25	MH	70	80
26	NNP	77	73
27	NH	67	87
28	PN	80	77
29	RDPL	70	83
30	SNN	73	77

Lampiran 9. Tabel Product Moment

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Lampiran 10. Uji Validitas

a. Uji Validitas Pretest

		Correlations																												Sko			
		S1	S2	S3	S4	S5	S6	S7	S8	S9	S10	S11	S12	S13	S14	S15	S16	S17	S18	S19	S20	S21	S22	S23	S24	S25	S26	S27	S28	S29	S30	rTotal	
S1	Pearson Correlation	1	,452	,452	,530**	,138	,641**	,530**	,218	,375	,354	,177	,218	,264	,138	,512**	,218	,264	,375	,829**	,354	,400	,315	,530**	,264	,315	,452	,218	,177	,400	,367	,660**	
	Sig. (2-tailed)		,012	,012	,003	,466	,000	,003	,247	,041	,055	,350	,247	,159	,466	,004	,247	,159	,041	,000	,055	,028	,090	,003	,159	,090	,012	,247	,350	,028	,046	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
S2	Pearson Correlation	,452	1	,489**	,213	,323	,318	,533**	,099	,452	,373	,373	,428	,318	,010	,202	,428	,489**	,452	,489**	,213	,592**	,202	,213	,318	,202	,148	,428	,213	,592**	,040	,612**	
	Sig. (2-tailed)	,012		,006	,258	,081	,087	,002	,604	,012	,042	,048	,017	,086	,956	,284	,018	,006	,012	,000	,258	,001	,284	,258	,087	,284	,436	,018	,258	,001	,833	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
S3	Pearson Correlation	,452	,489**	1	,533**	,480**	,489**	,373	,592**	,264	,373	,213	,264	,148	,480**	,202	,099	,318	,264	,318	,213	,558**	,213	,148	,380	,148	,099	,373	,264	,191	,612**		
	Sig. (2-tailed)	,012	,006		,002	,007	,006	,042	,000	,159	,042	,258	,160	,436	,000	,284	,604	,087	,159	,087	,258	,001	,258	,436	,036	,436	,604	,042	,161	,310	,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
S4	Pearson Correlation	,530**	,218	,533**	1	,196	,373	,550**	,463**	,177	,400	,259	,000	,373	,489**	,446	,000	,218	,354	,373	,550**	,309	,279	,259	,218	,279	,053	,154	,100	,309	,185	,560**	
	Sig. (2-tailed)	,003	,258	,002		,300	,042	,000	,012	,350	,029	,180	1,000	,042	,006	,014	1,000	,258	,054	,042	,000	,090	,138	,138	,258	,138	,786	,416	,597	,093	,310	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S5	Pearson Correlation	,138	,323	,480**	,196	1	,167	,049	,257	,484**	,342	,196	,408	,480**	,282	,071	,106	,480**	,311	,010	,196	,257	,562**	,049	,636**	,725**	,323	,257	,636**	,257	,120	,567**	

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

	Sig. (2-tailed)	,466	,081	,007	,300		,378	,797	,171	,007	,064	,300	,025	,007	,131	,710	,578	,007	,094	,956	,300	,171	,001	,797	,000	,000	,081	,171	,000	,171	,527	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S6	Pearson Correlation	,641**	,318	,489**	,373*	,167	1	,373*	,428*	,452*	,213	,373*	,099	,148	,167	,380*	,428*	,148	,264	,659**	,213	,263	,202	,693**	,148	,202	,489**	,099	,213	,428*	,342	,602**	
	Sig. (2-tailed)	,000	,007	,006	,004	,378		,004	,001	,001	,258	,004	,604	,436	,378	,038	,018	,436	,159	,000	,258	,160	,284	,006	,436	,284	,006	,604	,258	,018	,068	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S7	Pearson Correlation	,530**	,533**	,373*	,550**	,049	1	,463**	,530**	,400*	,400*	,154	,373*	,196	,446*	,463**	,373*	,177	,373*	,250	,463**	,279	,400*	,213	,111	,053	,154	,100	,617**	,189	,614**		
	Sig. (2-tailed)	,003	,002	,042	,002	,797		,010	,000	,029	,029	,416	,042	,300	,014	,010	,042	,350	,042	,183	,010	,136	,029	,258	,558	,780	,416	,599	,000	,317	,000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S8	Pearson Correlation	,218	,099	,592**	,463**	,257	,428*	,463**	1	,400*	,463**	,463**	,365*	,428*	,709**	,327	,206	,263	,218	,099	,154	,206	,499**	,309	,099	,327	,099	,048	,309	,206	,263	,583**	
	Sig. (2-tailed)	,247	,604	,001	,010	,178	,010	,010		,028	,010	,010	,047	,010	,000	,078	,274	,160	,247	,604	,416	,274	,005	,099	,604	,078	,604	,803	,099	,274	,160	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S9	Pearson Correlation	,375*	,452*	,264	,177	,484**	,452*	,530**	,400*	1	,354	,530**	,582**	,641**	,138	,315	,582**	,452*	,375*	,264	,354	,218	,315	,530**	,452*	,512**	,264	,400*	,530**	,400*	,367	,736**	
	Sig. (2-tailed)	,041	,012	,159	,350	,007	,012	,000	,028		,055	,000	,000	,000	,466	,090	,000	,012	,041	,159	,055	,247	,090	,000	,012	,000	,159	,028	,000	,028	,040	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S10	Pearson Correlation	,354	,373*	,373*	,400*	,342	,213	,400*	,463**	,354	1	,250	,463**	,373*	,342	,446*	,154	,530**	,354	,373*	,250	,000	,279	,100	,213	,279	,053	,154	,400*	,309	,189	,569**	
	Sig. (2-tailed)	,055	,042	,042	,029	,068	,258	,029	,010	,055		,183	,010	,042	,068	,014	,416	,000	,055	,042	,183	1,000	,136	,599	,258	,136	,780	,416	,029	,099	,317	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S11	Pearson Correlation	,177	,373*	,213	,250	,190	,373*	,400*	,463**	,530**	,250	1	,309	,373*	,342	,279	,463**	,213	,177	,053	,100	,154	,111	,100	,213	,111	,213	,309	,400*	,309	,189	,505**	
	Sig. (2-tailed)	,350	,042	,258	,183	,300	,042	,029	,010	,000	,183		,099	,042	,068	,136	,010	,258	,350	,780	,599	,416	,558	,599	,258	,558	,258	,099	,029	,099	,317	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

S12	Pearson Correlation	,218	,428	,263	,000	,408	,099	,154	,365	,582	,463	,309	1	,592	,257	,155	,206	,263	,400	,263	,154	,048	,327	,154	,428	,499	,099	,365	,617	,206	,117	,545	
	Sig. (2-tailed)	,247	,018	,160	1,000	,025	,604	,416	,047	,001	,010	,097	,001	,171	,414	,274	,160	,028	,160	,416	,803	,078	,416	,018	,005	,604	,047	,000	,274	,539	,002		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
S13	Pearson Correlation	,264	,318	,148	,373	,480	,148	,373	,428	,641	,373	,373	,592	1	,323	,380	,263	,489	,452	,148	,533	,099	,202	,373	,489	,558	,148	,263	,373	,428	,191	,650	
	Sig. (2-tailed)	,159	,087	,436	,042	,007	,436	,042	,018	,000	,042	,042	,001	,081	,038	,166	,006	,012	,436	,002	,604	,604	,284	,042	,006	,001	,436	,160	,042	,018	,310	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S14	Pearson Correlation	,138	,010	,480	,489	,282	,166	,196	,709	,138	,342	,342	,257	,323	1	,234	,106	,167	,138	,010	,342	,106	,562	,196	,166	,398	,166	,257	,342	,257	,259	,505	
	Sig. (2-tailed)	,466	,956	,007	,006	,131	,378	,300	,000	,466	,064	,064	,171	,081	,212	,578	,378	,466	,956	,064	,578	,001	,578	,378	,378	,029	,378	,171	,064	,171	,167	,160	,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S15	Pearson Correlation	,512	,202	,202	,446	,071	,380	,446	,327	,315	,446	,279	,155	,380	,234	1	,327	,380	,315	,558	,279	,155	,255	,446	,202	,255	,558	,155	,279	,499	,279	,596	
	Sig. (2-tailed)	,004	,284	,284	,014	,710	,038	,014	,070	,090	,014	,136	,414	,038	,212	,078	,038	,090	,001	,136	,414	,174	,014	,284	,174	,001	,414	,136	,001	,143	,001	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S16	Pearson Correlation	,218	,428	,099	,000	,106	,428	,463	,206	,582	,154	,463	,206	,263	,106	,327	1	,263	,400	,263	,154	,365	,154	,463	,263	,154	,263	,206	,154	,524	,191	,498	
	Sig. (2-tailed)	,247	,018	,604	1,000	,578	,018	,018	,274	,001	,416	,010	,274	,160	,578	,078	,160	,028	,160	,416	,048	,416	,018	,160	,416	,160	,274	,416	,003	,873	,005	,000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S17	Pearson Correlation	,264	,489	,318	,213	,480	,148	,373	,263	,452	,533	,213	,263	,489	,167	,380	,263	1	,263	,148	,373	,428	,380	,213	,489	,202	,318	,099	,213	,428	,191	,582	
	Sig. (2-tailed)	,159	,006	,087	,258	,007	,436	,042	,160	,012	,000	,258	,160	,006	,378	,038	,160	,159	,436	,042	,018	,038	,258	,006	,284	,087	,604	,258	,018	,310	,117	,001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S18	Pearson Correlation	,375	,452	,263	,354	,314	,263	,177	,218	,375	,354	,177	,400	,452	,138	,314	,400	,263	1	,452	,354	,400	,314	,177	,452	,512	,263	,400	,177	,218	,033	,574	
	Sig. (2-tailed)																																
	N																																

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

S25	Pearson Correlation	,315	,202	,380	,279	,725	,202	,111	,327	,512	,279	,111	,499	,558	,398	,255	,155	,202	,512	,202	,446	,155	,627	,279	,558	1	,380	,499	,613	,327	,432	,668
	Sig. (2-tailed)	,090	,284	,038	,136	,000	,284	,558	,078	,004	,136	,558	,001	,001	,029	,174	,414	,284	,004	,284	,014	,414	,000	,136	,001		,038	,005	,000	,078	,017	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S26	Pearson Correlation	,452	,148	,148	,053	,323	,489	,053	,099	,264	,053	,213	,099	,148	,167	,558	,263	,318	,264	,489	,053	,263	,558	,373	,489	,380	1	,263	,373	,428	,342	,524
	Sig. (2-tailed)	,012	,436	,436	,780	,081	,006	,780	,604	,159	,780	,258	,604	,436	,378	,001	,160	,087	,159	,006	,780	,160	,001	,042	,006	,038		,160	,042	,018	,064	,003
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S27	Pearson Correlation	,218	,428	,099	,154	,257	,099	,154	,048	,400	,154	,309	,365	,263	,257	,154	,206	,099	,400	,263	,309	,206	,327	,154	,263	,499	,263	1	,309	,365	,408	,489
	Sig. (2-tailed)	,247	,018	,604	,416	,176	,604	,416	,803	,028	,416	,097	,047	,160	,174	,414	,274	,604	,028	,160	,097	,274	,078	,416	,160	,005	,160		,097	,047	,075	,006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S28	Pearson Correlation	,177	,213	,373	,100	,636	,210	,100	,309	,530	,400	,400	,617	,373	,342	,279	,154	,213	,177	,053	,100	,446	,100	,536	,613	,373	,309	1	,309	,331	,569	
	Sig. (2-tailed)	,350	,258	,042	,599	,000	,258	,599	,097	,003	,029	,029	,000	,042	,064	,136	,416	,258	,350	,780	,599	1,000	,014	,599	,002	,002	,042	,097		,097	,074	,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S29	Pearson Correlation	,400	,592	,263	,309	,257	,428	,617	,206	,400	,309	,309	,206	,428	,257	,499	,524	,428	,218	,428	,309	,365	,327	,463	,428	,327	,428	,365	,309	1	,263	,677
	Sig. (2-tailed)	,028	,001	,160	,097	,176	,018	,000	,274	,028	,097	,097	,274	,018	,174	,003	,003	,018	,247	,018	,097	,047	,078	,018	,018	,078	,018	,047	,097		,160	,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
S30	Pearson Correlation	,367	,040	,191	,189	,120	,342	,189	,262	,367	,189	,189	,117	,191	,259	,274	-,029	,191	,033	,191	,472	-,029	,274	,472	,042	,432	,342	,408	,331	,262	1	,451
	Sig. (2-tailed)	,046	,833	,311	,317	,527	,064	,317	,161	,046	,317	,317	,539	,317	,164	,143	,878	,317	,861	,317	,008	,873	,143	,008	,833	,017	,064	,025	,074	,161		,012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sko rTotal	Pearson Correlation	,660	,612	,612	,560	,567	,602	,614	,583	,736	,569	,505	,545	,650	,505	,596	,498	,582	,574	,553	,523	,480	,627	,560	,573	,668	,524	,489	,569	,677	,451	1

c. Uji Validitas Angket

		Correlations																		
		soal_1	soal_2	soal_3	soal_4	soal_5	soal_6	soal_7	soal_8	soal_9	soal_10	soal_11	soal_12	soal_13	soal_14	soal_15	soal_16	soal_17	soal_18	SkorTotal
soal_1	Pearson Correlation	1	.408	.531**	.577**	.649**	.471*	.513**	.316	.294	.393	.392	.446	.422	.329	.522**	.302	.240	.305	.592**
	Sig. (2-tailed)		.025	.003	.001	.000	.009	.004	.089	.115	.032	.032	.013	.020	.076	.003	.195	.201	.101	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_2	Pearson Correlation	.408	1	.744**	.542**	.473**	.365*	.396*	.395*	.512**	.418*	.326	.395*	.393*	.306	.412*	.399*	.285	.186	.572**
	Sig. (2-tailed)			.000	.002	.008	.047	.030	.031	.004	.022	.079	.031	.031	.101	.024	.029	.127	.325	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_3	Pearson Correlation	.531**	.744**	1	.832**	.641**	.463*	.534**	.516**	.491**	.518	.369	.578	.561	.456	.487	.496	.375	.381	.721**
	Sig. (2-tailed)				.000	.001	.005	.010	.002	.004	.006	.003	.045	.001	.011	.006	.005	.041	.038	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_4	Pearson Correlation	.577**	.642**	.832**	1	.660**	.524**	.660**	.529**	.553**	.513**	.473**	.621**	.562**	.494**	.544**	.391*	.385*	.379*	.736**
	Sig. (2-tailed)					.000	.003	.001	.003	.002	.004	.008	.000	.001	.006	.002	.033	.036	.039	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_5	Pearson Correlation	.649**	.473**	.641**	.660**	1	.614**	.388*	.317*	.593**	.384*	.362*	.322*	.516**	.419*	.401*	.368*	.255*	.329*	.627**
	Sig. (2-tailed)						.000	.035	.088	.001	.036	.049	.083	.004	.021	.028	.047	.174	.076	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_6	Pearson Correlation	.471*	.365*	.463*	.524**	.614**	1	.706**	.768**	.774**	.636**	.678**	.623**	.732**	.613**	.607*	.495*	.472*	.552**	.821**
	Sig. (2-tailed)					.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.005	.008	.002	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_7	Pearson Correlation	.512**	.396	.534**	.560**	.386*	.706**	1	.784**	.521**	.718**	.626**	.697**	.692**	.549**	.659**	.426*	.420*	.541**	.798**
	Sig. (2-tailed)					.001	.000		.000	.003	.000	.000	.000	.000	.002	.000	.019	.021	.002	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_8	Pearson Correlation	.316	.395*	.516**	.529**	.317*	.768**	.784**	1	.672**	.642**	.725**	.650**	.662**	.689**	.557**	.486**	.631**	.692**	.819**
	Sig. (2-tailed)					.088	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.001	.006	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_9	Pearson Correlation	.294	.512**	.491**	.553**	.593**	.774**	.521**	.672**	1	.530**	.527**	.613**	.722**	.667**	.638**	.582**	.524**	.606**	.812**
	Sig. (2-tailed)					.000	.000	.003	.000		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.003	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_10	Pearson Correlation	.393*	.418*	.518**	.513**	.384*	.636**	.718**	.642**	.630**	1	.685**	.687**	.612**	.540**	.643**	.584**	.448*	.603*	.789**
	Sig. (2-tailed)					.036	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.000	.001	.013	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_11	Pearson Correlation	.392*	.326	.369*	.473**	.362*	.678**	.626**	.725**	.627**	.686**	1	.673**	.549**	.741**	.668**	.425*	.572**	.760**	.793**
	Sig. (2-tailed)					.049	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.002	.000	.000	.019	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_12	Pearson Correlation	.446	.395*	.578**	.621**	.322*	.623**	.697**	.650**	.613**	.687**	.673**	1	.702**	.701**	.786**	.532**	.560**	.685**	.837**
	Sig. (2-tailed)					.013	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.002	.001	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_13	Pearson Correlation	.422*	.393*	.561**	.562**	.516**	.732**	.692**	.662**	.722**	.612**	.549**	.702**	1	.691**	.621**	.459*	.486**	.619**	.814**
	Sig. (2-tailed)					.004	.000	.000	.000	.000	.000	.002	.000		.000	.000	.011	.007	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_14	Pearson Correlation	.329	.306	.456*	.494**	.419*	.613**	.540**	.689**	.667**	.540**	.741**	.701**	.691**	1	.714**	.619**	.697**	.783**	.817**
	Sig. (2-tailed)					.076	.000	.002	.000	.000	.002	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_15	Pearson Correlation	.522**	.412*	.487**	.544**	.401*	.607**	.659**	.557**	.638**	.643**	.668**	.786**	.621**	.714**	1	.756**	.687**	.595**	.838**
	Sig. (2-tailed)					.003	.002	.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_16	Pearson Correlation	.302	.399	.495*	.391*	.365*	.495*	.426*	.486**	.598**	.594**	.425*	.522**	.459*	.619**	.756**	1	.789**	.489**	.769**
	Sig. (2-tailed)					.105	.029	.005	.033	.047	.005	.019	.006	.001	.019	.002		.000	.006	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_17	Pearson Correlation	.240	.285	.375*	.385*	.255*	.472**	.420**	.631**	.524**	.448*	.572**	.560**	.486**	.697**	.687**	.780**	1	.637**	.703**
	Sig. (2-tailed)					.201	.008	.021	.000	.003	.013	.001	.001	.007	.000	.000	.000		.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
soal_18	Pearson Correlation	.305	.196	.281*	.379*	.329*	.552**	.541**	.692**	.606**	.603**	.760**	.685**	.619**	.782**	.595**	.488**	.637**	1	.758**
	Sig. (2-tailed)					.101	.000	.002	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.001	.006	.000		
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
SkorTotal	Pearson Correlation	.592**	.572**	.721**	.736**	.627**	.821**	.796**	.819**	.812**	.789**	.793**	.837**	.814**	.817**	.838**	.708**	.703**	.758**	1
	Sig. (2-tailed)					.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 **. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 11. Uji Reliabilitas

a. Data angket

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,911	18

b. Data Pretest

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,887
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,865
		N of Items	15 ^b
Total N of Items			30
Correlation Between Forms			,788
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,881
	Unequal Length		,881
Guttman Split-Half Coefficient			,881

- a. The items are: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15.
 b. The items are: S16, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S23, S24, S25, S26, S27, S28, S29, S30.

c. Data Postest

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

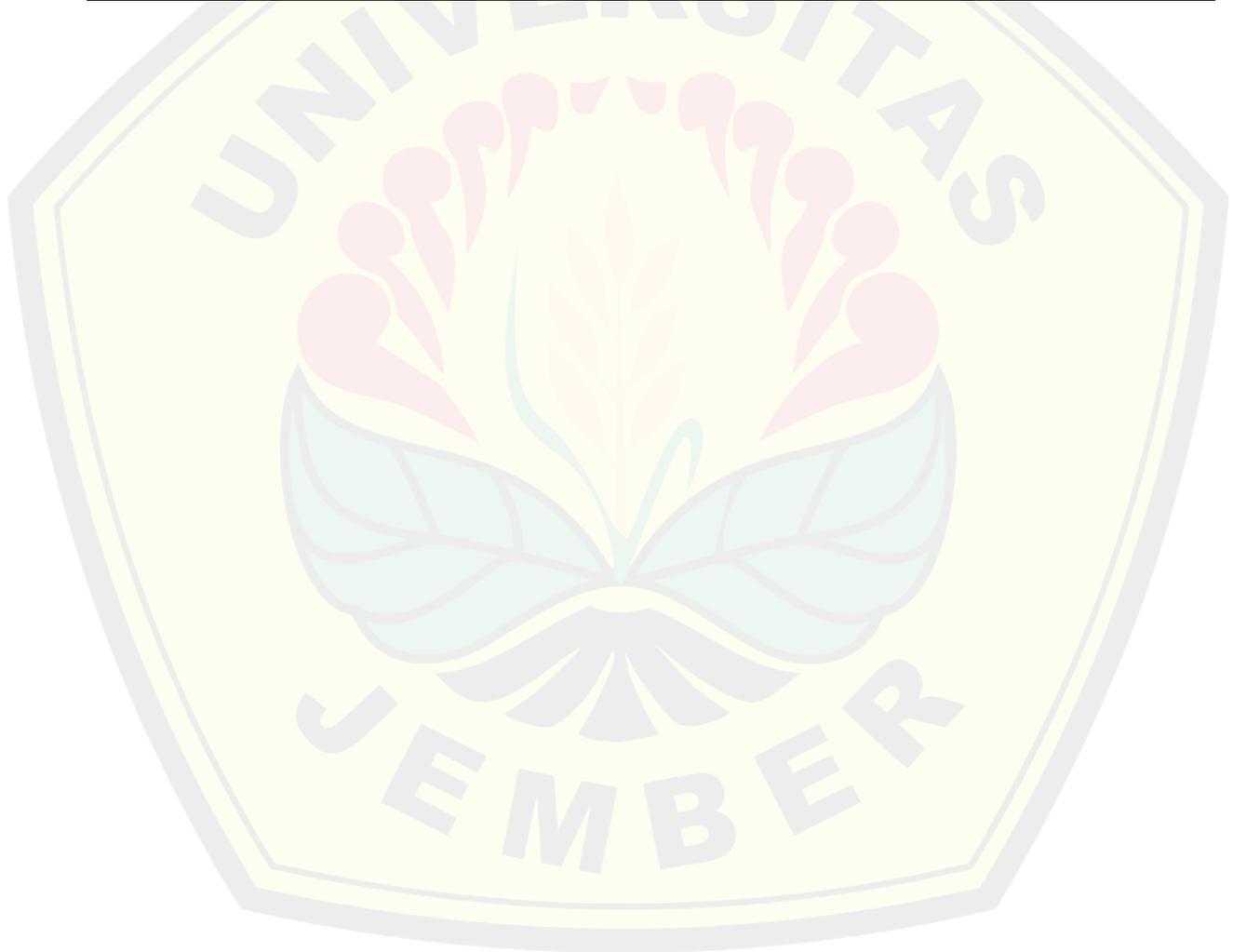
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,890
		N of Items	15 ^a
	Part 2	Value	,900
		N of Items	15 ^b
Total N of Items			30
Correlation Between Forms			,865
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,927
	Unequal Length		,927
Guttman Split-Half Coefficient			,927

- a. The items are: S1, S2, S3, S4, S5, S6, S7, S8, S9, S10, S11, S12, S13, S14, S15.
 b. The items are: S16, S17, S18, S19, S20, S21, S22, S23, S24, S25, S26, S27, S28, S29, S30.

Lampiran 12. Uji Normalitas

Tests of Normality

Kelas				Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk	
				Statistic	df	Sig.	Statistic	df
Hasil Belajar	Pretes (PBL)	eksperimen 1	,118	30	,200*	,959	30	
	Pretes (RBL)	eksperimen 2	,150	30	,082	,953	30	
	Postes (PBL)	eksperimen 1	,131	30	,200*	,943	30	
	Postes (RBL)	eksperimen 2	,144	30	,112	,971	30	



Lampiran 13. Uji Homogenitas**Test of Homogeneity of Variance**

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar	Based on Mean	,788	1	58	,378
	Based on Median	,456	1	58	,502
	Based on Median and with adjusted df	,456	1	55,895	,502
	Based on trimmed mean	,778	1	58	,381



Lampiran 14. Hasil Uji-t (Independent Sample t-test)

a. Data Pretest

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pretes Kemandirian	Kelas eksperimen 1	30	50,70	4,001	,731
	Kelas eksperimen 2	30	49,57	4,384	,800
Pretes Hasil Belajar	Kelas eksperimen 2	30	70,23	7,214	1,317
	Kelas eksperimen 2	30	68,43	8,042	1,468

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Pretes Kemandirian	Equal variances assumed	,049	,826	1,046	58	,300	1,133	1,084	Lower	Upper
	Equal variances not assumed			1,046	57,523	,300	1,133	1,084	-1,036	3,303
									-1,036	3,303
Pretes Hasil Belajar	Equal variances assumed	,452	,504	,913	58	,365	1,800	1,972	-2,148	5,748
	Equal variances not assumed			,913	57,330	,365	1,800	1,972	-2,149	5,749

b. Data Postest

Group Statistics

Kelas		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Postes Kemandirian	Kelas eksperimen 1	30	55,77	3,910	,714
	Kelas eksperimen 2	30	59,17	4,120	,752
Postes Kemandirian	Kelas eksperimen 1	30	59,17	4,120	,752
	Kelas eksperimen 2	30	55,77	3,910	,714

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
Postest Kemandirian	Equal variances assumed	,157	,693	-3,279	58	,002	-3,400	1,037	Lower	Upper
	Equal variances not assumed				57,843	,002	-3,400	1,037	-5,476	-1,324
Postest Hasil Belajar	Equal variances assumed	,157	,693	-3,279	58	,002	-3,400	1,037	-5,476	-1,324
	Equal variances not assumed			-3,279	57,843	,002	-3,400	1,037	-5,476	-1,324

Lampiran 15. Dokumentasi Pelaksanaan





Lampiran 16. Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK**

Jalan Letjen S Parman No 89 ■ 337853 Jember

Kepada

Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas
Pendidikan Provinsi Jatim
Wilayah Jember
Kabupaten Jember
di -

JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 074/349/415/2022

Tentang

PENELITIAN

- Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember
- Memperhatikan : Surat Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Tanggal 01 Maret 2022 Nomor 2184/UN25.1.5/SP/2022 Perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

- Nama : Marisatul Khoiriyah
NIM : 180210302078
Instansi : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan no 37 Jember
Keperluan : Melaksanakan Kegiatan Penelitian Dengan Judul "Perbedaan Model Resource Based Learning Dengan Problem Based Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah"
Lokasi : SMA NEGERI RAMBIPUJI
Waktu Kegiatan : 2 Maret 2022 – 2 Juni 2022

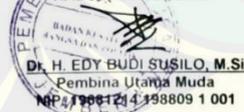
Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember

Tanggal : 01-03-2022

**KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER**


Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
 Pembina Utama Muda
 NIP. 196812141988091001

- Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Wakil Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember
2. Yang Bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI
RAMBIPUJI

Jl. Durian 30 Pecoro, Rambipuji Telp. 0331-711173 - Email: smara10jbr@gmail.com

JEMBER

Kode Pos 68152

Nomor : 422/ 500 /101.6.5.16/2022

Hal : **Penelitian**

Kepala

Yth : Dekan

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Jember

Di

Tempat.

Berdasarkan surat Nomor : 2280 / UN25.1.5 / SP / 2022 tentang penelitian, atas :

Nama : Marisatul Khoiriyah

Nim : 180210302078

Jenjang : S1

Program studi : Pendidikan Sejarah

Yang bersangkutan benar – benar telah melaksanakan Penelitian pada bulan **Maret - selesai** ,
dengan judul :” **Perbedaan Model Resource Based Learning dengan Problem Based
Learning Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah**”.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Rambipuji, 16 Nopember 2022

Kepala Sekolah,



NGATMINAH, S.Pd, M.Pd

NIP. 19630623 198403 2 003